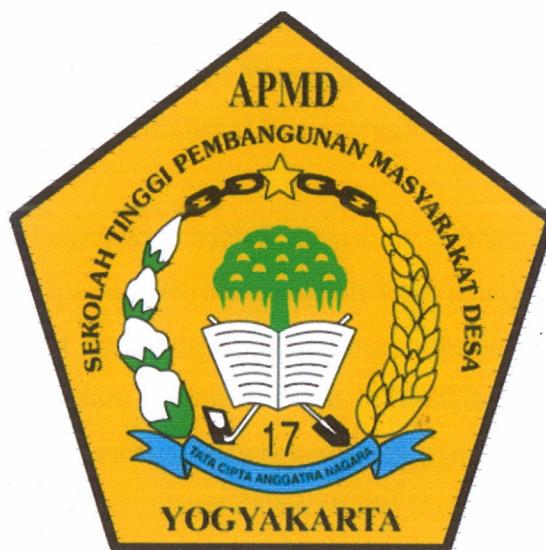


SKRIPSI

HUBUNGAN KERJASAMA PEMERINTAH DENGAN PERUSAHAAN MILIK DAERAH DALAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN WISATA

(Studi Kualitatif dengan Pendekatan *Relationship Management Theory* Tentang
Hubungan Kerjasama Pemerintah Kabupaten Wonogiri dengan PT. Giri Aneka Usaha
dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur)



Disusun Oleh :

GRETTANATA SURANTIKA NAZARA

21530005

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI S-1
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA

2025



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

NAMA : Grettanata Surantika Nazara
NIM : 21530005
JUDUL SKRIPSI : **HUBUNGAN KERJASAMA PEMERINTAH DENGAN PERUSAHAAN MILIK DAERAH DALAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN WISATA (Studi Kualitatif dengan Pendekatan *Relationship Management Theory* Tentang Hubungan Kerjasama Pemerintah Kabupaten Wonogiri dengan PT. Giri Aneka Usaha dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Juni 2025



(Grettanata Surantika Nazara)

HALAMAN PENGESAHAN

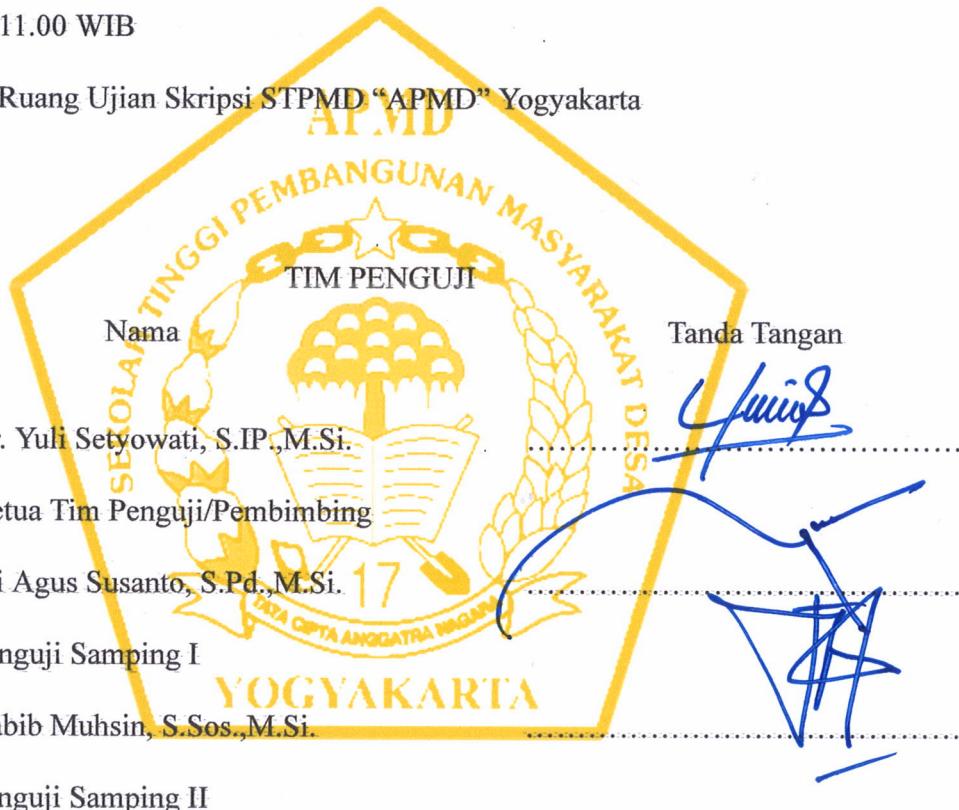
Skripsi ini telah di uji dan diperhatikan di depan Tim Pengudi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu atau (S - 1) Program Studi Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Juni 2025

Pukul : 11.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta



~~Mengetahui,~~

Karya Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Yuli Setyowati, S.I.P.,M.Si.

NIY: 170 230 197

MOTTO

Jujur dan Terbuka adalah alasan dibentuk sikap yang bijaksana.
Jangan lemah, jangan malas karena lengah dikit kebodohan menanti.
Terus perjuangkan cita demi masa depan yang tertata,
Kurangi ego untuk membentuk karakter sosial yang kuat,
Karena rumpun sosial dan komunikasi, kebersamaan dan saling membantu penting,
Menjadi pemudi yang berguna untuk orang disekitar dan diri sendiri terutama.

(Grettanata Surantika Nazara)

“Aku tidak tahu cara Tuhan bekerja untuk masa depanku, tapi aku yakin Tuhan sudah mempersiapkan masa depan yang indah bagiku.”

(Amsal 23:18)

“Ketika hidup memberimu seribu alasan untuk menangis, tunjukkan pada hidup bahwa kamu punya seribu alasan untuk tersenyum dan tertawa”

(Stephenie Meyer)

KATA PENGANTAR

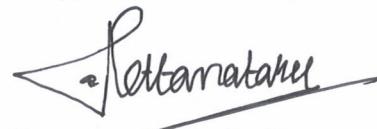
Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa ada kendala dan halangan dengan judul “Hubungan Kerjasama Pemerintah dengan Perusahaan Milik Daerah dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan *Relationship Management Theory* Tentang Hubungan Kerjasama Pemerintah Kabupaten Wonogiri dengan PT. Giri Aneka Usaha dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur)”. Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab akademik, untuk mendapat gelar sarjana pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, dukungan secara moral dan spiritual dari semua pihak sangat membantu sekali. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si., Selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta
2. Ibu Dr. Yuli Setyowati, S.I.P.,M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD”, serta sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan masukkan/saran dengan penuh kesabaran dan ketelitian, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah bersedia mengajar serta membimbing selama menjalankan masa studi di kampus tercinta STPMD “APMD” Yogyakarta.
4. Kedua orang tua, Bapak Sidiaro Nazara dan Ibu Martina Sukatmi, serta keluarga besar Wiryo Suwito yang selalu memberikan motivasi, dorongan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan kasihnya melalui cara masing-masing.
5. Teman-teman HMJ Ilmu Komunikasi dan teman-teman UKM Paduan Suara *Harmony Village* STPMD “APMD” yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu namanya, terima kasih terlampau banyak atas dukungannya.
6. Teman-teman di Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” Yogyakarta, baik yang sedang berjuang dan masih berproses di perkuliahan.
7. Untuk Mbak Monica Caya Ardianari, yang telah membantu saya untuk memberikan masukkan dan bantuan informasi baik dalam pihak-pihak narasumber atau objek penelitian yang tepat.
8. Untuk pihak Pemerintah Kabupaten Wonogiri yang telah memberikan izin untuk penelitian.
9. Untuk para narasumber yang telah bersedia memberikan informasi selama proses penelitian berlangsung.

Demikian penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan, maka penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun.

Yogyakarta, i2 Juni 2025



Grettanata Surantika Nazara

PERSEMBAHAN

Hasil kerja keras ini saya persembahkan kepada :

1. Diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan dengan komitmen yang kuat untuk mengerjakan skripsi ini dengan sungguh-sungguh dan diselingi dengan doa yang tiada henti diucapkan, sehingga pada akhirnya skripsi dengan judul “Hubungan Kerjasama Pemerintah dengan Perusahaan Milik Daerah dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan *Relationship Management Theory* Tentang Hubungan Kerjasama Pemerintah Kabupaten Wonogiri dengan PT. Giri Aneka Usaha dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur)” dapat terealisasikan dengan baik.
2. Kepada kedua orang tua saya Ibu Martina Sukatmi dan Bapak Sidiaro Nazara, yang selalu dengan sabar membimbing saya, membesarkan saya penuh kasih sayang dari kecil sampai saat ini, saya harap beliau masih tetap umur panjang.
3. Kepada mendiang kakak saya, Jerry Irawan Nazara, yang menjadi *support* saya untuk memantapkan diri bahwa saya bisa menyelesaikan penelitian ini.
4. Kepada Bulik dan Om saya, Bulik Ngatini dan Om Wijiono terimakasih karena telah memberikan bimbingan, merawat dan bersedia memberikan tempat tinggal yang ternyaman untuk saya selama saya berproses skripsi ini.
5. Kepada keluarga Besar Wiryo Suwito, saudara saya yang telah mendoakan dan memberi *support* besar untuk saya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan semuanya.
6. Teman-teman STPMD “APMD” Yogyakarta angkatan tahun 2021 yang sampai sekarang masih komunikasi baik dan selalu rewel untuk menyemangati saya menyelesaikan Skripsi ini.
7. Terakhir terima kasih untuk *support system* dari teman dekat saya Deva Octaviano yang selalu memberikan bantuan baik kecil maupun besarnya akan selalu bermanfaat untuk saya dalam menyelesaikan tugas saya.

ABSTRAK

HUBUNGAN KERJASAMA PEMERINTAH DENGAN PERUSAHAAN MILIK DAERAH DALAM OPTIMALISASI PENGELOLAAN WISATA

(Studi Kualitatif dengan Pendekatan *Relationship Management Theory* Tentang Hubungan Kerjasama Pemerintah Kabupaten Wonogiri dengan PT. Giri Aneka Usaha dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur)

Oleh:

GRETTANATA SURANTIKA NAZARA
21530005

Kerjasama antara Pemkab Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha Perusahaan Perseroan Daerah dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur bertujuan membangun hubungan saling menguntungkan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Pengelolaan dialihkan ke PT. GAU (Perseroda) sejak 2025 dengan strategi komunikasi dan promosi profesional, menggunakan *Relationship Management Theory* untuk mengoptimalkan WGM sebagai destinasi wisata unggulan regional dan nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, sumber data yang diperoleh dari studi pustaka, wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* untuk mendapatkan informan yang relevan. Kerjasama antara Pemkab Wonogiri dan GAU dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur berjalan sinergis dengan komunikasi dua arah yang efektif. GAU mengelola operasional dan promosi secara inovatif, melibatkan masyarakat dan pelaku usaha. Meski menghadapi hambatan komunikasi, strategi komunikasi dan *branding* yang kuat diperlukan untuk menjadikan WGM destinasi wisata unggulan regional dan nasional. Kerjasama sinergis antara Pemkab Wonogiri dan PT. GAU (Perseroda) dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur didukung komunikasi dua arah yang efektif, *co-creation* dengan masyarakat, serta strategi *branding* kreatif. Hambatan komunikasi perlu diatasi agar pengelolaan pariwisata profesional dan berkelanjutan, meningkatkan kunjungan wisata, kesejahteraan lokal, dan posisi WGM sebagai destinasi unggulan regional dan nasional.

Kata Kunci: Kerjasama, *Relationship Management Theory*, Stakeholder, Optimalisasi, Destinasi Unggulan.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBERAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. KEBARUAN PENELITIAN.....	9
C. RUMUSAN MASALAH.....	14
D. TUJUAN PENELITIAN.....	15
E. MANFAAT PENELITIAN.....	15
1. Manfaat Teoritis.....	15
2. Manfaat Praktis.....	15
F. KAJIAN TEORITIS.....	16
1. Hubungan Kerjasama dalam <i>Public Relations</i>	16
2. <i>Relationship Management Theory</i>	17
3. Strategi Komunikasi dan <i>Branding</i>	19
4. Faktor Pendukung dan Hambatan Komunikasi.....	21
5. Media dalam Penyebarluasan Informasi.....	24
6. <i>Stakeholders</i> dalam Konteks Pengembangan Wisata Waduk Gajah Mungkur.....	25
G. KERANGKA BERPIKIR.....	25
H. METODE PENELITIAN.....	28

1. Jenis Penelitian.....	28
2. Tempat Penelitian.....	29
3. Data dan Sumber Data.....	29
4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
5. Teknik Pemilihan Informan.....	35
6. Teknik Analisis Data.....	38
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	40
A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	40
1. Sejarah Singkat Kabupaten Wonogiri.....	40
2. Profil Kabupaten Wonogiri.....	43
3. Sarana dan Prasarana Kabupaten Wonogiri.....	55
4. Visi Misi Kabupaten Wonogiri.....	60
5. Sejarah Singkat Giri Aneka Usaha (GAU).....	61
6. Profil Giri Aneka Usaha (GAU).....	63
7. Sarana dan Prasarana Giri Aneka Usaha (GAU).....	63
8. Visi Misi Giri Aneka Usaha (GAU).....	67
7. Sejarah Singkat Waduk Gajah Mungkur.....	68
8. Profil Waduk Gajah Mungkur.....	69
B. SARANA DAN PRASARANA.....	70
C. STRUKTUR KEPENGURUSAN.....	76
1. Struktur Pemerintah Kabupaten Wonogiri.....	76
2. Struktur Kepengurusan Giri Aneka Usaha (GAU).....	78
3. Daftar Camat di Kabupaten Wonogiri.....	79
BAB III SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	80
A. SAJIAN DATA.....	80
1. Hubungan Kerjasama Pemkab Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam Optimalisasi Wisata Waduk Gajah Mungkur.....	80
2. Pendekatan <i>Relationship Management Theory</i> dari <i>Stakeholder</i>	

yang Berkaitan dengan Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur.....	82
3. Efektivitas Pengalihan Pihak Pengelola Waduk Gajah Mungkur.....	86
4. Tantangan Dalam Pengembangan Wisata Waduk Gajah Mungkur.....	89
5. Strategi Efektif Pengembangan Waduk Gajah Mungkur.....	95
B. SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	99
1. Pokok Temuan.....	99
2. Analisis Data.....	100
BAB IV PENUTUP.....	109
A. KESIMPULAN.....	109
B. SARAN.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	113
A. DAFTAR PERTANYAAN.....	113
B. CATATAN LAPANGAN.....	115
C. DOKUMENTASI.....	127
D. SURAT IZIN PENELITIAN.....	132

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Kebaruan Penelitian.....	12
Tabel 1.2 Daftar Informasi yang Dicari.....	31
Tabel 1.3 Daftar Informan.....	37
Tabel 2.1 Bupati Wonogiri Sebelum Masa Kemerdekaan.....	41
Tabel 2.2 Nama Bupati Wonogiri Setelah Masa Kemerdekaan.....	42
Tabel 2.3 Nama Kecamatan dan Luas Wilayah.....	46
Tabel 2.4 Jumlah Desa dan Kelurahan Menurut Kecamatan.....	48
Tabel 2.5 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Wonogiri.....	49
Tabel 2.6 Data Jumlah Penduduk Menurut Umur (Jiwa).....	50
Tabel 2.7 Data Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan.....	52
Tabel 2.8 Data Jumlah, Persentase, Indeks Kedalaman dan Keparahan Penduduk Miskin....	54
Tabel 2.9 Jumlah Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Wonogiri.....	55
Tabel 2.10 Data Desa/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonogiri.....	56
Tabel 2.11 Data Jumlah Tempat Ibadah (Unit).....	58
Tabel 2.12 Data Objek Wisata di Kabupaten Wonogiri.....	59
Tabel 2.13 Wahana dan Atraksi.....	71
Tabel 2.14 Fasilitas Pendukung.....	72
Tabel 2.15 Camat di Kabupaten Wonogiri.....	79
Tabel 3.1 Data Pengunjung WGM Tahun 2021-2024.....	87
Tabel 3.2 Data Pengunjung dan Parkir Bulan Januari-April 2025.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Wilayah Kabupaten Wonogiri.....	2
Gambar 1.2 Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur.....	3
Gambar 1.3 Berita Pengelolaan WGM dialihkan ke GAU.....	4
Gambar 1.4 Website Humas Wonogiri.....	7
Gambar 1.5 Instagram @humas_wonogiri.....	7
Gambar 1.6 Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 1.7 Analisis Data Model Interaktif.....	39
Gambar 2.1 Bentuk, Isi, Warna dan Arti Lambang Wonogiri.....	43
Gambar 2.2 Apotek Giri Husada.....	64
Gambar 2.3 Perbengkelan Giri Husada.....	65
Gambar 2.4 Percetakan Giri Husada.....	66
Gambar 2.5 Struktur dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri 2025.....	76
Gambar 2.6 Bagan Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri.....	77
Gambar 2.7 Pengurus PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda.....	78
Gambar 3.1 Caption Video Promosi Wisata oleh Disporapar.....	83
Gambar 3.2 Retribusi Pengelola.....	85
Gambar 3.3 Kondisi Waterboom WGM yang Mangkrak.....	90
Gambar 3.4 Kondisi Bioskop 3D Berhenti Beroperasi.....	90
Gambar 3.5 Kondisi Sampah di WGM.....	92
Gambar 3.6 Kondisi Kandang Gajah.....	93
Gambar 3.7 Kondisi Jalan di WGM.....	94
Gambar 3.8 Kondisi Monyet Liar di WGM.....	95
Gambar 3.9 Pemenang Lomba Branding Angkuta.....	97
Gambar 3.10 Informasi Tiket WGM.....	97
Gambar 3.11 Event Gebyar Idul Fitri.....	98
Gambar 3.12 Siklus Hubungan Kerjasama.....	108

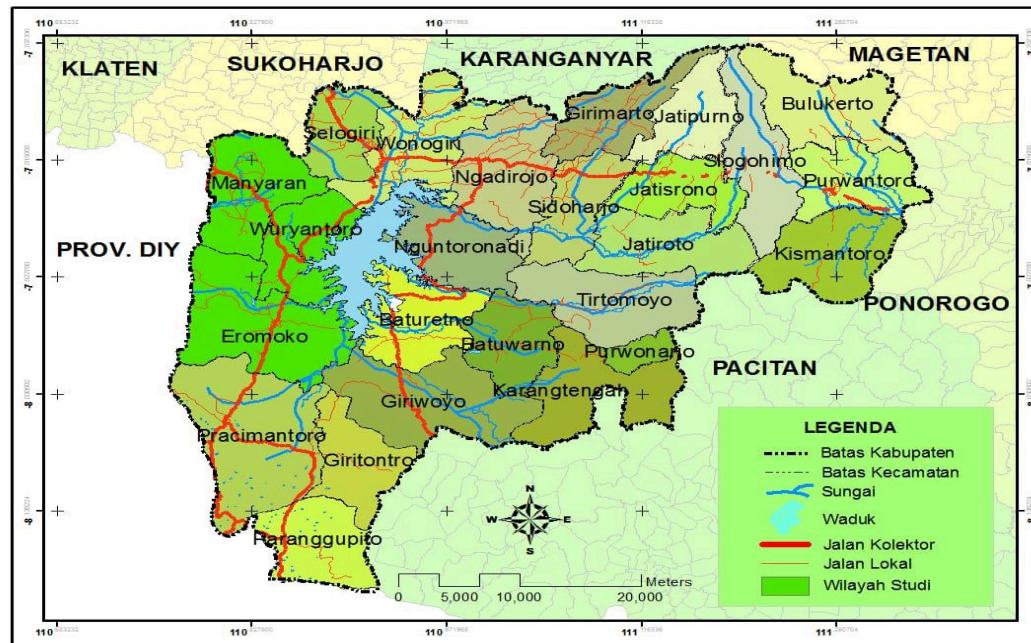
BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kerjasama memiliki pengertian adanya keterlibatan secara pribadi di antara dua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal (Sunarto, 2000). Dari pengertian tersebut diketahui bahwa kerjasama merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan kerjasama dalam *Public Relations* (PR) adalah proses membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pelanggan, media, investor, dan masyarakat luas. Tujuan utamanya adalah menciptakan reputasi positif dan komunikasi yang efektif demi mendukung kepentingan bersama dan keberhasilan organisasi (Erduandi, 2018).

Kabupaten Wonogiri yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 25 Kecamatan dengan luas wilayah $1.822,36 \ km^2$. Kabupaten Wonogiri memiliki beberapa destinasi wisata serta populasi 928.904 jiwa. Kabupaten Wonogiri bagian Timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur dan bagian Barat berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta. Berada diantara wilayah perbukitan bebatuan dan juga pertanian/persawahan, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dan buruh. Meliputi bagian wilayah perdesaan dan perkotaan dengan nilai-nilai budaya yang selalu dilestarikan, bahasa Jawa yang melekat pada kehidupan masyarakat dan juga tradisi unggah-ungguh yang selalu terdepankan dan diutamakan (Buku Pintar Kabupaten Wonogiri, 2018).

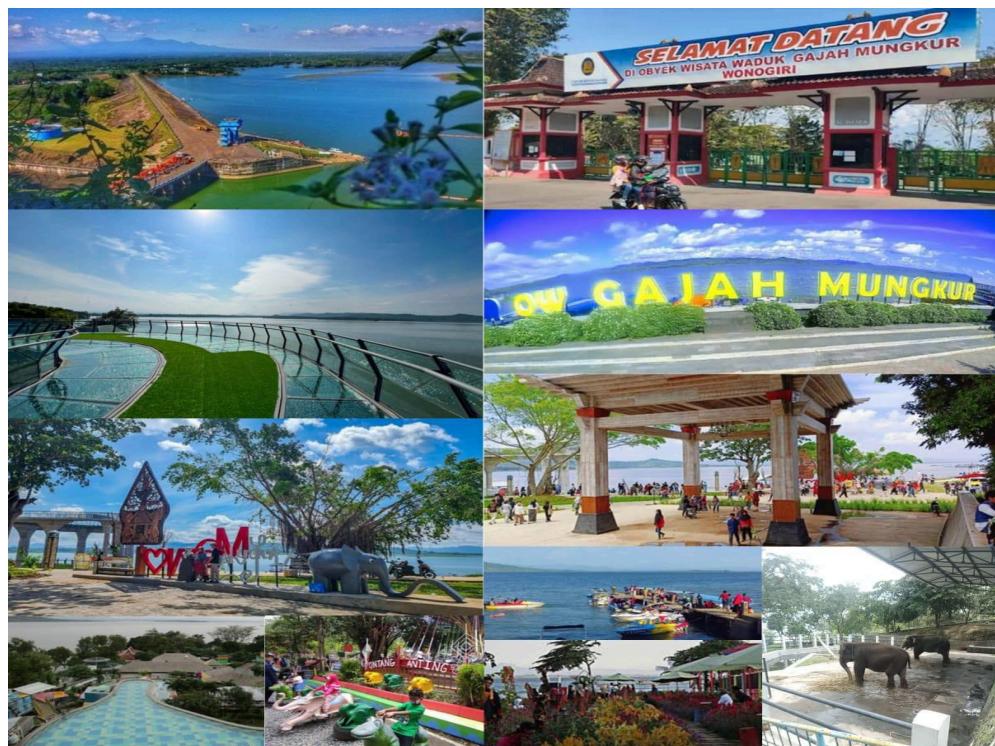


Gambar 1.1 Peta Wilayah Kabupaten Wonogiri

Waduk Gajah Mungkur, yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi besar dan unggulan. Dengan banyaknya wisata air atraksi menarik serta ada juga taman satwa dan yang terbaru adalah jembatan kaca. Jembatan kaca yang menjadi ikon baru Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur (WGM) di Wonogiri yang dibuka bertepatan dengan momen Idul Fitri pada Senin, 31 Maret 2025 mulai sukses mengundang banyak wisatawan sejumlah 10.000 dan itu dari dalam maupun luar daerah. Jembatan kaca merupakan bagian dari revitalisasi zona 1 WGM yang dikerjakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), beberapa area lain seperti taman satwa dan taman bermain belum ada pengembangan berkelanjutan. Sejak dibangun pada tahun 1980-an, objek wisata ini telah menjadi simbol pariwisata daerah yang tidak hanya menawarkan keindahan alam dan fasilitas rekreasi, namun juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Potensi

WGM terus berkembang seiring dengan penambahan fasilitas baru seperti jembatan kaca (*scenic bridge*) yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan. Pemeliharaan jembatan kaca selalu diawasi walau dibangun dengan konstruksi yang kuat, pengamanan demi kenyamanan bersama dilakukan salah satunya adalah mengatur jumlah pengunjung jembatan di satu waktu, maksimal 30 orang, jadi tidak berdesak-desakan (Azegaf Soufi, 2025).

Pesona keindahan alam Waduk Gajah Mungkur memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk mengulik lebih dalam setiap objek wisata di Waduk Gajah Mungkur, dengan usaha untuk meningkatkan eksistensi dan menjadikan usaha untuk terciptanya potensi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri, tidak terlepas dengan usaha dalam pengelolaan objek wisata Waduk Gajah Mungkur semakin terberdayakan.



Gambar 1.2 Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur

Namun demikian, pengelolaan WGM menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya fleksibilitas anggaran dan kelangkaan sumber

daya manusia untuk pengawasan, mengingat luasnya area wisata yang perlu dikelola. Selain itu, pengelolaan yang dilakukan oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Wonogiri dirasa kurang optimal dalam menangani potensi dan pengembangan destinasi secara profesional dan berkelanjutan. Situasi ini mendorong perlunya perubahan strategi pengelolaan agar WGM dapat dimaksimalkan sebagai destinasi *primer* yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional.

Memasuki tahun 2025, pengelolaan WGM secara resmi akan dialihkan dari Disporapar ke Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perusahaan Perseroan Daerah (Perseroda) yang diharapkan dapat menerapkan tata kelola yang lebih profesional dan adaptif. Pengalihan ini bukan hanya sekedar perubahan administratif tetapi diharapkan menjadi momentum untuk melakukan optimalisasi pengelolaan (Praditia, 2025).

Gambar 1.3 Berita Pengelolaan WGM dialihkan ke GAU



Gambar tersebut berkaitan dengan berita pengalihan pengelolaan dari Disporapar ke GAU per 1 Januari 2025, berita oleh Solopos. Revitalisasi WGM mencakup tiga

zona, dengan jembatan kaca sebagai bagian dari Zona 1 seluas 10 hektar. Meskipun revitalisasi baru mencakup 2 hektar dari Zona 1, proyek tersebut dapat dilanjutkan untuk mengembangkan area lain seperti taman bermain dan taman satwa. Namun kawasan ini menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat pengembangan pariwisata.

Waduk Gajah Mungkur menghadapi beberapa kekurangan yang mempengaruhi pengalaman pengunjung. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti tempat sampah yang tidak terjaga dan sistem pembuangan limbah yang memburuk. Selain itu, kapasitas parkir yang terbatas sering kali menyebabkan kemacetan, terutama saat jumlah pengunjung meningkat pada hari libur. Bentuk pengamanan dan pemeliharaan pada beberapa area wisata juga belum sepenuhnya maksimal, selain itu isu sedimentasi yang tinggi mengancam fungsi waduk sebagai tempat wisata dan sumber air, dengan perkiraan pakai tersisa 10-15 tahun, kondisi taman satwa yang memprihatinkan seperti data di atas juga mengurangi daya tarik waduk ini, sering terganggu oleh jalan yang tidak baik dan aktivitas hewan liar seperti monyet liar yang mengganggu wisatanya untuk merasa aman dan nyaman saat berwisata. Semua faktor ini menunjukkan perlunya perhatian dan perbaikan dari pihak pengelola untuk meningkatkan kualitas Waduk Gajah Mungkur sebagai destinasi wisata.

Perusahaan Perseroan Daerah (Perseroda) PT. Giri Aneka Usaha (GAU) adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Wonogiri. Salah satu peran GAU adalah mengelola objek wisata Waduk Gajah Mungkur (WGM). Pada peraturan daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 7 Tahun 2022 Perubahan bentuk Badan Hukum Perusahaan Umum Daerah Giri Aneka Usaha (Perumda) menjadi Perusahaan Perseroan Daerah, dikenal dengan PT. Giri Aneka Usaha (Perseroda) Wonogiri

dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta sumber pendapatan daerah. Giri Aneka Usaha Wonogiri lebih spesifik untuk pengelolaan serta promosi terhadap objek wisata Waduk Gajah Mungkur terutama lewat media *online* seperti Instagram, Tiktok, maupun media *offline* seperti pamflet, baliho dan lain sebagainya. Dalam hal ini pemerintah memiliki kerja sama terhadap GAU guna membangun *branding* pariwisata Wonogiri agar lebih eksis dan banyak diminati. Dalam pelaksanaan pemerintahan, segala informasi yang disebarluaskan tentunya berasal dari beberapa pihak, pemerintah lewat Humas melakukan *banding* informasi yang dirasa perlu dan tidaknya disebarluaskan lewat beberapa media *online* maupun *offline* dan dapat diketahui informasinya oleh khalayak luas (Syaputra Syafa, A., 2024).

Dalam mediasi melalui pemerintah kabupaten lewat Humas Kabupaten Wonogiri memiliki beberapa media *online* untuk memuat kabar terkait dengan Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur, salah satunya adalah *website* <https://humas.wonogirikab.go.id/> pada tanggal 25 Mei 2024 menginformasikan terkait kabar berita dengan judul : “Tahap I Selesai, Bupati Jekek: Revitalisasi Wisata Waduk Gajah Mungkur Dilanjutkan ke Tahap II”. Media sosial seperti Instagram Humas Wonogiri juga menyajikan informasi berkaitan dengan Waduk Gajah Mungkur dengan judul “Bupati Wonogiri Setyo Sukarno Tinjau Jembatan Kaca Waduk Gajah Mungkur” unggahan pada Minggu, 6 April 2025. Berita tersebut disajikan untuk mengetahui perkembangan dari Waduk Gajah Mungkur yang secara faktual disajikan oleh media *online* dari pemerintah daerah, disisi lain mediasi yang dilakukan GAU juga secara terkonsep belum diketahui melalui apa dan strategi yang seperti apa.



Gambar 1.4 Website Humas Wonogiri



Gambar 1.5 Instagram @humas_wonogiri

Relationship Management Theory adalah salah satu teori dalam *Public Relations* (PR) yang menekankan bahwa fungsi utama PR adalah membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya, baik internal maupun eksternal. Teori ini juga dikenal dengan istilah *Organization-Public Relationship* (OPR) dan berangkat dari paradigma *co-creation*, di mana komunikasi digunakan untuk mendorong publik dan organisasi bersama-sama menciptakan makna serta membangun relasi yang dinamis dan berkelanjutan. Teori ini memandang komunikasi sebagai alat strategis untuk

memanajemen hubungan, bukan sekadar menyebarkan pesan, dan keberhasilan diukur berdasarkan kualitas hubungan yang terjalin, bukan hanya kuantitas pesan yang disampaikan (Deyoni, 2023).

Dalam konteks pengembangan pariwisata modern, hubungan kerjasama yang efektif antara Pemkab dan BUMD sangat krusial. Pendekatan *Relationship Management Theory* menjadi relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan pentingnya membangun kepercayaan, komitmen, komunikasi, dan penanganan konflik antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kualitas hubungan dan kerjasama yang terjalin antara institusi pengelola dan *stakeholder* lainnya.

Selain itu, pengelolaan WGM juga dihadapkan pada tantangan eksternal seperti persaingan dengan destinasi wisata lain, kebutuhan inovasi dalam pemasaran, serta tuntutan peningkatan kualitas pelayanan bagi wisatawan. Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan kerjasama antara Pemkab Wonogiri dan Giri Aneka Usaha dalam optimalisasi pengelolaan WGM menjadi sangat penting untuk dikaji secara mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dinamika kerjasama, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang efektif dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis kolaborasi institusional. Dengan mengadopsi pendekatan kualitatif dan menggunakan *Relationship Management Theory*, penelitian ini akan mengungkap bagaimana pola hubungan, komunikasi, dan komitmen antara Pemkab dan GAU dalam mengelola WGM, serta implikasinya terhadap optimalisasi pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri.

Penelitian ini berlandaskan pada pengembangan komunikasi pemberdayaan yang menghadirkan keunikan dan keragaman lokal serta memperjuangkan daulat rakyat melalui bidang pariwisata. Pemkab Wonogiri dalam hubungan kerjasama dengan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dapat selaras dengan misi pengelolaan objek wisata Waduk Gajah Mungkur dan usaha untuk menjadikan wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, sumber data yang diperoleh dari studi pustaka, wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling* untuk mendapatkan informan yang relevan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan kerjasama Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri dan Perusahaan Daerah Giri Aneka Usaha (GAU) dalam optimalisasi pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur serta usaha yang dilakukan untuk menjadi Waduk Gajah Mungkur sebagai wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

B. KEBARUAN PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji beberapa tujuan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Syafa Aziz Syaputra (2024) tentang “*Integrated Marketing Communication* dalam Mempromosikan Wisata Waduk Gajah Mungkur di Era Digital” menjelaskan berkaitan dengan penerapan *Integrated Marketing Communication* (IMC) dalam mempromosikan pariwisata Waduk Gajah Mungkur di Wonogiri, Jawa Tengah, khususnya di era digital. Menekankan pentingnya perencanaan dan promosi yang efektif bagi pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata, menganalisis strategi yang digunakan oleh Dispora, yang mencakup

pemanfaatan platform media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk membangun merek. Sementara studi ini menyoroti keberhasilan pemasaran dari mulut ke mulut, studi ini juga menunjukkan kelemahan dalam promosi penjualan dan menawarkan rekomendasi untuk perbaikan, seperti meningkatkan kualitas konten digital dan berkolaborasi dengan *influencer* untuk memperluas jangkauan promosi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Irwanda Ardhi Wijaya (2022) tentang “Analisis Pengaruh Komunikasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan” menjelaskan berkaitan dengan pentingnya komunikasi dan kerjasama tim dalam meningkatkan kinerja karyawan dan kemajuan organisasi. Secara umum, penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Kerjasama tim yang solid juga berkontribusi, meskipun pengaruhnya kadang tergantung pada tingkat kepercayaan antar anggota tim. Faktor lain seperti motivasi, kompetensi, dan penggunaan teknologi turut mendukung keberhasilan kerjasama dan komunikasi, terutama dalam situasi pandemi dengan pemanfaatan media daring. Kesimpulannya, peningkatan komunikasi dan kerjasama tim yang baik sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan meningkatkan kinerja karyawan secara keseluruhan. Penelitian disarankan untuk menggunakan analisis kuantitatif guna mendapatkan hasil yang lebih kokoh di masa mendatang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kritis dan mendalam pengaruh komunikasi dan kerjasama tim terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana kedua variabel tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja karyawan, serta mendukung keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat

menjadi acuan bagi organisasi dalam meningkatkan kualitas komunikasi dan kerjasama tim demi mencapai tujuan organisasi yang optimal.

Penelitian oleh Farkhan Huzein (2024) dengan judul Strategi Komunikasi *Public Relations* Dalam Mempromosikan Pariwisata juga menyoroti terkait pentingnya strategi pemasaran dan hubungan masyarakat (PR) dalam industri pariwisata di Indonesia, yang kaya akan budaya dan sumber daya alam. Penulis menjelaskan berbagai strategi pemasaran, seperti pemasaran langsung, promosi penjualan, dan pemasaran dari mulut ke mulut, serta menekankan peran sentral PR dalam membangun citra positif destinasi pariwisata. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, artikel ini menunjukkan bahwa komunikasi terpadu dan pengembangan strategi yang efektif sangat penting untuk menarik dan mempertahankan wisatawan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pariwisata. Kesimpulannya, PR tidak hanya berfungsi untuk mengelola citra, tetapi juga sebagai alat strategis untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Terakhir pada penelitian Lilyk Eka Suranny (2021) dengan judul Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri membahas secara komprehensif mengenai pengembangan potensi desa wisata di Desa Conto, Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Fokus utama dari jurnal ini adalah mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata alam, agro-wisata, dan budaya yang dimiliki desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Conto memiliki berbagai potensi wisata seperti air terjun, hutan pinus, goa, bukit, serta *spot* foto unik yang masih memerlukan peningkatan aksesibilitas. Selain itu, potensi agro-wisata berupa kebun sayur dan tanaman khas seperti jeruk keprok dan jambu

kristal sedang dalam proses pengembangan kembali. Potensi budaya meliputi kesenian tradisional, kerajinan akar wangi, dan acara budaya seperti Ngreksa Bumi. Tujuan utama dari jurnal ini adalah untuk mengkaji dan merancang strategi pengembangan potensi desa wisata di Desa Conto agar dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Berdasarkan referensi di atas penelitian ini berfokus pada hubungan kerjasama BUMD Giri Aneka Usaha (GAU) dengan Pemerintah Daerah Wonogiri dalam optimalisasi pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah dengan memanfaatkan *relationship management theory* yang merupakan teori Humas dengan perspektif pentingnya membangun kepercayaan, komitmen, komunikasi, dan penanganan konflik antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan wisata tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kualitas hubungan dan kerjasama yang terjalin antara institusi pengelola dan *stakeholder* lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu yang akan dirangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Tabel Kebaruan Penelitian

NO.	PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	<p>Syafa Aziz Syaputra Hasbullah Azis Rahmat Wisudarwanto</p> <p><i>Integrated Marketing Communication</i> dalam Mempromosikan Wisata Waduk Gajah Mungkur di Era Digital</p> <p>Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora, 2024 e-journal.nalanda.ac.id</p> <p>https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/TUTURAN/article/view/1304/1339</p>	<p>Kesamaan kedua penelitian terletak pada fokus utama penelitian yaitu usaha untuk pemberdayaan dan pengelolaan pariwisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.</p>	<p>Penelitian ini menyoroti tentang <i>Integrated Marketing Communication</i> (IMC) merupakan teori pemasaran, keberhasilan pemasaran dari mulut ke mulut dan berkaitan dengan promosi pariwisata dalam pemanfaatan platform digital.</p>

2	Irwanda Ardhi Wijaya Rosida Apriliana Shahirah Margartha Evi Yuliana Analisis Pengaruh Komunikasi dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia Vol 2, No. 3, 2022 https://journal.das-institute.com/index.php/citizen-journal	Kesamaan keduanya penelitian terletak pada pengaruh komunikasi dan juga kerjasama, baik dalam bentuk tim maupun dengan <i>stakeholder</i> terkait dalam suatu lembaga/instansi	Penelitian ini menggunakan aspek komunikasi dan kerja sama tim sebagai dasar utama untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. Teori komunikasi menjelaskan pentingnya proses komunikasi yang efektif dalam meningkatkan hubungan dan sikap positif antar karyawan.
3	Farkhan Huzein Strategi Komunikasi <i>Public Relations</i> Dalam Mempromosikan Pariwisata Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik Vol.1, No. 3 Juni 2024 https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/1412	Kesamaan keduanya mengakui bahwa promosi yang efektif dan peran lembaga sangat penting dalam meningkatkan daya tarik wisatawan serta menekankan pentingnya pengelolaan yang baik untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata.	Penelitian ini menekankan pada strategi pemasaran dan PR dalam industri pariwisata Indonesia membahas berbagai strategi pemasaran secara umum, seperti pemasaran langsung, promosi penjualan, dan pemasaran dari mulut ke mulut, serta menekankan pentingnya komunikasi terpadu.
4	Lilyk Eka Suranny Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri Jurnal Litbang Sukowati In Press, Vol. 5, No. 1, November 2021	Kesamaan keduanya yaitu fokus pada pengembangan potensi wisata di Kabupaten Wonogiri dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi lokal secara berkelanjutan.	Penelitian ini fokus pada potensi dan pengembangan desa wisata berbasis komunitas, sementara penelitian penulis lebih menekankan pada kerjasama antar lembaga pemerintah dan BUMD dalam pengelolaan destinasi wisata unggulan di tingkat kabupaten.

Berdasarkan keempat jurnal di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yang nantinya akan dijadikan referensi penelitian. Terdapat persamaan dari

segi metode, teknik analisis data serta cakupan atau fokus penelitian. Skripsi yang berjudul hubungan kerjasama Pemerintah Kabupaten Wonogiri dan Perusahaan Milik Daerah Giri Aneka Usaha dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur melalui pendekatan *relationship management* berfokus pada upaya kerja sama yang terjalin antar *stakeholder* yaitu pemerintah dan pengelola pariwisata dalam peningkatan potensi objek wisata menjadi unggulan serta hambatan pada pengelolaannya.

Perbedaannya tidak jauh beda dari keempat jurnal di atas, yang paling mencolok pada teori yang digunakan serta strategi yang dilakukan oleh pemangku kepentingan. Jurnal pertama berfokus pada pendekatan IMC untuk mempromosikan pariwisata, kemudian jurnal kedua pada teori komunikasi dan kerjasama tim, jurnal ketiga menekankan tentang strategi pemasaran PR dalam industri pariwisata secara umum, dan jurnal keempat berfokus pada potensi dan pengembangan desa wisata.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk hubungan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam optimalisasi pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur.
2. Apa saja faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan kerjasama antar Pemkab Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam optimalisasi pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur.
3. Bagaimana implikasi kerjasama institusional dalam optimalisasi strategi efektif dalam pengembangan Waduk Gajah Mungkur sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis bentuk dan dinamika hubungan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri dengan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan kerjasama pengelolaan destinasi wisata.
3. Menjelaskan implikasi kerjasama institusional dalam optimalisasi strategi efektif terhadap pengembangan Waduk Gajah Mungkur sebagai destinasi wisata unggulan.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan juga manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memperluas wawasan terkait dengan hubungan kerjasama antar *stakeholder* yaitu Pemkab Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam optimalisasi pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur.
- 2) Menjadi bahan studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan, khususnya terkait pengelolaan pariwisata, kolaborasi antar lembaga, dan peran Humas di sektor publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan yang konkret tentang bagaimana membangun hubungan kerjasama yang efektif terjalin antar *stakeholder* yaitu Pemkab Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam optimalisasi pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur.

b. Bagi Humas Daerah Kabupaten Wonogiri

Menyediakan kerangka evaluasi/bahan masukkan dan *monitoring* bagi Pemerintah Kabupaten dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam mengukur efektivitas kerjasama yang telah dilakukan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

F. KAJIAN TEORITIS

1. Hubungan Kerjasama dalam *Public Relations*

Kerjasama memiliki pengertian adanya keterlibatan secara pribadi di antara dua belah pihak demi tercapainya penyelesaian masalah yang dihadapi secara optimal (Sunarto, 2000). Dari pengertian tersebut diketahui bahwa kerjasama merupakan suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan kerjasama dalam *Public Relations* (PR) adalah proses membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pelanggan, media, investor, dan masyarakat luas. Tujuan utamanya adalah menciptakan reputasi positif dan komunikasi yang efektif demi mendukung kepentingan bersama dan keberhasilan organisasi. (Erduandi, 2018).

Hubungan kerjasama ini sangat menekankan pada komunikasi dua arah yang harmonis dan saling percaya. PR berperan sebagai penghubung yang aktif membangun jaringan dan interaksi yang baik dengan pihak-pihak terkait, seperti

media massa, untuk memastikan informasi yang disampaikan relevan, akurat, dan dapat diterima dengan baik. Hubungan ini bersifat strategis dan berkelanjutan, bukan hanya sekadar formalitas bisnis, melainkan juga hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, di mana kedua belah pihak mendapatkan keuntungan. Selain itu, dalam situasi krisis, kerjasama yang solid antara PR dan media sangat penting untuk menjaga reputasi dan citra organisasi. PR harus mampu memberikan informasi yang transparan, responsif, dan terpercaya agar komunikasi berjalan efektif dan dapat mengelola persepsi publik dengan baik. Dengan kata lain, hubungan kerjasama adalah fondasi utama dalam membangun citra positif dan komunikasi yang efektif antara organisasi dengan publik dan pemangku kepentingan lainnya melalui pendekatan yang strategis, komunikatif, dan saling menguntungkan.

2. *Relationship Management Theory*

Relationship Management Theory adalah salah satu teori sentral dalam kajian Public Relations (PR) yang menempatkan manajemen hubungan sebagai inti dari aktivitas PR. Teori ini dikembangkan oleh Ledingham dan Bruning (1998) dan dikenal juga dengan istilah *Organization-Public Relationship* (OPR). Teori ini memandang bahwa keberhasilan suatu organisasi tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik mereka menyampaikan pesan kepada publik, tetapi lebih kepada bagaimana organisasi mampu membangun, memelihara, dan mengelola hubungan yang saling menguntungkan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), baik internal maupun eksternal (Deyoni, 2023).

Dalam *Relationship Management Theory*, komunikasi bukan sekadar alat untuk menyebarkan informasi, melainkan sebagai instrumen strategis untuk menciptakan dan memelihara relasi yang harmonis, dinamis, dan berkelanjutan.

Hubungan yang dimaksud bersifat simbiosis mutualisme, artinya kedua belah pihak-organisasi dan publik-sama-sama mendapatkan manfaat. Teori ini menekankan pentingnya unsur kepercayaan (*trust*), komitmen (*commitment*), kepuasan (*satisfaction*), dan keseimbangan kekuasaan (*power balance*) dalam setiap hubungan yang dibangun. Selain itu, teori ini juga menekankan perlunya komunikasi dua arah yang terbuka, responsif, serta adanya penanganan konflik secara konstruktif untuk menjaga keberlangsungan hubungan. *Relationship Management Theory* juga berangkat dari paradigma *co-creation*, di mana organisasi dan publik bersama-sama menciptakan makna, nilai, dan solusi atas permasalahan yang dihadapi. Dalam konteks PR modern, kesuksesan suatu organisasi diukur dari kualitas hubungan yang terjalin, bukan hanya dari kuantitas pesan yang disampaikan atau eksposur media yang didapatkan. Dengan demikian, teori ini sangat relevan untuk organisasi yang ingin membangun reputasi positif, meningkatkan kepercayaan publik, dan menciptakan komunikasi yang efektif dalam jangka panjang.

Dalam konteks pengelolaan Waduk Gajah Mungkur (WGM) di Kabupaten Wonogiri, *Relationship Management Theory* sangat relevan untuk menjelaskan pentingnya membangun dan memelihara hubungan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda. Pengelolaan WGM yang sebelumnya berada di bawah Disporapar dialihkan ke PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dengan harapan dapat meningkatkan profesionalisme, daya saing, dan optimalisasi pengelolaan destinasi wisata unggulan tersebut. Mengadopsi prinsip-prinsip *Relationship Management Theory*, kerjasama antara Pemkab dan GAU tidak hanya sebatas hubungan administratif atau formalitas bisnis, melainkan hubungan strategis yang menuntut adanya

komunikasi dua arah yang terbuka, transparan, dan saling percaya. Kedua belah pihak harus mampu berkolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pengelolaan WGM, serta berbagi peran dan tanggung jawab secara proporsional.

Teori ini juga menekankan pentingnya membangun kepercayaan dan komitmen antara Pemkab dan GAU, sehingga setiap keputusan yang diambil benar-benar memperhatikan kepentingan bersama dan berorientasi pada keberlanjutan destinasi wisata. Selain itu, dengan adanya komunikasi yang efektif dan penanganan konflik yang baik, berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, SDM, maupun masalah teknis lainnya dapat diatasi secara bersama-sama.

3. Strategi Komunikasi dan *Branding*

Dalam topik tentang hubungan kerjasama Pemerintah Kabupaten Wonogiri dan Perusahaan Milik Daerah Giri Aneka Usaha dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur terdapat tujuan salah satunya yaitu strategi efektif yang diberikan dalam mengoptimalkan objek Wisata Waduk Gajah Mungkur, strategi ini diperoleh dari hubungan kerjasama institusional tersebut dapat tercapainya rencana yang tepat guna pemberdayaan pada destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri, berdasarkan topik tersebut dalam strategi komunikasi adalah rencana terstruktur yang dirancang untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens atau publik tertentu guna mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks *Public Relations* dan pengelolaan pariwisata, strategi komunikasi bertujuan membangun hubungan yang baik antara pengelola destinasi wisata dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat lokal, wisatawan, media, dan pemerintah. Strategi ini mencakup pemilihan pesan

yang tepat, media komunikasi yang efektif (baik online seperti media sosial, *website*, maupun *offline* seperti pamflet dan baliho), serta waktu dan cara penyampaian yang sesuai agar pesan dapat diterima, dipahami, dan mempengaruhi sikap serta perilaku audiens. *Branding* adalah proses menciptakan identitas dan citra yang kuat dan konsisten untuk suatu produk, layanan, atau destinasi wisata agar dikenal, diingat, dan memiliki nilai tambah di mata publik. Dalam konteks pariwisata, *branding* bertujuan untuk membedakan destinasi wisata dari kompetitor lain dengan menonjolkan keunikan, keindahan, budaya, dan pengalaman yang ditawarkan (Samsul Arifin, 2021). Berikut strategi efektif *branding* dan promosi secara singkat, khususnya untuk destinasi wisata seperti Waduk Gajah Mungkur:

1. **Membangun Identitas yang Kuat:** Menonjolkan keunggulan utama, seperti ikon jembatan kaca di Waduk Gajah Mungkur.
2. **Promosi Offline/online:** Melakukan interaksi dengan pengunjung secara *real-time* untuk membangun *engagement* dan loyalitas. Penggunaan pamflet, baliho, spanduk, dan event di lokasi strategis untuk menjangkau masyarakat yang kurang aktif di media digital. serta memanfaatkan media sosial dalam promosi dengan audiens di dunia maya.
3. **Kolaborasi Media:** Menggandeng media lokal/nasional serta *influencer* pariwisata untuk memperluas jangkauan promosi.
4. **Memberikan Pengalaman Wisata yang Berkesan:** Memastikan pelayanan, kebersihan, dan keamanan selalu terjaga agar pengunjung puas dan merekomendasikan ke orang lain.

5. **Monitoring dan Evaluasi:** Pemantauan efektivitas setiap saluran promosi dan lakukan penyesuaian strategi berdasarkan data pengunjung dan *feedback*. (Paydia, 2022).

Dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur, strategi komunikasi dan *branding* saling melengkapi untuk mengoptimalkan promosi dan pengembangan wisata. Humas Pemerintah Kabupaten dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda menggunakan berbagai media *online* (Instagram, TikTok, *website*) dan *offline* (pamflet, baliho) untuk menyebarkan informasi, membangun citra positif, dan menarik minat wisatawan. Strategi komunikasi yang terencana dan terarah membantu menyampaikan keunggulan Waduk Gajah Mungkur, seperti keindahan alam, fasilitas baru (jembatan kaca), dan atraksi wisata lainnya. *Branding* yang kuat menjadikan Waduk Gajah Mungkur sebagai destinasi unggulan di tingkat regional dan nasional, meningkatkan kesadaran dan loyalitas pengunjung. Melalui pendekatan komunikasi yang interaktif dan branding yang autentik, pengelola wisata dapat membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan *stakeholder*, serta menciptakan pengalaman wisata yang berkesan dan berkelanjutan.

4. Faktor Pendukung dan Hambatan Komunikasi

a. Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang berlangsung secara jelas, dipahami, dan menghasilkan umpan balik sesuai harapan. Menurut teori komunikasi dua arah (*two-way communication*), komunikasi yang baik tidak hanya sekadar menyampaikan pesan, tetapi juga melibatkan proses mendengar, memahami, dan memberikan respon (*feedback*) sehingga terjadi pertukaran makna yang

harmonis. Dalam konteks *Public Relations* (PR), seperti dijelaskan Erduandi (2018), komunikasi efektif menjadi pondasi utama dalam membangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara organisasi dan publiknya. Adapun faktor pendukung komunikasi efektif seperti berikut:

1) Fokus atau Perhatian Penuh

Komunikator dan komunikan harus memberikan perhatian penuh saat berkomunikasi agar pesan tidak terdistorsi dan bisa diterima dengan jelas. Dalam rapat pengelolaan wisata, misalnya, perhatian penuh memastikan semua informasi penting tersampaikan tanpa terlewati.

2) Umpulan Balik (*Feedback*)

Adanya respon dari penerima pesan memastikan bahwa pesan dipahami dengan benar. *Feedback* bisa berupa pertanyaan, klarifikasi, atau konfirmasi yang memperkuat pemahaman bersama.

3) Sikap Terbuka dan Empati

Keterbukaan menerima masukan dan empati terhadap lawan bicara membangun kepercayaan dan kenyamanan. Dalam pengelolaan wisata, sikap terbuka terhadap kritik dari pengunjung membantu perbaikan layanan.

4) Kredibilitas Komunikator

Komunikator yang dipercaya dan kompeten akan lebih mudah diterima pesannya. Humas yang profesional dan berwawasan luas akan lebih efektif dalam menyampaikan informasi ke publik.

5) Konteks Komunikasi yang Tepat

Waktu, tempat, dan situasi yang sesuai akan mendukung kelancaran komunikasi. Misalnya, sosialisasi program wisata dilakukan saat masyarakat siap menerima informasi.

6) Kontinuitas dan Konsistensi

Komunikasi yang dilakukan secara rutin dan konsisten membangun kepercayaan dan pemahaman yang berkelanjutan. *Update* rutin di media sosial wisata akan menjaga eksistensi di mata publik.

7) Kompetensi Audiens

Pesan harus disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan audiens. Materi promosi untuk wisatawan lokal dan mancanegara bisa berbeda sesuai karakteristiknya.

8) Pemilihan Saluran Komunikasi yang Tepat

Media yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik audiens, baik online maupun *offline*. Promosi wisata bisa lewat Instagram, TikTok, pamphlet, atau baliho sesuai target pengunjung (Arsida, A. 2020).

b. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang dikirim, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik (*feedback*) yang sesuai (Emelia, 2023).

Dalam pengertian hambatan komunikasi terdapat jenis hambatan komunikasi seperti berikut:

1) Hambatan Fisik

Gangguan lingkungan, jarak, atau fasilitas komunikasi yang kurang memadai. Di Waduk Gajah Mungkur, area yang luas dan sinyal lemah bisa menghambat koordinasi antar petugas.

2) Hambatan Semantik

Perbedaan makna kata, istilah teknis, atau bahasa yang tidak dipahami oleh penerima pesan. Penggunaan istilah asing dalam promosi bisa membingungkan masyarakat lokal.

3) Hambatan Psikologis

Prasangka, emosi negatif, perbedaan persepsi, atau kurangnya kepercayaan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Ketidakpercayaan antara pengelola dan masyarakat bisa memicu resistensi terhadap kebijakan baru.

4) Hambatan Organisasi dan Struktural

Birokrasi yang rumit, alur komunikasi yang panjang, perbedaan status sosial, atau kurangnya koordinasi antarbagian. Pengalihan pengelolaan dari Disporapar ke GAU bisa menimbulkan kebingungan jika tidak dikomunikasikan dengan baik.

5. Media dalam Penyebarluasan Informasi

Media komunikasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim (komunikator) kepada penerima (komunikan). Media komunikasi sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk menghantarkan pesan. Leslie J. Briggs menambahkan bahwa media komunikasi memiliki bentuk fisik dan dapat digunakan untuk menyampaikan materi, seperti televisi, komputer, gambar, dan video (Zuniananta, L.E., 2023).

6. Stakeholders dalam Konteks Pengembangan Wisata Waduk Gajah Mungkur

Menurut Wheelen and Hunger, *Stakeholder* adalah kelompok yang punya kepentingan pada aktivitas bisnis suatu perusahaan. Dimana *Stakeholder* mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan. Hal tersebut dapat mencapai *stakeholders* adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau perhatian terhadap suatu organisasi, proyek, atau isu. Mereka dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan, keputusan, atau kebijakan organisasi tersebut (Salsabila, M., et.al, 2024)

Stakeholders dapat berasal dari internal organisasi (seperti karyawan, manajer, dan pemilik) maupun eksternal (seperti pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat lokal, dan kelompok kepentingan). Dalam konteks pengembangan pariwisata Waduk Gajah Mungkur, *stakeholders* meliputi pemerintah daerah, pengelola objek wisata, masyarakat sekitar, wisatawan, pelaku usaha pariwisata, media, dan lain-lain.

G. KERANGKA BERPIKIR

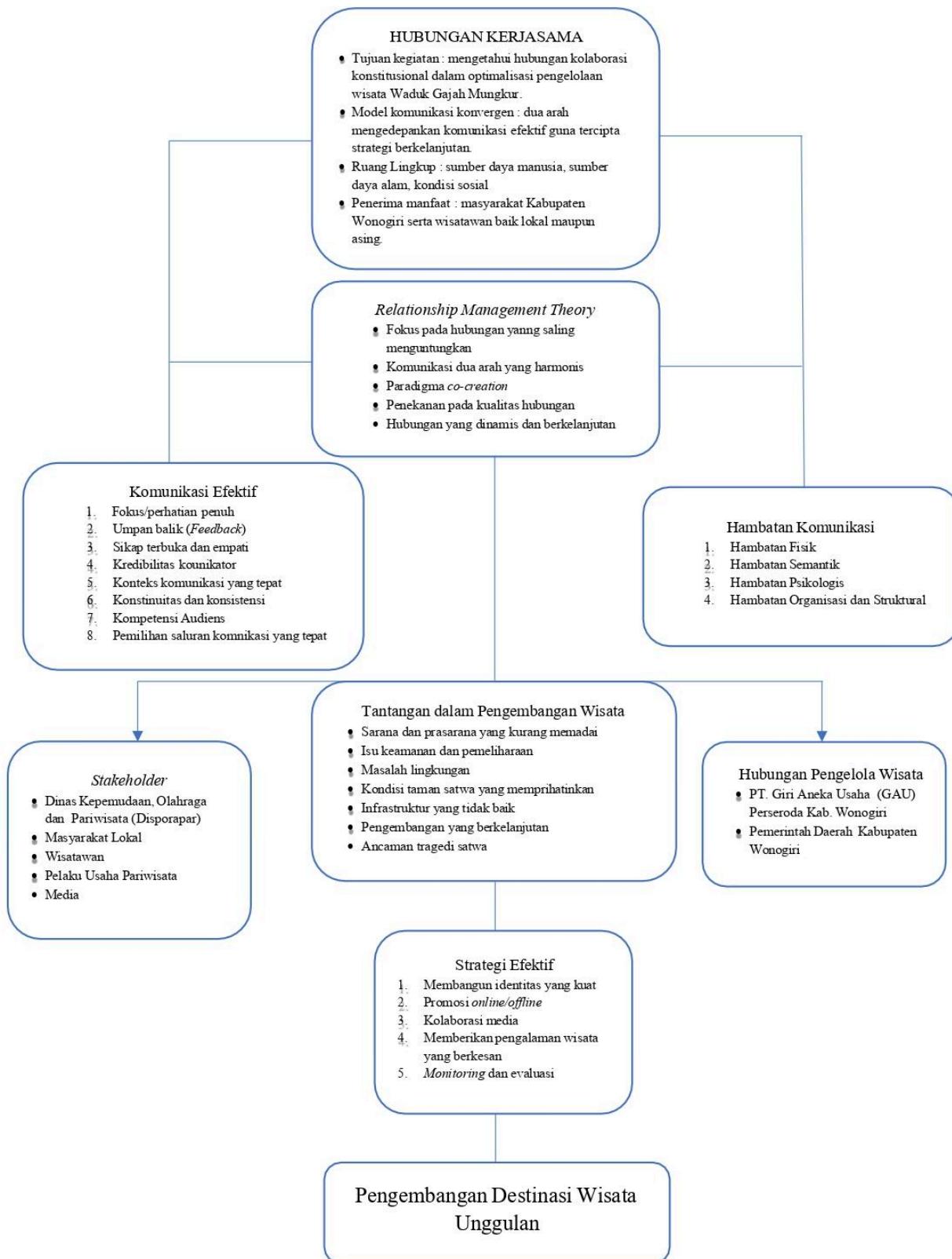
Kerangka berpikir merupakan alur pikir bagi penulis dalam membuat dasar-dasar pemikiran yang jelas tentang masalah dalam penelitian dan kemudian dianalisis menggunakan teori berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang hubungan kerjasama antara Pemkab Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam optimalisasi pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur dengan pendekatan teori *relationship management*. Tujuan dari kerangka berpikir adalah untuk menciptakan alur yang jelas dan logis dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir tidak hanya berisi kumpulan informasi dari berbagai sumber atau sekedar pemahaman saja, melainkan data yang

relevan dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, kerangka berpikir merupakan landasan penting bagi pemikiran dalam konteks penelitian ini.

Penelitian ini didasarkan pada teori kerjasama dan hubungan kerjasama dalam *Public Relations* (PR), khususnya *Relationship Management Theory* yang menekankan pentingnya komunikasi dua arah yang harmonis, kepercayaan, dan komitmen antara institusi pengelola dan pemangku kepentingan. Dalam konteks pengelolaan Waduk Gajah Mungkur (WGM), kerjasama antara Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan. Pemerintah daerah sebagai pendukung bagaimana strategi dalam pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan optimal begitu pula PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam hal pengelolaan dan pengembangan strategi efektif untuk menjadikan wisata unggulan lewat kolaborasi institusional. Dan pada akhirnya penelitian ini tertuju pada usaha pengembangan destinasi wisata unggulan untuk Kabupaten Wonogiri yaitu Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur.

Gambar 1.6 Kerangka Berpikir

(Sumber : Olahan peneliti)



H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Berikut adalah rincian metode penelitian yang akan diterapkan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kerjasama Pemerintah Kabupaten Wonogiri dan Perusahaan Milik Daerah Giri Aneka Usaha dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur” menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *Relationship Management Theory*. penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan secara mendalam dinamika hubungan kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam optimalisasi pengelolaan dan promosi wisata Waduk Gajah Mungkur. Penelitian ini menekankan pentingnya makna, pola interaksi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kerjasama institusional, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, serta studi pustaka. Teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* digunakan agar peneliti dapat memperoleh informan kunci yang relevan dan memahami konteks kerjasama secara komprehensif, sejalan dengan pandangan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan proses daripada sekadar hasil akhir (Sugiyono, 2018).

Secara teoritis, penelitian ini didasari oleh *Relationship Management Theory* dalam kajian *Public Relations*, yang menekankan pentingnya membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan, komunikasi dua arah yang harmonis, serta komitmen dan kepercayaan antara organisasi dan publik atau

stakeholder-nya. Dalam konteks pengelolaan Waduk Gajah Mungkur, keberhasilan tidak hanya bergantung pada aspek teknis tetapi juga pada kualitas hubungan, kolaborasi, dan komunikasi yang terjalin antara institusi pengelola dan pihak terkait lainnya. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mampu mengungkap dinamika hubungan, strategi komunikasi, serta solusi atas tantangan yang dihadapi, sehingga memberikan gambaran utuh tentang upaya optimalisasi pengelolaan Waduk Gajah Mungkur sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sendang Asri, Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Alasan memilih Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur karena persoalan tentang hubungan kerjasama yang dilakukan pihak pengelola dengan pihak pemerintah Kabupaten yaitu dari Perusahaan Milik Daerah Giri Aneka Usaha (GAU) dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri untuk optimalisasi pengelolaan dalam usaha pengembangan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang didapatkan dalam penelitian. Jika dalam penelitian melakukan wawancara maka sumber datanya yaitu informan, yakni pihak yang menjawab pertanyaan, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan jenisnya, data dapat dibagi sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh peneliti, melalui interaksi langsung seperti wawancara, observasi, atau diskusi. Dalam pengumpulan data primer, peneliti melakukan secara langsung melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak kunci yaitu pengelola PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda, Sekretaris Daerah (Sekda) Bidang Perekonomian Kabupaten Wonogiri, Disporapar Kabupaten Wonogiri, Humas sebagai media, serta *stakeholder* lain yang relevan. Selain wawancara, data primer juga dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, di mana peneliti mengamati aktivitas pengelolaan, promosi, serta interaksi antara pengelola dan pengunjung. Dengan demikian, data primer memberikan gambaran faktual, aktual, dan mendalam mengenai dinamika hubungan kerjasama dan strategi yang dijalankan oleh para pelaku utama di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung atau sudah tersedia sebelumnya, yang mendukung dan melengkapi analisis penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi, laporan tahunan, arsip dari Pemerintah Kabupaten dan GAU, serta berita-berita media massa dan publikasi di media *online* seperti *website* Humas Wonogiri dan akun media sosial resmi. Selain itu, data sekunder juga mencakup literatur berupa buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kerjasama pengelolaan pariwisata. Dengan menggabungkan data primer dan sekunder, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan komprehensif mengenai pola kerjasama, faktor pendukung dan penghambat, serta efektivitas strategi komunikasi dalam

optimalisasi pengelolaan Waduk Gajah Mungkur sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri.

Tabel 1.2 Daftar Informasi yang Dicari

No.	Informasi/Narasumber	Informasi yang Dicari	Sifat Data	
			Primer	Sekunder
1	Pemerintah <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kab. Wonogiri • Humas Kabupaten Wonogiri (Sebagai Media) 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Disporapar dalam pengelolaan dan pengembangan Waduk Gajah Mungkur sebelum dan sesudah adanya pengalihan pengelolaan ke Giri Aneka Usaha (GAU) • Strategi yang telah dilakukan Disporapar untuk meningkatkan daya tarik Waduk Gajah Mungkur sebagai destinasi wisata unggulan sebelum dialihkan ke BUMD. • Bentuk koordinasi dan kerjasama antara Disporapar dengan GAU dalam pengelolaan WGM • Harapan Disporapar terhadap pengelolaan Waduk Gajah Mungkur di masa mendatang. • Penilaian efektivitas pengelolaan WGM saat ini dikelola oleh GAU. • Media yang digunakan Humas Pemkab untuk menyebarluaskan informasi tentang Waduk Gajah Mungkur • Keterlibatan Humas sebagai perwakilan Pemkab Wonogiri dalam hubungan kerjasama dengan GAU untuk penyebaran informasi tentang WGM 	✓	
			✓	✓
2	Pengelola Wisata <ul style="list-style-type: none"> • PT. Giri Aneka Usaha (GAU) • Perseroda Kab. 	<ul style="list-style-type: none"> • Peran GAU dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur setelah adanya pengalihan pihak pengelola 	✓	

	<p>Wonogiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi utama yang diterapkan GAU untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan ke Waduk Gajah Mungkur • Bentuk kerjasama yang terjalin antara GAU dengan Pemerintah Kabupaten Wonogiri dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur • Faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi GAU dalam mengelola Waduk Gajah Mungkur • Inovasi atau pengembangan apa yang telah dan akan dilakukan oleh GAU untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan di Waduk Gajah Mungkur • Pemanfaatan media <i>online</i> dan <i>offline</i> GAU untuk promosi destinasi wisata Waduk Gajah Mungkur • Pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan Waduk Gajah Mungkur. <ul style="list-style-type: none"> • Peran pemerintah dalam optimalisasi pariwisata Waduk Gajah Mungkur • bentuk kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri dengan Giri Aneka Usaha (GAU) dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur • Penilaian efektivitas Pemkab dalam kerjasama dengan Perumda GAU dalam meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
--	---	---	--

3	<p>Masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaku Usaha Pariwisata • Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak pengelolaan Waduk Gajah Mungkur terhadap perkembangan usaha • Bentuk dukungan atau kerjasama yang pernah diterima dari pihak pengelola • Kesan terhadap fasilitas, kebersihan, dan keamanan di Waduk Gajah Mungkur • Asal informasi yang didapat terhadap objek wisata WGM • Fasilitas atau pengalaman yang perlu ditingkatkan oleh pengelola. 	✓	✓

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting, karena tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu memperoleh data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam, akurat, dan relevan terkait dinamika hubungan kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri dan Giri Aneka Usaha (GAU). Berikut teknik-teknik yang digunakan :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sengaja terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi tidak hanya sekadar melihat, tetapi juga melibatkan pencatatan sistematis atas gejala, perilaku, atau aktivitas yang muncul di lapangan, sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan observasi, peneliti dapat memperoleh data yang aktual dan faktual secara langsung dari

sumbernya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih *valid* dan dapat dipercaya (Abdussamad, 2021).

Teknik observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati situasi, aktivitas, dan interaksi yang terjadi di objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana proses pengelolaan wisata dijalankan oleh Giri Aneka Usaha (GAU) bersama Pemerintah Kabupaten, termasuk dalam hal pelayanan, promosi, pengawasan fasilitas, dan interaksi dengan wisatawan. Observasi juga mencakup pengamatan terhadap kondisi fisik sarana dan prasarana, seperti area jembatan kaca, taman satwa, sistem keamanan, serta kebersihan lingkungan wisata. Dengan teknik ini, peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai kelebihan, kekurangan, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan destinasi wisata secara langsung dan objektif.

b. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan secara tatap muka antara peneliti dengan informan atau narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Sugiyono menekankan bahwa dalam wawancara mendalam, peneliti dapat menggali lebih jauh pengalaman, pendapat, perasaan, motivasi, serta pemahaman informan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Proses wawancara dilakukan dengan suasana yang santai dan tidak kaku, sehingga informan merasa nyaman untuk memberikan jawaban yang jujur dan detail (Sugiyono, 2018).

Informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan promosi Waduk Gajah Mungkur, seperti pengelola GAU, pejabat Pemerintah Daerah, Disporapar, Humas, serta *stakeholder* terkait lainnya. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali informasi, pengalaman, pendapat, serta persepsi informan mengenai pola hubungan kerjasama, strategi komunikasi, faktor pendukung, dan hambatan yang dihadapi. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih detail, mendalam, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan penelitian.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen dan arsip yang relevan dengan penelitian. Sumber dokumentasi meliputi dokumen resmi, berita media massa, publikasi di *website* dan media sosial pihak pengelola, serta foto atau video kegiatan pengelolaan dan promosi wisata. Dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang dapat memperkuat hasil observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti juga dapat menelusuri perkembangan, kebijakan, serta capaian yang telah dilakukan dalam upaya optimalisasi pengelolaan Waduk Gajah Mungkur sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri.

5. Teknik Pemilihan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan untuk menjawab dan memberikan informasi pada peneliti. Dalam penelitian tentang hubungan kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri dan Giri Aneka Usaha

(GAU) dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur, teknik pemilihan informan yang digunakan adalah kombinasi dari dua metode, yaitu:

a. *Purposive Sampling*

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak acak, dimana peneliti memilih contoh yang sesuai dengan tujuan riset agar dapat memberikan tanggapan yang relevan terhadap kasus yang sedang diteliti (Lenaini, 2021).

Teknik ini digunakan untuk memilih informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kerjasama pengelolaan Waduk Gajah Mungkur, seperti di Sekda Bidang Perekonomian Pemkab Wonogiri, pengelola GAU, Disporapar dan Humas yang terlibat dalam promosi wisata. Berdasarkan tujuan penelitian serta tipe data yang dibutuhkan oleh peneliti, pemilihan informan melalui teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara memilih individu yang dianggap paling mampu memberikan informasi relevan sesuai kebutuhan penelitian antara lain sebagai berikut :

- 1) Informan yang memiliki tanggungjawab dalam bidang pengelolaan Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur di Kabupaten Wonogiri.
- 2) Informan yang memiliki pemahaman dalam bidang mediasi dengan khalayak luas baik pemanfaatan media *online* maupun *offline* yang berkaitan dengan topik hubungan kerjasama Pemkab Wonogiri dan Giri Aneka Usaha dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur.

- 3) Informan dapat dijangkau dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan mempertimbangkan faktor lokasi dan ketersediaan waktu.
- 4) Informan yang sehat jasmani dan rohani.

b. Snowball Sampling

Snowball sampling adalah proses pemilihan sampel yang menggunakan jaringan antar individu. Teknik ini juga dikenal sebagai penelitian bola salju, karena pengambilan sampel dilakukan secara bertahap. Proses ini berlanjut hingga peneliti memperoleh jumlah sampel yang dianggap cukup untuk kebutuhan penelitian (Restu Kartiko Widi, 2018).

Teknik ini digunakan sebagai pelengkap, di mana peneliti mendapatkan rekomendasi informan tambahan dari informan awal. Melalui metode ini, peneliti dapat menjangkau informan-informan kunci lainnya yang mungkin tidak teridentifikasi pada awalnya, namun memiliki informasi penting terkait pengelolaan dan promosi Waduk Gajah Mungkur.

Tabel 1.3 Daftar Informan

No.	Nama	Umur	Keterangan
1	Nanik Hari Tri Setiyowati, SE.,M.Si	47 tahun	Analisis Kebijakan Ahli Muda pada Bagian Perekonomian dan SDA Sekretaris Daerah Kab. Wonogiri (Rekomendasi Humas)
2	Pardianto, S.Sos.,MM	50 tahun	Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Dispora Kab. Wonogiri
3	Monica Caya Ardianari, S.Sos.,M.I.Kom.	42 tahun	Penelaah Teknis Kebijakan Humas Kab. Wonogiri
4	Triwik Sarwitri, SE.	46 tahun	Plt. Manager Unit Pariwisata Giri Aneka Usaha (Rekomendasi Direktur GAU)
5	Bapak Priyono	52 tahun	Nahkoda Perahu WGM
6	Ibu Edi	55 tahun	Penjual Aksesoris WGM

7	Mbak Dewi	38 tahun	Terapi Ikan WGM
8	Rika Nurindah Sari	28 tahun	Wisatawan WGM
9	Wahyu	30 tahun	Wisatawan WGM
10	Ibu Itha	40 tahun	Pemilik Warung Makan di WGM

(Sumber: Olahan Peneliti)

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, di mana proses analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga seluruh data benar-benar selesai dianalisis (Zulfirman R., 2022). Tahapan dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman meliputi:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap pertama dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyeleksi informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian, seperti dinamika kerjasama, strategi komunikasi, faktor pendukung dan penghambat, serta hasil-hasil kolaborasi antara Pemkab dan GAU. Data yang tidak relevan atau berulang akan disisihkan agar analisis menjadi lebih terarah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

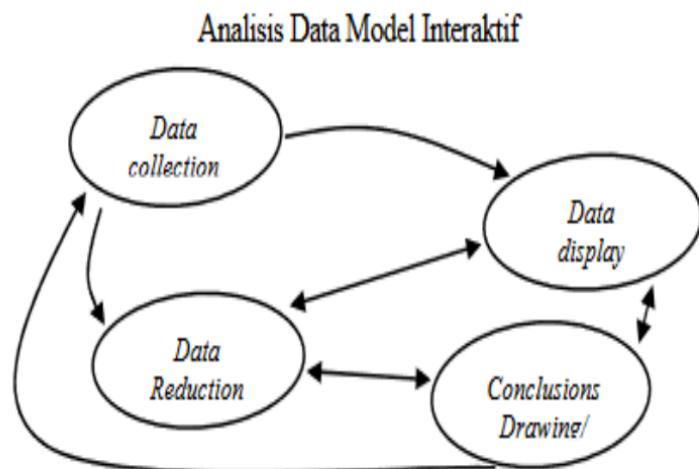
Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan wawancara, tabel, atau matriks yang memudahkan peneliti untuk memahami pola hubungan, proses kerjasama, serta peran masing-masing pihak dalam pengelolaan dan promosi Waduk Gajah Mungkur. Penyajian data yang sistematis membantu

peneliti dalam mengidentifikasi tema-tema utama dan hubungan antar-kategori data.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan yang muncul selama proses penelitian. Kesimpulan yang diambil harus diuji kembali dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi), baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, seperti bagaimana pola kerjasama, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi optimalisasi pengelolaan Waduk Gajah Mungkur.

Gambar 1.7 Analisis Data Model Interaktif



(Sumber : Rony Zulfirman, 2022)

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Kabupaten Wonogiri

Sejarah Kabupaten Wonogiri sangat terkait dengan perjuangan Raden Mas Said atau Pangeran Sambernyawa. Nama Wonogiri diambil dari kata "wana" (hutan/sawah) dan "giri" (gunung), yang menggambarkan kondisi geografi daerah ini. Raden Mas Said dilahirkan pada 8 April 1725 di Kartasura dan sejak usia dini telah mengalami berbagai ujian, termasuk kehilangan ayahnya yang diusir oleh Belanda. Pengalaman hidup di tengah masyarakat kecil membentuk kepribadiannya yang peka dan penuh kepedulian sosial. Ketidakadilan yang dialaminya di Keraton Kartasura memotivasi dia untuk meninggalkan istana dan memulai perjuangan bersama para pengikutnya, yang akhirnya mengarah ke Dusun Nglaroh, Selogiri pada 19 Mei 1741. Di lokasi ini lahirnya pemerintahan Wonogiri mulai diadakan. Dalam usahanya, Raden Mas Said mengorganisir kekuatan militer dan sistem pemerintahan yang sederhana, dengan dukungan penuh dari masyarakat dan tokoh-tokoh lokal seperti Kyai Wiradiwangsa. Ia mengucapkan janji "Kawulo Gusti" sebagai lambang persatuan antara pemimpin dan masyarakat, dengan filosofi "Tiji tibeh, Mati Siji Mati Kabeh, Mukti Siji Mukti Kabeh" yang menekankan solidaritas dalam suka dan duka.

Raden Mas Said juga mengimplementasikan prinsip Tri Dharma sebagai fondasi kepemimpinan, yakni berani menghadapi rintangan, merasa memiliki wilayah, dan bersedia berjuang demi tanah asal. Berkat ketekunan dan taktik perangnya, ia dikenal sebagai Pangeran Sambernyawa dan dihormati oleh musuh. Akhir dari perjuangannya ditandai dengan pengakuan resmi melalui Perjanjian

Salatiga tahun 1757, di mana Raden Mas Said diangkat sebagai KGPAA Mangkunegoro I dan diberikan wilayah kekuasaan yang mencakup beberapa daerah di sekitar Wonogiri. Ia membagi kawasan ini menjadi lima zona dengan ciri masyarakat yang berbeda, serta menerapkan strategi kepemimpinan yang sesuai dengan sifat rakyatnya.

Pemerintahan yang didirikannya menjadi dasar awal berdirinya Kabupaten Wonogiri, yang terus berkembang hingga kini, mewarisi semangat persatuan, keadilan, dan kebersamaan dari Sang Pangeran Sambernyawa. Setelah Raden Mas Said meninggal, kekuasaan trah Mangkunegaran dilanjutkan oleh anak-anaknya dengan wilayah Wonogiri menjadi Kawedanan di bawah Praja Mangkunegaran yang dipimpin oleh Wedono Gunung, jabatan pertama dipegang Raden Ngabei Joyo Sudarso sejak 1847. Kawedanan ini sempat terbagi menjadi dua wilayah pada 1875, namun disatukan kembali pada 1892 dan jabatan Wedono Gunung dihapus pada 1903, dengan pejabat terakhir diangkat menjadi Bupati Patih. Pada 19 November 1917, KGPAA Mangkunegara VII mengubah status Wonogiri menjadi kabupaten yang dipimpin oleh Bupati Tumenggung pertama, Raden Mas Tumenggung Warso Adiningrat, serta membagi wilayahnya menjadi lima Kawedanan yaitu Kawedanan Wonogiri, Wuryantoro, Baturetno, Jatisrono dan Purwantoro sebagai dasar pembagian administratif selanjutnya. Berikut adalah nama bupati-bupati Wonogiri sebelum masa kemerdekaan dan setelah masa kemerdekaan:

Tabel 2.1 Bupati Wonogiri Sebelum Masa Kemerdekaan

No.	Nama Bupati
1	Kanjeng Raden Mas Tumenggung Warso Adiningrat
2	Mas Tumenggung Warsodingrat

3	Raden Ngabei Joyowirono
4	Kanjeng Raden Tumenggung Harjowiratmo

(sumber: website pemkab Wonogiri)

Tabel 2.2 Nama Bupati Wonogiri Setelah Masa Kemerdekaan

No.	Nama Bupati
1	Soetjo Hardjo Reksono (1946-1948)
2	R. Danoepranoto (1948-1950)
3	R. Agus Miftah Danoekoesoemo (1950-1953)
4	Sentot Wongso Admojo (1953-1956)
5	R. Soetarko (1956-1957)
6	Poerwo Pranoto (1958)
7	R. Yakop Danoe Admojo (1958-1959)
8	Rm. Ng. Broto Pranoto (1960-1966)
9	R. Samino (1967-1974)
10	Krmh. Soemoharmoyo (1974-1979)
11	Drs. Agoes Soemadi (1979-1980)
12	R. Soediharto (1980-1985)
13	Drs. Oemarsono (1985-1995)
14	Drs. Tjuk Susilo (1995-2000)
15	H. Begug Poernomosidi (2000-2010)
16	H. Danar Rahmanto (2010 – 2015)
17	Joko Sutopo (2016 - 2024)
18	Setyo Sukarno (2025-Sekarang)

(sumber: website pemkab Wonogiri)

Kabupaten Wonogiri menetapkan tanggal 19 Mei 1741 sebagai Hari Jadi yang bertepatan dengan awal berdirinya pemerintahan Raden Mas Said di Nglaroh, yang menjadi cikal bakal kabupaten ini, serta diatur dalam Peraturan

Daerah Nomor 5 Tahun 1990. Tahun itu disimbolkan dengan surya sengkala "Kahutaman Sumbering Giri Linuwih," yang berarti keberanian, sumber daya, gunung (Wonogiri), dan yang tertinggi, mencerminkan filosofi bahwa dengan keberanian dan semangat mulia, semua impian dapat diraih. Hari Jadi ini berfungsi sebagai identitas daerah yang dihormati dan diperingati dengan beragam upacara dan kegiatan untuk memupuk semangat juang, patriotisme, serta mempromosikan potensi budaya dan pariwisata Wonogiri. Saat ini, berkat usaha yang gigih dan keterlibatan masyarakat, Kabupaten Wonogiri telah maju menjadi daerah yang unggul dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, pariwisata, dan olahraga.

2. Profil Kabupaten Wonogiri

1. Arti Lambang Daerah



**Gambar 2.1 Bentuk, Isi, Warna dan Arti Lambang
Wonogiri**

(sumber: website pemkab Wonogiri)

Berbentuk perisai berwarna kuning emas bertepi hitam, sebagai penonjolan sifat pengayoman dan kebesaran daerah. Lambang Daerah berisi lukisan segilima sama sisi berwarna merah di sebelah kanan dan putih disebelah kiri dengan tepi hitam, sebagai manifestasi daripada Pancasila, Sang Saka, kesetiaan terhadap UUD 1945 dan falsafah hidup bangsa Indonesia yang abadi. Di dalam segilima terlukis di tengah dari atas ke bawah, sebagai berikut :

- a) Bintang bersudut 5 berwarna kuning emas, sebagai lambang Ketuhanan Yang Maha Esa. Rantai berwarna kuning emas, berbentuk lingkaran, sebagai lambang kegotongroyongan yang didasari oleh perikemanusiaan.
- b) Di dalam lingkaran rantai tersebut terlukis perwujudan kondisi daerah sebagai berikut :
- Gunung Kapur / seribu berwarna putih dengan latar belakang langit berwarna hijau.
 - Hutan berwarna hijau
 - Tanah berwarna coklat
 - Air berwarna biru dengan gelombang putih, sebagai pernyataan bahwa Bengawan Solo, Waduk Serbaguna Wonogiri dan Pantai Selatan, penting artinya di sepanjang sejarah Wonogiri.
 - Gunungan wayang berwarna kuning emas, sebagai pernyataan bahwa rakyat Wonogiri menjunjung tinggi kebudayaan Nasional.
 - Keris lekuk 5 berwarna hitam dengan pamor kuning emas sebagai lambang semangat kepahlawanan yang dijiwai semangat Pancasila.
 - Ketela Pohon yang berisi 8 buah berwarna coklat sebagai hasil pertanian yang menonjol dan sekaligus sifat agraris dari daerah.
- c) Di dalam segilima terlukis sebagai lambang keadilan dan kemakmuran yang dicita-citakan oleh rakyat Wonogiri, sebagai berikut :
- Setangkai Kapas terdiri atas 17 kuntum berwarna putih perak dengan selingan daun berwarna hijau, sebelah kanan.
 - Setangkai Padi terdiri atas 45 butir berwarna kuning emas.
- d) Bidang Lingkaran berwarna Hijau yang dibatasi oleh lukisan kapas dan padi tersebut berarti kesuburan.

- e) Bilangan “Tujuh Belas” pada lukisan setangkai kapas, bilangan “Delapan” pada lukisan ketela Pohon dan bilangan “Empat Puluh Lima” pada lukisan padi mengandung pernyataan, bahwa rakyat Kabupaten Wonogiri berpegang teguh pada jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945 tersebut.
- f) Di bawah segilima terlukis selendang berwarna merah putih bertepi hitam dan tercantum tulisan sebagai berikut :
- Pada bagian atas berwarna merah tercantum tulisan berbunyi ”Wonogiri” dengan huruf balok putih.
 - Pada bagian bawah berwarna putih tercantum tulisan sebagai Surya Sengkala berbunyi “Sabda Sakti Nugrahaning Praja” dengan huruf balok hitam.
- g) Suryasengkala tersebut mempunyai arti, Sabda = 7, Sakti = 6, Nugrahaning = 9, dan Praja = 1, sebagai peringatan di tetapkannya Lambang Daerah pada tahun 1967.

2. Keadaan Geografis

Keadaan geografis merupakan suatu keadaan yang ada di permukaan bumi dilihat dari segi topografi, iklim, atmosfer, jenis tanah. Sumber daya, bersama dengan tumbuhan dan hewan. Dalam bab ini akan diuraikan keadaan geografis yang terdapat di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah.

a) Kondisi Fisik

Kabupaten Wonogiri yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 25 Kecamatan dengan luas wilayah $1.822,36\ km^2$. Secara geografis, Kabupaten Wonogiri berada di antara $7^{\circ}32'$ hingga $8^{\circ}15'$ Lintang Selatan (LS) dan antara $110^{\circ}41'$ hingga $111^{\circ}18'$ Bujur Timur (BT) dengan luas

sekitar 182.236,02 Ha atau 5,59% dari total luas Provinsi Jawa Tengah dan memiliki panjang garis pantai 7,6 km.

b) Batas Wilayah

Secara administratif, daerah Kabupaten Wonogiri memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Di sebelah Timur terdapat Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Magetan, dan Kabupaten Pacitan yang semuanya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Timur;
- Selatan yang berbatasan dengan Samudera Indonesia;
- Bagian Barat berbatasan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Di utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo (*sumber: website pemkab Wonogiri*)

c) Pembagian Luas Wilayah

Kabupaten Wonogiri terbagi menjadi 25 kecamatan dan peruntukan tanah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Nama Kecamatan dan Luas Wilayah

No.	Kecamatan <i>Sub District</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Sub District</i>	Luas (km ²) Total Area (square.k m)	Tinggi/Height (meter)
1	Pracimantoro	Pracimantoro	142,14	250
2	Paranggupito	Paranggupito	64,75	195
3	Giritontro	Giritontro	61,63	195
4	Giriwoyo	Giriwoyo	100,6	169
5	Batuwarno	Batuwarno	51,65	274

6	Karangtengah	Karangtengah	84,59	>600
7	Tirtomoyo	Tirtomoyo	93,01	171
8	Nguntoronadi	Kedungrejo	80,41	146
9	Baturetno	Baturetno	89,1	154
10	Eromoko	Eromoko	120,36	166
11	Wuryantoro	Wuryantoro	72,61	165
12	Manyaran	Karanglor	81,64	238
13	Selogiri	Kaliancar	50,18	106
14	Wonogiri	Giripurwo	82,92	141
15	Ngadirojo	Ngadirojo Kidul	93,26	243
16	Sidoharjo	Sidoharjo	57,2	348
17	Jatiroti	Jatiroti	62,77	535
18	Kismantoro	Kismantoro	69,86	348
19	Purwantoro	Bangsri	59,53	296
20	Bulukerto	Bulurejo	40,52	235
21	Puhpelem	Puhpelem	31,62	500
22	Slogohimo	Slogohimo	64,15	470
23	Jatisrono	Jatisrono	50,03	411
24	Jatipurno	Jatipurno	55,46	245
25	Girimarto	Tambakmerang	62,37	497
Total Kecamatan di Wonogiri			25 Kecamatan	
Total Luas Wilayah			182 236, 02	

(Sumber: website Pemkab Wonogiri)

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah kecamatan yang berada di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah adalah 25 Kecamatan dan untuk luas wilayah dengan total 182.236,02 Ha.

Tabel 2.4 Jumlah Desa dan Kelurahan Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan
1	Pracimantoro	17	1
2	Paranggupito	8	-
3	Giritontro	5	2
4	Giriwoyo	14	2
5	Batuwarno	7	1
6	Karangtengah	5	-
7	Tirtomoyo	12	2
8	Nguntoronadi	9	2
9	Baturetno	13	-
10	Eromoko	13	2
11	Wuryantoro	6	2
12	Manyaran	5	2
13	Selogiri	10	1
14	Wonogiri	9	6
15	Ngadirojo	9	2
16	Sidoharjo	10	2
17	Jatiroti	13	2
18	Kismantoro	8	2
19	Purwantoro	13	2
20	Bulukerto	9	1
21	Puhpelem	5	1
22	Slogohimo	15	2
23	Jatisrono	15	2
24	Jatipurno	9	2

25	Girimarto	12	2
----	-----------	----	---

(Sumber: website Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri)

Dari tabel di atas, Kabupaten Wonogiri terdiri dari 25 kecamatan, 43 kelurahan, dan 251 desa, sehingga wilayah administratif di Kabupaten Wonogiri tersebar secara luas dan merata di berbagai area, meliputi beragam karakteristik geografis dari dataran rendah hingga pegunungan. Ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah memiliki area kerja yang luas dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta melaksanakan pembangunan di setiap kecamatan, kelurahan, dan desa yang ada. Susunan kawasan seperti ini juga mendukung pengelolaan pemerintahan dan layanan publik agar menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Demografi Wilayah

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan demografi Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.5 Data Jumlah Penduduk Kabupaten Wonogiri

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk per Kecamatan (Jiwa)		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Pracimantoro	32.493	32.977	65.470
2	Paranggupito	8.678	9.094	17.772
3	Giritontro	10.057	10.421	20.478
4	Giriwoyo	19.171	19.807	38.978
5	Batuwarno	8.872	9.029	17.901
6	Karangtengah	11.893	11.701	23.594
7	Tirtomoyo	27.151	26.885	54.036
8	Nguntoronadi	12.443	12.288	24.731

9	Baturetno	23.743	23.999	47.742
10	Eromoko	21.747	22.239	43.986
11	Wuryantoro	13.041	13.467	26.508
12	Manyaran	17.744	18.209	35.953
13	Selogiri	23.797	24.098	47.895
14	Wonogiri	43.209	43.481	86.690
15	Ngadirojo	29.726	30.251	59.977
16	Sidoharjo	21.400	21.556	42.956
17	Jatiroto	21.077	20.684	41.761
18	Kismantoro	20.467	19.992	40.459
19	Purwantoro	28.675	28.011	56.686
20	Bulukerto	17.182	17.164	34.346
21	Puhpelem	10.338	10.853	21.191
22	Slogohimo	26.683	26.421	53.104
23	Jatisrono	31.921	31.578	63.499
24	Jatipurno	19.528	19.097	38.625
25	Girimarto	23.464	23.283	46.747
Wonogiri		524.500	526.585	1.051.085

(sumber: website Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri)

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa Jumlah penduduk Wonogiri mencapai sekitar 1,05 juta jiwa dengan kepadatan sekitar 570 jiwa per km², menjadikannya salah satu kabupaten dengan kepadatan sedang di Jawa Tengah.

Tabel 2.6 Data Jumlah Penduduk Menurut Umur (Jiwa)

Kelompok Umur Penduduk	Jumlah Penduduk per Menurut Kelompok Umur (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah

0 - 4	32.348	31.116	63.464
5 - 9	30.284	29.124	59.408
10 - 14	32.865	31.651	64.516
15 - 19	37.577	35.487	73.064
20 -24	40.852	37.420	78.272
25 - 29	38.752	35.526	74.278
30 - 34	35.510	33.502	69.012
35 - 39	33.998	33.622	67.620
40 - 44	34.879	34.533	69.412
45 - 49	35.617	35.609	71.226
50 - 54	36.849	37.867	74.716
55 - 59	35.135	36.958	72.093
60 - 64	30.832	33.910	64.742
65 ++	69.002	80.260	149.262
Jumlah	524.500	526.585	1.051.085

(sumber: website Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri)

Tabel tersebut menunjukkan jumlah penduduk di Kabupaten Wonogiri berdasarkan kelompok umur pada tahun yang relevan, dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Dari tabel, terlihat bahwa populasi perempuan sedikit lebih tinggi (526.585 jiwa) dibandingkan laki-laki (524.500 jiwa), dengan total penduduk mencapai 1.051.085 jiwa. Kelompok usia 65 tahun ke atas adalah kelompok umur terpopuler dengan total 149.262 jiwa, sedangkan kelompok usia 5–9 tahun adalah yang paling sedikit jumlahnya di antara kelompok produktif dan anak-anak dengan 59.408 jiwa. Distribusi ini memperlihatkan bahwa penduduk di Kabupaten Wonogiri tersebar secara merata di berbagai kelompok usia, dengan persentase penduduk lanjut usia yang cukup signifikan.

b. Sosial Budaya

1) Sosial

Dalam perjalanan sejarahnya, Masyarakat Wonogiri tak terpisah dari kisah Raden Mas Said. Raden Mas Said atau KGPAA Mangkunegoro I membagi Kabupaten Wonogiri ke dalam 5 (lima) wilayah yang masing-masing memiliki keunikan atau karakteristik, yang dijadikan sebagai metode dalam merumuskan strategi kepemimpinan, yaitu:

- Wilayah Nglaroh (bagian utara Wonogiri, kini termasuk dalam kecamatan Selogiri). Karakter masyarakat daerah ini adalah Bandol Ngrompol yang mencerminkan kekuatan baik secara spiritual maupun fisik, serta memiliki kecenderungan untuk berkumpul atau berkelompok. Karakteristik ini sangat menguntungkan dalam usaha membangun persatuan dan kesatuan. Warga di daerah Nglaroh juga memiliki sifat pemberani, senang berkonflik, menciptakan kerusuhan, namun jika dapat memanfaatkan potensi, rakyat Nglaroh bisa menjadi kekuatan dasar yang tangguh untuk perjuangan.
- Daerah Sembuyan (bagian selatan Wonogiri saat ini Baturetno dan Wuryantoro) memiliki karakter sebagai Kutuk Kalung Kendho yang menunjukkan sifat patuh, gampang diatur oleh pemimpin, atau memiliki sifat paternalistik.
- Area Wiroko (daerah yang terletak di sepanjang Kali Wiroko atau bagian tenggara Kabupaten Wonogiri saat ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Tirtomoyo). Masyarakat di wilayah ini

memiliki karakter seperti Kethek Saranggon, yang mirip dengan sifat monyet yang senang berkelompok, susah diatur, mudah tersinggung, dan kurang memperhatikan etika kesopanan. Apabila didekati, mereka kadang tidak menghargai orang lain, namun jika dijauhi, hati mereka akan terluka. Istilahnya mudah-mudah sulit.

- Daerah Keduwang (bagian timur Wonogiri) memiliki masyarakat yang berkarakter sebagai Lemah Bang Gineblegan. Ciri ini mirip tanah liat yang dapat mengeras dan dibentuk jika dipukul-pukul. Warga di daerah ini senang berpesta, menghabiskan uang, dan sulit untuk mengikuti perintah. Namun, bagi seorang pemimpin yang memahami dan mengetahui karakter serta sifat mereka, seperti mampu membentuk tanah liat, maka mereka akan dengan mudah diarahkan ke hal yang positif.
- Wilayah Honggobayan (wilayah timur laut Kota Wonogiri sampai batas Jatipurno dan Jumapolo Kabupaten Karanganyar) memiliki sifat seperti Asu Galak Ora Nyathek. Sekilas, dengan memperhatikan cara berbicara dan bahasanya, masyarakat Honggobayan terlihat kasar dan keras, mencerminkan sikap sompong, congkak, dan tinggi hati, serta yang paling terasa adalah sifat kasar yang menakutkan. Namun sebenarnya mereka memiliki hati yang baik, perintah dari pimpinan akan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

2) Budaya

Dalam budaya yang paling populer di Kabupaten Wonogiri yaitu berupa tarian yang di Wonogiri terkenal adalah Tari Kethek

Ogleng merupakan seni tari tradisional yang berasal dari Wonogiri, Pacitan, dan Gunung Kidul, menggambarkan gerakan menggelikan dari kera putih dengan alunan gamelan yang ceria sebagai tontonan masyarakat, yang telah menjadi simbol budaya dan pariwisata di Wonogiri sejak tahun 1967. Gerakan tari ini diciptakan oleh Darjino dan dipopulerkan oleh Suwiryo, terinspirasi dari kisah legenda Panji yang menceritakan pertempuran antara Raden Panji Asmarabangun dan Raden Panji Gunungsari yang bertransformasi menjadi kera putih (Kethek Ogleng). Tari ini umumnya disajikan sebagai cerita utuh maupun pethilan (potongan), dan berperan sebagai hiburan dalam berbagai acara tradisional seperti panen, hajatan, serta perayaan masyarakat Wonogiri, menampilkan ketangkasan dan kelucuan karakter kera yang berinteraksi dengan penonton.

c. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi di Kabupaten wonogiri adalah sebagai berikut:

1) Data Pekerjaan

Tabel 2.7 Data Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan

Kegiatan Utama	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Angkatan Kerja	387.580	325.672	713.252
Bekerja	378.519	321.003	699.522
Pengangguran Terbuka	9.061	4.669	13.730
Bukan Angkatan	42.081	109.714	151.795

Kerja			
Sekolah	18.311	22.542	40.853
Mengurus Rumah Tangga	9.641	75.525	85.166
Lainnya	14.129	11.647	25.776
Jumlah	429.661	435.386	865.047
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	90,21	74,8	82,45
Tingkat Pengangguran	2,34	1,43	1,92

(sumber: website Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri)

Tabel di atas menunjukkan data penduduk yang berusia 15 tahun ke atas di Kabupaten Wonogiri berdasarkan jenis kegiatan yang diperbarui pada tahun 2025, dengan total jumlah penduduk dalam kategori ini sebanyak 865.047 jiwa. Berdasarkan data tersebut, partisipasi angkatan kerja pria lebih tinggi (90,21%) dibandingkan wanita (74,8%), sementara tingkat pengangguran pria juga sedikit lebih tinggi (2,34%) dibandingkan wanita (1,43%). Sebagian besar penduduk yang berada dalam usia kerja telah memiliki pekerjaan (699.522 jiwa), namun masih ada pengangguran yang terdaftar (13.730 jiwa). Di samping itu, masih terdapat banyak perempuan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja karena menjalani tugas rumah tangga (75.525 jiwa), sedangkan jumlah penduduk yang masih bersekolah mencapai 40.853 jiwa. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk usia produktif di Wonogiri terlibat dalam dunia kerja, tetapi masih terdapat tantangan dalam penyerapan tenaga kerja dan kesetaraan gender dalam partisipasi angkatan kerja.

2) Presentase Penduduk Miskin

Tabel 2.8 Data Jumlah, Persentase, Indeks Kedalaman dan Keparahan Penduduk Miskin

Penduduk Miskin	Jumlah, Persentase, Indeks Kedalaman dan Keparahan Penduduk Miskin
Jumlah Penduduk Miskin (000)	102,57
Persentase Penduduk Miskin	10,71
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,53
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,33

(sumber: website Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri)

Tabel tentang presentase penduduk miskin yang diperbaharui pada tahun 2024 di atas menunjukkan bahwa total penduduk miskin di Kabupaten Wonogiri mencapai 102.570 orang, atau sekitar 10,71% dari jumlah populasi keseluruhan. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) mencapai 1,53 dan indeks keparahan kemiskinan (P2) berada di angka 0,33, menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat miskin di Wonogiri mengalami tingkat kemiskinan yang relatif rendah dan jarak pendapatan mereka dari garis kemiskinan tidak terlalu jauh. Data ini menunjukkan bahwa meskipun masih ada penduduk yang miskin, situasi kemiskinan di Wonogiri bisa dibilang tidak begitu parah dibandingkan daerah lainnya.

3. Sarana dan Prasarana Kabupaten Wonogiri

1) Pendidikan

Tabel 2.9 Jumlah Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Wonogiri

Kecamatan	Desa/Kelurahan Yang Memiliki Fasilitas Sekolah - SD	Desa/Kelurahan Yang Memiliki Fasilitas Sekolah - SMP	Desa/Kelurahan Yang Memiliki Fasilitas Sekolah - SMA	Desa/Kelurahan Yang Memiliki Fasilitas Sekolah - SMK	Desa/Kelurahan Yang Memiliki Fasilitas Sekolah - Perguruan Tinggi
Pracimantoro	18	8	1	2	
Paranggupito	8	3	1	1	
Giritontro	7	3		1	
Giriwoyo	16	8	1	2	
Batuwarno	8	4			
Karangtengah	5	5			
Tirtomoyo	14	6	1	3	
Nguntoronadi	11	3	1	1	
Baturetno	13	3	2	2	
Eromoko	15	4		1	
Wuryantoro	8	3	1	1	
Manyaran	7	4	2	1	
Selogiri	11	5	2	1	
Wonogiri	15	8	5	6	3
Ngadirojo	11	5	1	1	1
Sidoharjo	12	3	1	1	
Jatiroti	15	3		1	
Kismantoro	10	5	1	1	
Purwantoro	15	5	2	1	
Bulukerto	10	4		1	
Puhpelem	6	2		1	
Slogohimo	17	5	1	1	

Jatisrono	17	6	2	1	
Jatipurno	11	4		1	
Girimarto	14	3	1		
Wonogiri	294	112	26	32	4

(sumber: website Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri)

Pada tabel tersebut di atas, terlihat distribusi fasilitas pendidikan di Kabupaten Wonogiri menurut kecamatan dan jenjang pendidikan, mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Secara umum, hampir semua kecamatan memiliki fasilitas sekolah dasar (SD) di mayoritas desa/kelurahan, dengan total 294 desa/kelurahan yang memiliki SD. Fasilitas untuk sekolah menengah pertama (SMP) ada di 112 desa/kelurahan, sementara untuk sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) lebih sedikit, yaitu masing-masing di 26 dan 32 desa/kelurahan. Kampus hanya berada di 4 tempat, semuanya terletak di Kecamatan Wonogiri dan Ngadirojo. Data yang diperbaharui pada tahun 2025 ini menunjukkan bahwa akses ke pendidikan dasar agak merata di seluruh daerah, tetapi akses ke pendidikan menengah dan tinggi masih terkonsentrasi di beberapa kecamatan utama, yang mengindikasikan perlunya pengembangan fasilitas pendidikan yang lebih merata untuk mendukung pemerataan pendidikan di Kabupaten Wonogiri.

2) Kesehatan

Tabel 2.10 Data Desa/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Wonogiri

Kecamatan	Rumah Sakit	Poliklinik	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Apotek
Pracimantoro	1	1	3	10	3
Paranggupito			1	5	
Giritontro			1	3	2

Giriwoyo			2	9	3
Batuwarno		1	1	5	1
Karangtengah			1	3	
Tirtomoyo		1	2	4	3
Nguntoronadi			2	3	2
Baturetno		3	3	1	4
Eromoko		1	2	5	2
Wuryantoro		1	1	3	4
Manyaran			1	2	3
Selogiri	2		1	4	5
Wonogiri	3	3	2	6	7
Ngadirojo		3	1	6	3
Sidoharjo		1	1	5	2
Jatiroti		1	1	5	2
Kismantoro			1	7	
Purwantoro		4	2	5	2
Bulukerto		2	1	6	1
Puhpelem			1	3	2
Slogohimo	1	4	1	7	3
Jatisrono	1	6	2	6	7
Jatipurno		1	1	5	1
Girimarto		2	1	9	2
Wonogiri	8	35	36	127	64

(sumber: website Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri)

Tabel di atas menggambarkan sebaran fasilitas kesehatan di Kabupaten Wonogiri menurut kecamatan pada tahun 2024-2025, yang mencakup rumah sakit, poliklinik, puskesmas, puskesmas pembantu, dan apotek. Secara keseluruhan, ada 8 rumah sakit, 35 poliklinik, 36 puskesmas, 127 puskesmas pembantu, dan 64 apotek yang tersebar di setiap kecamatan. Kecamatan Wonogiri merupakan daerah yang memiliki fasilitas kesehatan terbanyak, seperti 3 rumah sakit dan 7 apotek, menandakan adanya pusat layanan kesehatan utama

di kabupaten ini. Mayoritas kecamatan memiliki puskesmas serta puskesmas pembantu yang berperan sebagai penyedia layanan kesehatan utama bagi warga di desa dan kelurahan. Informasi ini menunjukkan usaha pemerintah daerah dalam menyediakan akses pelayanan kesehatan yang adil dan memadai di seluruh daerah Kabupaten Wonogiri, meskipun tantangan seperti peningkatan kualitas fasilitas dan tenaga kerja tetap harus diperhatikan dengan serius.

3) Tempat Ibadah

Tabel 2.11 Data Jumlah Tempat Ibadah (Unit)

Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
Pracimantoro	168	3	3	1	-	-
Paranggupito	77	2	-	2	-	-
Giritontro	99	9	3	-	-	-
Giriwoyo	83	101	1	7	-	1
Batuwarno	41	33	-	1	-	-
Karangtengah	53	8	-	-	-	-
Tirtomoyo	136	64	2	4	-	-
Nguntoronadi	85	21	3	3	1	-
Baturetno	106	75	2	6	1	-
Eromoko	163	12	4	1	-	-
Wuryantoro	115	57	3	3	-	-
Manyaran	98	46	3	3	-	8
Selogiri	107	96	2	1	-	-
Wonogiri	161	56	14	5	-	4
Ngadirojo	174	11	10	4	-	3
Sidoharjo	144	31	4	1	-	-
Jatiroti	72	72	2	-	-	1
Kismantoro	87	109	1	-	-	-
Purwantoro	135	74	3	1	-	-
Bulukerto	74	10	3	-	-	-
Puhpelem	44	77	2	1	-	-

Slogohimo	82	71	5	1	-	4
Jatisrono	103	70	9	1	-	1
Jatipurno	171	30	1	-	-	1
Girimarto	157	28	2	1	-	3
Wonogiri	2735	1166	82	47	2	26

(sumber: website Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri)

Dalam tabel di atas, disajikan data mengenai jumlah tempat ibadah di Kabupaten Wonogiri yang diperbarui pada tahun 2024 yang tersebar di 25 kecamatan dengan total 2.735 masjid dan 1.166 mushola, yang menegaskan bahwa agama Islam mendominasi di daerah ini. Di samping itu, terdapat variasi tempat ibadah lainnya seperti 82 gereja Protestan, 47 gereja Katolik, 2 pura, dan 26 vihara, yang mencerminkan keragaman agama dan keyakinan masyarakat di Wonogiri. Kecamatan yang memiliki jumlah tempat ibadah terbanyak biasanya adalah kecamatan dengan jumlah penduduk yang tinggi, seperti Wonogiri, Ngadirojo, dan Pracimantoro. Data ini menunjukkan bahwa Kabupaten Wonogiri memiliki fasilitas tempat ibadah yang cukup memadai dan tersebar, mendukung kehidupan beragama masyarakat dari beragam latar belakang kepercayaan.

4) Pariwisata

Tabel 2.12 Data Objek Wisata di Kabupaten Wonogiri

No	Kecamatan	Objek Wisata
1	Pracimantoro	Museum Karst
2	Pracimantoro	Goa Putri Kencono
3	Paranggupito	Pantai Sembukan
4	Tirtomoyo	Kahyangan
5	Manyaran	Kampung Wayang Kepuhsari
6	Selogiri	Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur

7	Wonogiri	Karamba Waduk Gajah Mungkur
8	Slogohimo	Air Terjun Girimanik Slogohimo

(Sumber: Diskominfo Kabupaten Wonogiri)

Pada tabel di atas, ditampilkan beberapa objek wisata utama yang ada di Kabupaten Wonogiri pada 2024-2025, meliputi beragam jenis destinasi alam dan budaya. Di Kecamatan Pracimantoro ada Museum Karst dan Goa Putri Kencono yang memberikan kesempatan untuk wisata edukasi serta petualangan gua. Kecamatan Paranggupito memiliki Pantai Sembukan sebagai objek wisata pantai, sedangkan di Tirtomoyo terdapat objek wisata Kahyangan yang beraroma religius. Kecamatan Manyaran terkenal dengan Kampung Wayang Kepuhsari yang menunjukkan kekayaan seni budaya, sementara di Selogiri terdapat Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur yang berfungsi sebagai pusat rekreasi air dan alam. Kecamatan Wonogiri memiliki Karamba Waduk Gajah Mungkur dan Slogohimo dengan Air Terjun Girimanik yang menyajikan keindahan alam pegunungan dan air terjun. Data ini menggambarkan variasi potensi pariwisata di Wonogiri, yang mencakup wisata alam, budaya, dan religi, yang bisa dikembangkan sebagai daya tarik utama untuk memperkuat pariwisata dan perekonomian daerah.

4. Visi Misi Kabupaten Wonogiri

1) Visi Kabupaten Wonogiri

Membangun Wonogiri "Sukses", Beriman, Berbudaya, Berkeadilan, Berdaya Saing dan Demokratis.

2) Misi Kabupaten Wonogiri

1. Mengelola pemerintahan dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif dan demokratis terpercaya yang meliputi unsur

manajemen keuangan, manajemen pelayanan dan manajemen hukum dan pengawasan dengan semboyan Sukses sebagai pola managerial yang memiliki makna sebagaimana penjelasan singkat dalam visi

2. Meningkatkan kualitas hidup Manusia Wonogiri melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan Program Wonogiri Pintar, peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan Program Wonogiri Kerja Wonogiri Sejahtera, peningkatan kualitas kesehatan dengan Program Wonogiri Sehat serta Wonogiri Beriman sesuai dengan Agama dan Keyakinan masing-masing mengedepankan sikap toleransi antar umat
3. Membangun dan memberdayakan Wonogiri dari pinggiran dengan memperkuat prioritas pembangunan di desa
4. Meningkatkan produktivitas Rakyat Wonogiri dan daya saing di segala bidang sehingga Wonogiri dapat maju dan bangkit bersama daerah-daerah lain
5. Mengembangkan dan melestarikan adat dan budaya serta tradisi di Masyarakat Wonogiri
6. Pemerataan pembangunan yang berkeadilan di segala bidang
7. Mengembangkan seluruh potensi-potensi di dalam jiwa dan raganya Wonogiri untuk kemaslahatan Rakyat Wonogiri

(Sumber : jdih.wonogirikab.go.id).

5. Sejarah Singkat Giri Aneka Usaha (GAU)

Giri Aneka Usaha (GAU) merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dari Kabupaten Wonogiri. Salah satu fungsi Giri Aneka Usaha adalah mengelola destinasi wisata Waduk Gajah Mungkur (WGM). Giri Aneka Usaha Wonogiri

lebih fokus pada pengelolaan dan promosi objek wisata Waduk Gajah Mungkur, terutama melalui media *online* seperti Instagram, Tiktok, serta media *offline* seperti *pamflet*, baliho, dan lain-lain. Dalam hal ini, pemerintah berkolaborasi dengan Humas dan Disporapar sebagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk Giri Aneka Usaha dalam membangun citra pariwisata Wonogiri agar lebih dikenal dan diminati banyak orang. Dalam pelaksanaan pemerintahan, semua informasi yang dipublikasikan pasti berasal dari berbagai sumber, pemerintah melalui Humas melakukan seleksi terhadap informasi yang dianggap penting untuk disebarluaskan melalui berbagai media online maupun offline agar dapat diakses oleh masyarakat luas (Syaputra Syafa, A., 2024).

Perubahan bentuk badan hukum Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Giri Aneka Usaha menjadi Perusahaan Perseroan Daerah, yang dikenal sebagai PT. Giri Aneka Usaha (Perseroda) Wonogiri melalui Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 7 Tahun 2022, bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dengan memberikan fleksibilitas manajemen, keleluasaan dalam pengelolaan bisnis, serta memperkuat tata kelola perusahaan yang lebih profesional dan berorientasi pada hasil. Perubahan ini juga dimaksudkan agar perusahaan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pelayanan publik, mampu mengelola aset dan usaha secara efisien, serta mendorong inovasi dalam pengembangan layanan dan produk yang lebih kompetitif. Dengan status sebagai perseroan daerah, PT. Giri Aneka Usaha diharapkan mampu meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah (PAD) melalui optimalisasi sumber daya dan peluang bisnis, sekaligus memperkuat pelayanan kepada masyarakat di bidang pariwisata dan usaha-usaha lainnya yang menjadi fokus perusahaan.

6. Profil Giri Aneka Usaha (GAU)

PT. Giri Aneka Usaha (Perseroda) Kabupaten Wonogiri adalah salah satu Badan Usaha Milik Daerah di Kabupaten Wonogiri yang merupakan konsolidasi dari 3 (tiga) perusahaan daerah yaitu Percetakan Giri Tunggal, Perbengkelan Surya, dan Jasa Medika Apotek Giri Husada. Tujuan peleburan adalah memberikan manfaat bagi perkembangan perekonomian Daerah pada umumnya; menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat sesuai kondisi, karakteristik dan potensi Daerah berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik; memperoleh laba dan/atau keuntungan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi. Dasar Hukum Pendirian PT. Giri Aneka Usaha Kabupaten Wonogiri ini sesuai dengan:

- 1) Undang - Undang Nomor 54 tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah.
- 2) Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Perusahaan Umum Daerah Giri Aneka Usaha Kabupaten Wonogiri .
- 3) Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2020 tanggal 26 Februari 2020 Tentang Pedoman Operasional Perusahaan Umum Daerah Giri Aneka Usaha.
- 4) Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perumda Giri Aneka Usaha menjadi Perseroda (*Sumber : website giri aneka usaha*)

7. Sarana dan Prasarana Giri Aneka Usaha (GAU)

- a) Unit Jasa Medika Giri Husada (Apotek)

Gambar 2.2 Apotek Giri Husada



(Sumber: website PT. Giri Aneka Usaha)

Apotek Giri Husada dengan slogan "Kesehatan Anda Kebahagiaan Kami" hadir sebagai apotek yang menawarkan berbagai obat untuk masyarakat. Dengan dedikasi yang tinggi terhadap pelayanan yang berkualitas. Apotek Giri Husada memiliki 5 cabang yaitu Giri Husada Wonogiri, Giri Husada Baturetno, Giri Husada Jatisrono, Giri Husada Purwantoro, dan Giri Husada Pracimantoro, yang memudahkan masyarakat untuk memperoleh obat dengan cepat dan dapat diandalkan. Selain itu, Apotek Giri Husada juga menawarkan kemudahan dalam memperoleh obat secara online melalui TOKOPEDIA.

Apotek Giri Husada menyediakan pelayanan yang mencakup:

- Menyediakan berbagai macam obat resep dan bebas, alat kesehatan dan multivitamin.

- Berintegrasi dengan BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) sehingga pelayanan kepada masyarakat lebih merata terutama kepada masyarakat yang membutuhkan.
- Memiliki tenaga kesehatan Dokter dan Apoteker yang berpengalaman dan siap memberikan konsultasi dan informasi yang akurat terkait obat, serta memberikan saran mengenai kesehatan secara umum.
- Menyediakan cek kesehatan secara gratis dan menyeluruh yang biasa dijadikan sebagai langkah deteksi dini terhadap gangguan kesehatan, dengan jadwal tertentu.

b) Unit Perbengkelan

Gambar 2.3 Perbengkelan Giri Husada



(Sumber: website PT. Giri Aneka Usaha)

Salah satu usaha kami adalah bengkel yang berlokasi di Jalan Pemuda 1 Wonogiri, buka setiap hari Senin sampai Jumat pukul 08.00 - 16.00 WIB, serta Sabtu pukul 08.00 - 13.00 WIB. Bengkel di Giri Husada bisa menjadikan bengkel sebagai rujukan jika mobil atau sepeda motor mengalami masalah. Bengkel Giri Husada juga buka di hari Minggu dengan jam operasional dari pukul 08.00 - 13.00 WIB. Bengkel Giri Husada melayani :

- Ganti *Olie*
- *Tune Up*
- *Overhole*

- *Understell*
 - *Balancing*
 - *Scaner EFI*
 - Cuci Mobil
 - Pemasangan dan *service AC* Mobil dan *AC* ruang
- c) Unit Percetakan

Gambar 2.4 Percetakan Giri Husada



(Sumber: website PT. Giri Aneka Usaha)

Unit usaha percetakan ini terletak di Jalan Brigjend Katamso Nomor 6 Wonogiri telp. (0273) 325946 Kalincar, Selogiri, Wonogiri dengan jam buka setiap hari Senin hingga Jumat dari pukul 08.00 - 16.00 WIB dan hari Sabtu dari pukul 08.00 - 13.00 WIB. Percetakan Giri Husada adalah salah satu perusahaan yang berada di Kabupaten Wonogiri yang menyediakan layanan cetak untuk memenuhi kebutuhan Dinas, Umum, dan Swasta. Didukung oleh mesin, peralatan, dan SDM yang terus diperbarui sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi, Percetakan Giri Husada menjaga kualitas dan ketepatan

waktu dengan harga yang sangat kompetitif. Percetakan Giri Husada melayani:

- Cetak Sparasi (Buku, *Leaflet*, Kalender, dll)
- Cetak B/W (nota, amplop, kwitansi,dll)
- Jilid *Hard Cover* dan *Soft Cover*
- Sablon DTF (sablon kaos, *tote bag*)
- *Foto Copy*
- Pembuatan sampul Raport/Dokumen *keeper*
- Pembuatan *ID Card*
- Penjualan ATK secara *online* dan *offline*
- Cetak *Cutting Sticker*
- Cetak MMT

8. Visi Misi Giri Aneka Usaha (GAU)

1) Visi Giri Aneka Usaha (GAU)

Mewujudkan PT. Giri Aneka Usaha (Perseroda) sebagai Perusahaan Daerah yang sehat, profesional, dan kompetitif.

2) Misi Giri Aneka Usaha (GAU)

- a. Melaksanakan tata kelola perusahaan yang sehat dan profesional.
- b. Membangun Team Work yang efektif dan efisien.
- c. Mengembangkan keanekaragaman produk dan cakupan layanan sesuai bidang usaha perusahaan.
- d. Meningkatkan profitabilitas untuk optimalisasi kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) (*sumber : website giri aneka usaha*)

7. Sejarah Singkat Waduk Gajah Mungkur

Waduk Gajah Mungkur merupakan bendungan besar yang berada di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, yang dibangun untuk menangani banjir di hulu Sungai Bengawan Solo sekaligus memberikan irigasi dan pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Konsep pembangunan waduk ini pertama kali diajukan pada tahun 1941 oleh Ir. R.M. Sarsito Mangunkusumo, Kepala Dinas Pekerjaan Umum Mangkunegaran di Surakarta, tetapi pembangunan baru dimulai pada tahun 1971 oleh Kementerian Pekerjaan Umum tanpa adanya kontraktor. Waduk ini menampung aliran dari Sungai Bengawan Solo dan memiliki kapasitas sekitar 75 juta meter kubik serta PLTA dengan kapasitas 12,4 MW.

Pembangunan Waduk Gajah Mungkur menghabiskan dana besar dan memberikan dampak sosial yang signifikan. Sekitar 41.000 sampai 67.000 penduduk dari 45 hingga 51 desa di enam kecamatan di Wonogiri perlu dipindahkan melalui program transmigrasi ke beberapa daerah seperti Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, dan Sumatera Selatan. Pembangunan waduk ini rampung dan diresmikan oleh Presiden Soeharto pada 17 November 1981, yang juga menandakan keberhasilan proyek infrastruktur besar terakhir yang dibuat sendiri oleh Kementerian Pekerjaan Umum tanpa adanya kontraktor.

Selain sebagai pengendali banjir, penyedia irigasi, dan pembangkit listrik, Waduk Gajah Mungkur kini telah menjadi objek wisata unggulan Kabupaten Wonogiri yang menawarkan keindahan alam. Di sekitar waduk terdapat nisan-nisan purba yang terlihat saat air surut, yang merupakan sisa-sisa pemukiman penduduk lama sebelum dipindahkan pada tahun 1970-an. Nama "Gajah Mungkur" berasal dari Pegunungan Gajah Mungkur yang berada di sisi

barat waduk, dan waduk ini direncanakan dapat bertahan selama 100 tahun meskipun saat ini menghadapi isu sedimentasi (Vanessa, R. D., 2024).

8. Profil Waduk Gajah Mungkur

Waduk Gajah Mungkur, yang berada di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, adalah salah satu destinasi wisata dengan potensi besar dan istimewa. Dengan banyaknya atraksi wisata air menarik seperti ATV, skyboat, terdapat juga taman satwa dan yang terbaru adalah jembatan kaca. Jembatan kaca yang menjadi simbol baru Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur (WGM) di Wonogiri dibuka bersamaan dengan perayaan Idul Fitri pada Senin, 31 Maret 2025, dan berhasil menarik banyak pengunjung sejumlah 10.000 baik dari dalam maupun luar daerah. Jembatan kaca adalah elemen dari revitalisasi zona 1 WGM yang dikerjakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), sementara beberapa area lain seperti kebun binatang dan taman bermain belum mengalami pengembangan yang berkelanjutan. Sejak didirikan pada tahun 1980-an, objek wisata ini telah jadi ikon pariwisata lokal yang tidak hanya menyajikan pesona alam dan sarana rekreasi, tetapi juga memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Potensi WGM semakin meningkat dengan adanya penambahan fasilitas baru seperti jembatan kaca (*scenic bridge*) yang diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan. Perawatan jembatan kaca senantiasa diawasi meskipun dibangun dengan struktur yang kokoh, langkah pengamanan untuk kenyamanan bersama dilakukan dengan cara membatasi jumlah pengunjung di jembatan pada satu waktu, maksimal 30 orang, agar tidak terjadi kerumunan (Soufi Asegaf, 2025).

B. SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang keamanan dan kenyamanan wisatawan di objek wisata Waduk Gajah Mungkur, dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung fungsi utamanya yaitu pengendalian banjir, irigasi, pembangkit listrik dan sekaligus berfungsi sebagai tempat wisata di Kabupaten Wonogiri. Fasilitas wisata yang tersedia mencakup taman mini hewan, taman bunga, waterboom, kolam renang, taman bermain anak, penyewaan perahu, dermaga, berbagai wahana anak, dan restoran apung. Demikian juga, beberapa toilet, masjid, gazebo, tempat parkir, meja informasi, loket retribusi, pusat kuliner, dan toko souvenir juga menambah kenyamanan para wisatawan.

Akses menuju Waduk Gajah Mungkur sangat strategis karena terletak di jalan utama dari Solo ke Wonogiri, dan dapat dijangkau dengan mobil, angkutan umum, bus besar, atau kereta yang berhenti di Stasiun Wonogiri. Angkutan umum seperti Bus Trans Jateng dan Kereta Wisata Batara Kresna memudahkan perjalanan bagi wisatawan dari Solo dan daerah sekitarnya. Pemerintah daerah rutin memelihara dan meningkatkan fasilitas serta infrastruktur untuk pengeluaran anggaran daerah demi kebersihan lingkungan dan kenyamanan untuk menarik wisatawan. Upaya untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur termasuk menambah daya tarik baru, acara, dan desain tata letak yang lebih baik. Berikut adalah data sarana dan prasarana di Wisata Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri:

Tabel 2.13 Wahana dan Atraksi

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Gambar
1	Jembatan kaca (<i>scenic bridge</i>)	
2	Penyewaan perahu	
3	Playground Anak	
4	Spot foto <i>instagramable</i>	

		
5	Kebun Binatang	

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Tabel 2.14 Fasilitas Pendukung

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Gambar
1	Toilet Umum dan Mushola	

2	Gazebo dan Tempat Istirahat	 
3	Area Parkir Luas	 

4	Loket Tiket Masuk dan Informasi Wisata	
5	Pusat Kuliner dan Toko Souvenir	 

6	<p>Area Terbuka untuk Pentas Seni atau Pertunjukan Musik</p>	
---	--	--

(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Akses dan Operasional:

1. Lokasi strategis di jalur utama Solo-Wonogiri, mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi, bus, dan angkutan umum.
2. Jam operasional biasanya mulai pukul 07.30 WIB hingga 17.00 WIB, termasuk saat libur Lebaran.
3. Pengelolaan dan pengawasan fasilitas dilakukan oleh Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo dan Dinas Pariwisata setempat.

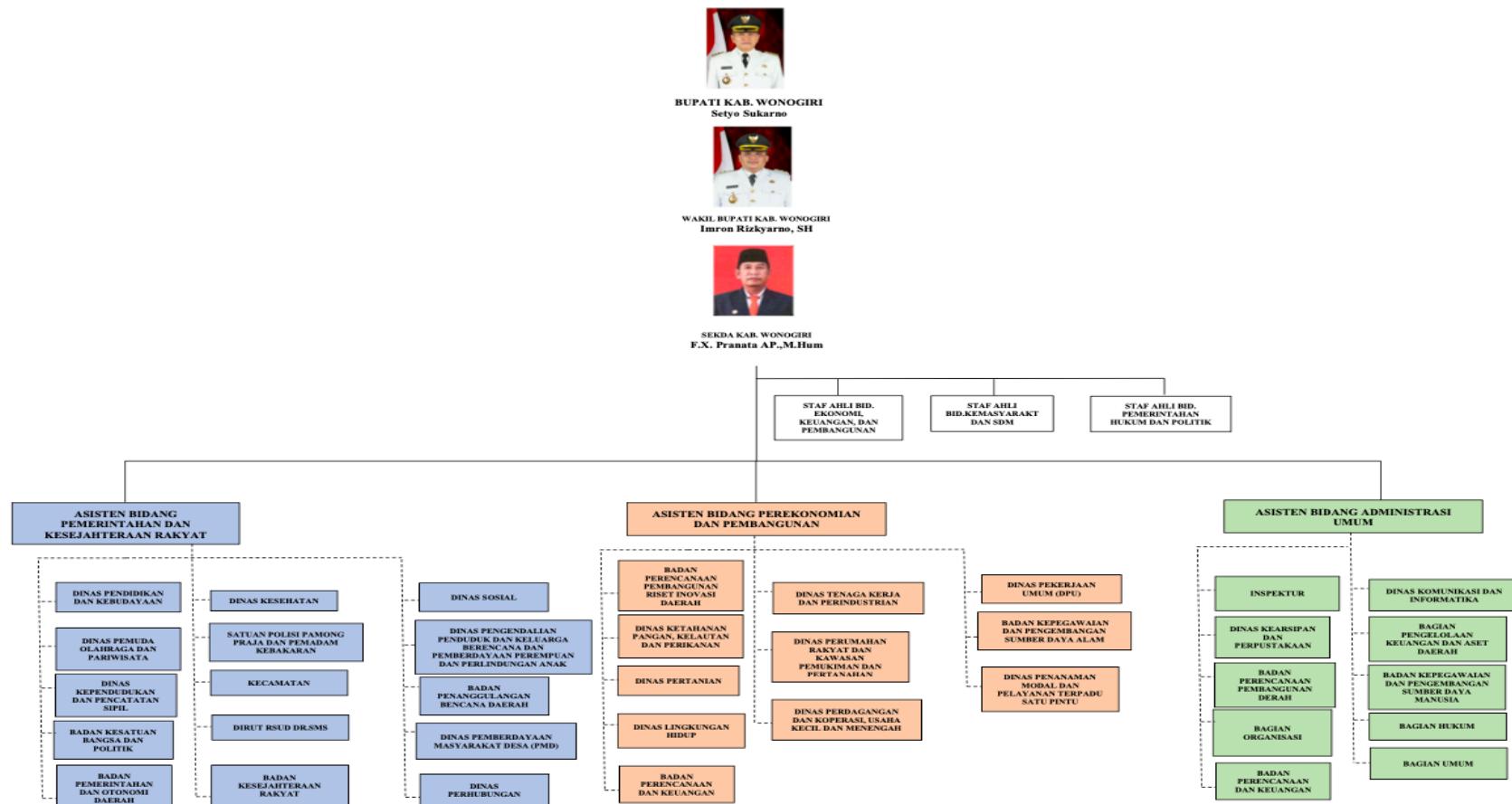
Tabel 2.6 dan 2.7 menggambarkan sarana, prasarana, dan fasilitas pendukung yang tersedia di objek wisata Waduk Gajah Mungkur. Tabel 2.6 menampilkan berbagai wahana dan atraksi utama seperti jembatan kaca (scenic walk), penyewaan perahu, *playground* anak, *spot foto instagramable*, dan kebun binatang yang dirancang untuk memberikan pengalaman wisata yang menarik dan beragam bagi pengunjung dari berbagai usia. Sementara itu, Tabel 2.7 memuat fasilitas pendukung

yang meliputi toilet umum dan mushola, gazebo serta tempat istirahat, area parkir yang luas, loket tiket masuk dan pusat informasi wisata, pusat kuliner dan toko souvenir, serta area terbuka untuk pentas seni atau pertunjukan musik. Keberadaan fasilitas ini menunjukkan upaya pengelola dalam menyediakan kenyamanan dan kelengkapan layanan agar wisatawan dapat menikmati kunjungan dengan nyaman dan menyenangkan. Secara keseluruhan, kedua tabel ini mencerminkan pengembangan wisata Waduk Gajah Mungkur yang tidak hanya mengandalkan keindahan alam, tetapi juga sarana pendukung yang memadai untuk mendukung aktivitas rekreasi dan budaya. Sarana dan prasarana ini menjadikan Waduk Gajah Mungkur tidak hanya sebagai sumber irigasi dan pengendali banjir, tetapi juga destinasi wisata alam dan budaya yang lengkap dan nyaman bagi pengunjung.

C. STRUKTUR KEPENGURUSAN

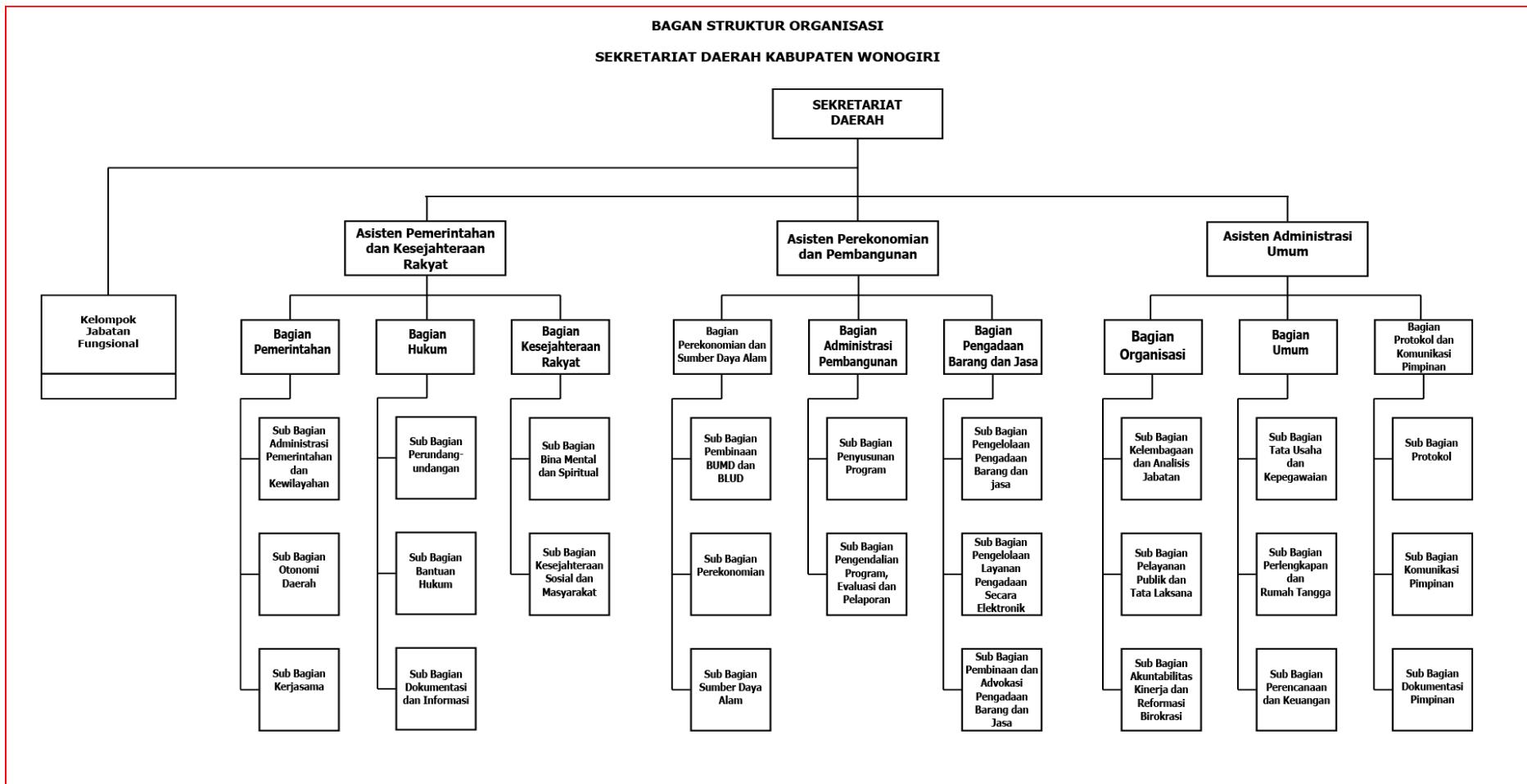
1. Struktur Pemerintah Kabupaten Wonogiri

Gambar 2.5 Struktur dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Wonogiri 2025



(Sumber: website Pemkab Wonogiri)

Gambar 2.6 Bagan Struktur Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri



(Sumber: organisasi.wonogirikab.go.id)

2. Struktur Kepengurusan Giri Aneka Usaha (GAU)

Gambar 2.7 Pengurus PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda



(Sumber: website PT. Giri Aneka Usaha)

3. Data Camat di Kabupaten Wonogiri

Tabel 2.15 Camat di Kabupaten Wonogiri

CAMAT :	
1.	FREDY SASONO, AP, MM
2.	Drs. SIGIT PURWANTO, M.Pd
3.	ANDIKA KRISNAYANA, AP, M.Si
4.	ENDRIJO RAHARDJO, S.Sos, MM
5.	SOEMARDJONO FADJARI, S.STP, M.Hum
6.	TOTO TRI MULYARTO, S.IP, MM
7.	WARSITO,SIP.MM
8.	DANANG ERAWANTO,S.Sos
9.	Drs. EKO NUR HARYONO, MM
10.	KHRISMA EKO SUTIYONO, S.Sos
11.	SRI SUNDORO, S.Sos M.Si
12.	SANGGA OTA KHARISMA, S.STP
13.	CATUR SUSILO PRONO, S.Sos, M.A.P
14.	LILIK HENDRATNO, SE
15.	SUYATNO, SIP.MM
16.	YOHANES TRISNADI TULUS K, S.Sos, MM
17.	NUR DHANA SETYAWAN, S.Kom
18.	Dra. DJUWARIJAH, M.Si
19.	TRI WIYATMOKO, S.STP
20.	MIRAN, Sos, MM
21.	Drs. KHAMID WIJAYA, MM
22.	AGUS PRAMONO, S.STP, M.Hum
23.	SULARTO, S.IP, M.Hum
24.	TITIK SUPRIYANTI, SH.,M.Hum
25.	WARNO, S.IP, MM

(Sumber: website Pemkab Wonogiri)

BAB III

SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. SAJIAN DATA

Pada bab ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari proses penelitian. Data yang terkumpul diharapkan dapat menjawab masalah penelitian ini, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan kerjasama antara Pemkab Wonogiri dan Perusahaan Milik Daerah Giri Aneka Usaha dalam mengoptimalkan pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur melalui pendekatan *relationship management theory*.

1. Hubungan Kerjasama Pemkab Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU)

Perseroda dalam Optimalisasi Wisata Waduk Gajah Mungkur

Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam mengoptimalkan wisata Waduk Gajah Mungkur dilakukan dengan mengalihkan pengelolaan objek wisata dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata ke GAU mulai 1 Januari 2025. Tujuan utama dari alih kelola ini adalah untuk membuat pengelolaan objek wisata unggulan tersebut lebih profesional, adaptif, dan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara signifikan.

Sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), GAU memiliki fleksibilitas dalam berinovasi, menjalin relasi, serta mengelola SDM dan operasional yang tidak terikat pada jam kerja seperti pada instansi pemerintah. Bentuk kerjasama dari pihak Pemerintah Kabupaten Wonogiri tidak luput dari peran yang sangat krusial dalam hal regulasi atau kebijakan, dalam wawancara dengan tokoh yang berperan dalam bidang perekonomian khususnya mengurus BUMD yang direkomendasikan dari narasumber Humas Pemkab yaitu Ibu Nanik Hari Tri

Setiyowati, SE.,M.Si sebagai Analis Kebijakan Ahli Muda pada Bagian Perekonomian dan SDA Sekretaris Daerah Kab. Wonogiri.

“Pemerintah sampai memberikan kebijakan pengelolanya kepada BUMD kita, PT. Giri Aneka Usaha itu atas petunjuk Pak Bupati Pak Joko Sutopo, pemerintah memperhatikan pariwisata kita dengan asumsi sampai ke BUMD itu untuk mengembangkan pariwisata itu sendiri karena kalau di Dispora par itu terkendala oleh regulasi, salah satu regulasi yang menghambat apabila itu dilakukan oleh OPD yaitu regulasi tentang satwa, untuk ijin konservasi satwa hanya bisa diberikan kepada koperasi atau BUMN/BUMD sehingga pemerintah untuk mempertahankan kelangsungan, memberikan kebijakan pengalihan pengelolaan selanjutnya di BUMD . namun pemerintah masih berperan di bidang pariwisata lainnya yang tidak ada konservasi satwanya, tepatnya ke Disporapar. Ada keterkaitan Pemkab memperhatikan ini, BUMD kan milik pemerintah 100% sahamnya dimiliki oleh kabupaten. Terkait APBD ada di BUMD, ada keterkaitan APBD tetapi tidak secara langsung, adanya yaitu penyertaan modal, GAU tidak menerima penyertaan modal. Penyertaan modal untuk perawatan dan lain-lain. Pemerintah sudah lepas, memberikan semuanya ke BUMD. Memfasilitasi pengalihan pihak pengelola ke GAU.” (Kamis, 22 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa, Pemerintah Kabupaten dalam hal pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur adalah sebagai pihak Pembina, yang mana fungsi dari Pembina adalah melakukan pembinaan khususnya pada pengembangan dan peningkatan mutu pariwisata, agar lebih maksimal dan tertata. Pernyataan ini diperkuat melalui wawancara bersama dengan Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Wonogiri yaitu Bapak Pardianto, S.Sos.,MM.

“Kerjasamanya dalam bentuk pembinaan saja sekarang, karena sekarang ini sudah lepas total artinya Disporapar hanya melakukan fungsi pembinaan maupun pengawasan. Pembinaan terhadap penyelenggaraan objek wisata itu, pengawasan terhadap regulasi-regulasi yang tentunya harus dilaksanakan oleh Pemkab.” (Senin, 26 Mei 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat ini kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri dengan pihak pengelola wisata, khususnya Giri Aneka Usaha, bersifat pembinaan dan pengawasan saja. Disporapar tidak lagi terlibat langsung dalam pengelolaan operasional objek wisata karena pengelolaan

sudah sepenuhnya dialihkan kepada GAU. Berikut wawancara dengan pihak pengelola yaitu Giri Aneka Usaha yaitu Mbak Triwik Sarwitri, SE. selaku Plt. Manager Unit Pariwisata Perumda Giri Aneka Usaha yang direkomendasikan oleh Direktur Giri Aneka Usaha.

“Kalau dengan pemerintah kabupaten kita tidak banyak melakukan hubungan kerjasama karena semua sudah dilimpahkan dengan GAU, hubungannya dengan pelaporan keuangan terpusat di kantor pusat dengan BPKD di bagian perekonomian yang menangani BUMD. hubungan dengan Disporapar tidak banyak karena sepenuhnya dikelola, hanya sebagai bentuk pengawasan saja atau penasihat saja.” (Jumat, 23 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Giri Aneka Usaha (GAU) telah mengambil alih seluruh pengelolaan objek wisata secara penuh, sehingga hubungan kerjasama langsung dengan Pemerintah Kabupaten, khususnya Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar), menjadi sangat terbatas. Hubungan yang masih terjalin lebih bersifat pengawasan dan konsultasi dari Disporapar sebagai bentuk pembinaan. Selain itu, pelaporan keuangan GAU terpusat di kantor pusat dan berkoordinasi dengan Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) melalui bagian perekonomian yang menangani BUMD, sehingga operasional dan administrasi pengelolaan wisata lebih mandiri di bawah GAU.

2. Pendekatan *Relationship Management Theory* dari *Stakeholder* yang Berkaitan dengan Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur

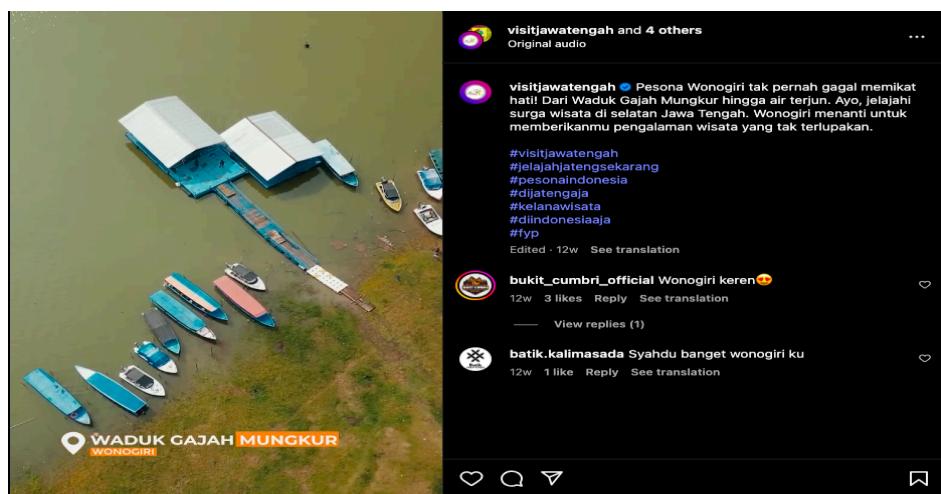
Pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur tidak lepas dari manajemen hubungan dengan berbagai *stakeholder*. *Stakeholder* yang masih berkaitan dengan pengelolaan pastinya memiliki keterikatan baik dari lembaga/instansi pemerintahan maupun masyarakat setempat. Salah satu pihak yang berperan dalam wujud optimalisasi pengelolaan wisata WGM yakni Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Wonogiri, sebagai Organisasi

Perangkat Daerah (OPD) yang melaksanakan wewenang atas Bupati Wonogiri sebagai pihak paling tinggi untuk melakukan pembinaan dan pengawasan. Berikut wawancara bersama dengan Kepala UPTD Disporapar Kabupaten Wonogiri yaitu Bapak Pardianto, S.Sos.,MM.

“Kalau dengan kami keterkaitan dalam hal komunikasi tentang pengembangan, bentuk pelaporan, lalu video promosi wisata kalau kami diminta ya kami buat. Kemudian di *upload* berkaitan informasi wisata, juga tidak hanya itu pastinya ada media-media yang lainnya.” (Senin, 26 Mei 2025)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, Disporapar masih memiliki keterkaitan yang signifikan dalam pengelolaan wisata WGM, terutama dalam hal komunikasi dan dukungan promosi. Meskipun tidak lagi terlibat langsung dalam operasional, hal ini menunjukkan bahwa Disporapar tetap menjadi *stakeholder* penting dalam mendukung dan mempromosikan WGM sebagai destinasi wisata, meskipun peran utamanya kini lebih fokus pada pembinaan dan pengawasan.

Gambar 3.1 Caption Video Promosi Wisata oleh Disporapar



(Sumber: Instagram @disporaparwonogiri)

Dari gambar di atas menunjukkan kerjasama Disporapar untuk mempromosikan pariwisata di Wonogiri khususnya WGM. Kemudian dari pihak lain seperti Humas Pemkab Wonogiri juga sebagai *stakeholder* dalam hal ini

menginformasikan terkait WGM. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Penelaah Teknis Kebijakan Humas Kab. Wonogiri, Mbak Monica Caya Ardianari, S.Sos.,M.I.Kom.

“Kalau kerjasama media Humas kami punya kerjasama dengan media massa, cetak maupun elektronik seperti Jawapos, Solopos, Suara Merdeka, Tribun.com, Tribun Jateng, TATV, Joglo Semar, Detik.com, Suara Baru, sekitar 9 sampai 10 media, dan juga media sosial, influencer seperti Repost Wonogiri, Wonogiri *Explore*, bekerjasama dengan kami untuk ikut menyebarkan informasi berkaitan dengan pemerintahan misalnya nanti dari GAU sendiri meminta untuk dibantu *promote* nya pasti kami *promote* dan sesuai permintaan mereka. Tapi kalau secara khusus untuk mempromosikan Waduk Gajah Mungkur sesuai konteks dengan pimpinan. Terstruktur, tidak semerta-merta memiliki kekuatan untuk mempromosikan WGM karena lingkup kerjanya berbeda, dia miliknya GAU, kecuali mereka minta bantuan untuk mempromosikan *event-event*, kami bantu, tetapi sejauh mana mempunyai media publikasi lain mereka punya kebijakan sendiri.” (Minggu, 18 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut Humas Pemkab Wonogiri berperan sebagai pendukung dalam promosi WGM, bekerja sama dengan media dan *influencer*, namun pengelolaan dan promosi utama menjadi tanggung jawab Giri Aneka Usaha (GAU). Masyarakat sebagai *stakeholder* dalam pengelolaan wisata WGM juga memiliki kendali terhadap kesuksesan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Berdasarkan wawancara bersama pelaku usaha salah satunya dengan Nahkoda Perahu, Bapak Priyono.

“Pengelola WGM hampir tiap hari disini, dukungannya berupa pengawasan, arah bendungan, dari segi penumpang diawasi, tidak boleh melebihi kapasitas, kapasitasnya 20 orang kalau kita melebihi kapasitas takutnya terjadi tenggelam dan bertanggungjawab. Pas ada kejadian kita kena sanksi tidak boleh beroperasi dalam 1 bulan. Surat-suratnya juga ada, dan kita terverifikasi. Menjadi percontohan karena regulasi jelas, dan juga dilengkapi surat/perizinan nahkoda dan untuk bagan harga sudah ditetapkan tidak bisa dinaikan/di nego atau diturunkan.” (Rabu, 21 Mei 2025)

Pelaku usaha yang lain juga berpendapat, berdasarkan pada wawancara dengan Penjual Aksesoris dan Minuman yaitu Bu Edi.

“Disini saling berkarbanya di grup Baguyuban UMKM mbak disini ada grup WA nya, dari situ biasanya kalau ada keluhan kami bisa sampaikan disitu, juga kami

biasanya sama pengelola itu sering rembug bareng, kalau ada yang perlu diomongin ya disitu, dukungan ya dari retribusi kalau saya kan ini dari penjual aksesoris biasanya cuma bayar 3000 rupiah/hari.” (Rabu, 21 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa komunikasi antara pengelola dan pelaku usaha berjalan secara langsung baik dari pengawasan ataupun komunikasi lewat Paguyuban Pedagang, yang menjadi wadah untuk menyampaikan aspirasi dan menyelesaikan keluhan secara bersama-sama.

Gambar 3.2 Retribusi Pengelola



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Dari gambar di atas menunjukkan bukti pembayaran retribusi untuk sewa warung di objek wisata WGM. *Stakeholder* terkait yaitu pengunjung wisata itu sendiri, berdasarkan wawancara dengan salah satu pengunjung dari Purwokerto, Jawa Tengah, Rika Nurindah Sari.

“Fasilitasnya tergolong bagus, kalau buat pejalan kaki ya nyaman, Tapi untuk wisatanya perlu diperbaiki, perlu ditingkatkan lagi. Jembatan kaca itu kan kita tahunya kan ikut sama sekalian tiket masuk ternyata bayarnya beda lagi. Kalau untuk harga tiketnya 15 ribu, *pricey* si harusnya udah sama yang jembatan kacanya. Untuk masukkan aja si. Kalau tadi mau naik perahu/kapal tadi harus nunggu, tidak ada barengannya. Lama juga . Mungkin karena *weekday* juga ya makanya ga terlalu banyak orang jadi tunggu antrian perahunya lama. Pesan untuk pengelolanya untuk rute masuknya masih membingungkan, masuk keluarnya. Mungkin kalau rute masuknya diperbaiki jadi lebih nyaman dan ga harus muter, ga celingak - celinguk an gtu.” (Rabu, 21 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan tentang penilaian kesan dan pesan tentang objek wisata Waduk Gajah Mungkur yang menjadi tolak ukur pihak pengelola untuk terus berinovasi dalam wujud optimalisasi pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur dalam usaha menjadikan wisata yang eksis dan sebagai destinasi unggulan daerah.

3. Efektivitas Pengalihan Pihak Pengelola Waduk Gajah Mungkur

Pengalihan pihak pengelola Waduk Gajah Mungkur dari pengelola sebelumnya yaitu Disporapar Kabupaten Wonogiri dan beralih ke BUMD (Badan Usaha Milik Daerah) Giri Aneka Usaha. Pengalihan pengelola ini tentunya ada banyak pertimbangan panjang dan matang dari Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Adapun bentuk penilaian tentang efektivitas pengelola saat ini juga dilihat dari sudut pandang berbagai pihak salah satunya pihak pemerintah sendiri dan masyarakat. Berdasarkan pada wawancara dengan Analis Kebijakan Ahli Muda pada Bagian Perekonomian dan SDA Sekretaris Daerah Kab. Wonogiri, Ibu Nanik Hari Tri Setiyowati, SE.,M.Si.

“Kalau kami bicara dari sisi pemerintahan lebih efektif dikelola oleh BUMD seperti itu, kami berbicara selaku pembina BUMD ya kami tetap mengatakan efektif tetapi ada berbagai hasil evaluasinya gitu. Jadi ini belum ada berjalan satu semester, alhamdulilah setelah dikelola GAU ini muncul destinasi yang baru sehingga mendongkrak wisatawan lebih banyak dibanding sebelumnya, untuk regulasi dan sebagainya lebih efektif dikelola GAU, kalau menurut persepsi kami seperti itu.” (Kamis, 22 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sudut pandang pemerintah, pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur yang dialihkan ke Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Giri Aneka Usaha (GAU) dinilai lebih efektif dibandingkan pengelolaan sebelumnya oleh Disporapar. Dengan demikian, evaluasi awal ini memberikan gambaran bahwa pengalihan pengelolaan ke

BUMD membawa dampak positif bagi pengembangan pariwisata Waduk Gajah Mungkur.

Penilaian efektivitas juga didapat dari Disporapar sebagai pengelola sebelumnya. Dalam wawancara bersama dengan Kepala UPTD Disporapar Kabupaten Wonogiri yaitu Bapak Pardianto, S.Sos.,MM.

“Tentunya sebagai wisata yang dikelola oleh lembaga swasta/semi swasta, dari sisi fleksibilitasnya cukup tinggi, jika berkeinginan untuk menambah wahana sangat fleksibel ketika mereka punya anggaran atau dana sendiri tidak perlu melakukan mekanisme regulasi-regulasi. Kalau dikelola pemerintah tidak lancar untuk pengembangan, persoalan anggaran dan butuh regulasi yang rumit untuk perwujudan pengembangan objek wisata. Kalau dikelola Perumda, lebih inovatif, terfokus dan bebas, dana langsung masuk ke Perumda dan dapat dibuat untuk pengembangan sesuai dengan perencanaan.” (Senin, 26 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut memberikan penilaian positif terhadap pengelolaan wisata WGM oleh Giri Aneka Usaha. Bapak Pardianto menyatakan bahwa pengelolaan oleh BUMD lebih fleksibel dibandingkan pengelolaan oleh pemerintah langsung, terutama dalam hal penambahan wahana dan pengembangan objek wisata karena tidak terhambat oleh mekanisme regulasi yang rumit dan keterbatasan anggaran. Adapun data pengunjung wisata pada saat pihak pengelola adalah Disporapar, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Data Pengunjung WGM Tahun 2021-2024

No.	Bulan	Tahun			
		2021	2022	2023	2024
1	Januari	-	22.260	22.670	13.166
2	Februari	-	8.215	7.749	8.381
3	Maret	-	8.243	5.879	4.545
4	April	1.154	1.946	37.255	11.262
5	Mei	4.649	62.314	14.766	15.724

6	Juni	4.784	23.308	14.232	15.593
7	Juli	-	17.768	16.011	15.925
8	Agustus	-	11.399	7.412	7.206
9	September	-	10.400	8.579	8.888
10	Oktober	-	12.990	8.191	7.330
11	November	5.823	10.653	7.278	6.732
12	Desember	14.487	15.695	15.833	10.946
	Jumlah	30.897	205.191	165.855	125.700

(Sumber: Olahan Peneliti)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebelum dialihkan dari pihak Disporapar, ketertarikan pengunjung untuk datang ke WGM cukup tinggi, tinggal bagaimana pengelola yang baru untuk melakukan inovasi demi mempertahankan kunjungan pariwisata. Penilaian tentang efektivitas pengelolaan wisata WGM juga diberikan dari masyarakat khususnya pelaku usaha pariwisata di WGM. Dalam pengelolaan pada sekarang oleh pihak GAU yang telah berjalan dari Januari hingga April 2025 diperoleh juga data kunjungan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Data Pengunjung dan Parkir Bulan Januari-April 2025

Keterangan	Bulan			
	Januari	Februari	Maret	April
Pengunjung Hari Biasa	3.520	4.231	1.754	10.312
Pengunjung Hari Libur	8.420	5.421	943	24.332
Sepeda Motor	942	952	453	4.504
Mobil	978	935	468	4.231
Mini Bus	98	71	6	158
Bus/Truk	55	76	1	62

(Sumber: Olahan Peneliti)

Dari tabel di atas, menunjukkan kunjungan yang signifikan tetapi mengalami penurunan di bulan Maret, setelah peresmian Jembatan Kaca, kunjungan meningkat hingga 80% ini dibuktikan bahwa GAU berhasil kembali menarik minat pengunjung dengan perkembangan destinasinya. Berdasarkan wawancara dengan pemilik warung makan, Mbak Itha.

“Buka warung kurang lebih 10 tahun, dulu itu yang ngelola Pemkab, kalau berdampaknya ada, kalau dulu kan belum dibuka jembatan kaca, yang ngelola GAU ini baru dibuka pada saat Lebaran 2025, ya Lebaran itu berdampak mbak, ya rame, yang dulu sebelum dibuka jembatan kaca ya ga rame, mungkin kalah sama destinasi wisata lain-lainnya. Disini sebelumnya yang dijualkan waduknya, karena ada jembatan kaca mendongkrak viral dan jadi rame. Minggu tembus 4000-5000 pengunjung. Harian juga rame, pemasukan ada kalau dulu, tapi ga memenuhi target.”(Rabu, 21 Mei 2025)

Dari hasil wawancara dengan Mbak Itha, menyatakan bahwa sejak pengelolaan oleh GAU dan dibukanya jembatan kaca pada Lebaran 2025, kunjungan wisatawan meningkat signifikan sehingga berdampak positif pada usaha warungnya dibandingkan saat pengelolaan oleh Pemkab sebelumnya.

4. Tantangan Dalam Pengembangan Wisata Waduk Gajah Mungkur

- a) Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Dari penelitian di lokasi berdasarkan penemuan bahwa ada beberapa sarana yang tidak beroperasi kembali atau mangkrak, yaitu *waterboom* dan bioskop 3D. Kondisi kedua objek tersebut setelah pandemi Covid-19 sudah tidak terawat lagi, salah satu penyebabnya karena berkurangnya jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Waduk Gajah Mungkur khususnya pada objek-objek terkait seperti *waterboom* dan bioskop 3D. Melalui pihak pengelola berupaya mengaktifkan kembali objek-objek tersebut demi meningkatkan kunjungan dan juga menarik wisatawan untuk datang.

Gambar 3.3 Kondisi Waterboom WGM yang Mangkrak



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Gambar 3.4 Kondisi Bioskop 3D Berhenti Beroperasi



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Dari dua gambar diatas menunjukkan keberadaan wahana *waterboom* dan juga bioskop 3D belum diadakannya penanganan lebih lanjut oleh pihak pengelola. Berdasarkan wawancara dengan salah satu wisatawan yaitu Wahyu.

“Untuk fasilitas si ada beberapa yang kelihatan mangkrang ya kayak kolam renang, terus tadi ada bioskop 3D, itu sebenarnya penasaran tapi ternyata sudah mangkrak, mungkin itu bisa diperbaiki oleh pengelola.”
(Rabu, 21 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut, pengunjung tertarik dengan *spot* wisata di WGM lainnya dan berharap untuk diadakan penanganan supaya bisa beroperasi kembali. Wawancara juga dilakukan kepada pihak pengelola GAU,

Mbak Triwik.

“Hambatannya tentunya karena dari awal itu infrastruktur nya belum sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan sekarangnya, baik pemerintah yang dilakukan, maksud saya seperti ketika ini diserahkan ke BUMD tidak bisa langsung *running* di jalan karena banyak infrastruktur yang rusak yang harus dibenahi terkhusus pada *waterboom* dan kolam renang yang sudah tidak beroperasi semenjak wabah Covid, sekarang mulai mengumpulkan untuk perbaikan dan juga pada objek-objek lainnya yang perlu dioptimalisasi.” (Jumat, 23 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut, pengelolaan wisata WGM menghadapi hambatan berupa infrastruktur yang belum memadai, terutama *waterboom* dan kolam renang serta objek lainnya yang rusak sejak pandemi Covid-19 dan perlu perbaikan. GAU aktif mengupayakan perbaikan dan mendapatkan dukungan promosi dari media pemerintah.

b) Isu keamanan dan pemeliharaan

Waduk Gajah Mungkur mengalami beberapa permasalahan terutama dalam pemeliharaan objek wisata yang menjadi PR besar untuk diadakan revitalisasi dan untuk keamanan dalam bentuk layak atau tidaknya infrastruktur yang ada. Wawancara yang dilakukan dengan Mbak Triwik sebagai pengelola GAU.

“Tentunya melakukan perbaikan-perbaikan baik infrastruktur dan akses-akses disini. Karena masih banyak hal yang perlu diperbaiki, kami secara bertahap mengusahakan perbaikan dari beberapa objek di WGM ini yang mangkrak.” (Jumat, 23 Mei 2025)

Dari hasil wawancara tersebut, pihak pengelola yaitu GAU melakukan perbaikan secara bertahap dilihat juga baru diadakannya peresmian Jembatan Kaca, selanjutnya fokus pada bagian lain berkaitan dengan infrastruktur.

c) Masalah lingkungan

Masalah lingkungan yang sering dihadapi dan menjadi keresahan yaitu berkaitan dengan masalah sampah. Banyak wisatawan yang masih lalai untuk

tertib membuang sampah pada tempatnya. Pada wawancara bersama dengan salah satu wisatawan yaitu Wahyu.

“Kalau dari saya ya kesannya terutama kebersihan ada sampah yang dibuang sembarangan, tapi itu hal umum ya di tempat-tempat wisata” (Rabu, 21 Mei 2025)

Dalam hasil wawancara tersebut Mbak Wahyu menyinggung tentang kondisi kebersihan terutama sampah dan juga menjadi perhatian pihak pengelola. Gambar di bawah ini juga menunjukkan secara *real time* kondisi sampah yang dibuang tidak pada tempatnya di objek wisata WGM.

Gambar 3.5 Kondisi Sampah di WGM



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

d) Kondisi taman satwa yang memprihatinkan

Kondisi dari kebun binatang di WGM secara langsung ada beberapa yang tidak terurus, tetapi sedang menangani perbaikan, ada beberapa juga yang kurang menarik dan perlu dikembangkan salah satunya pada dokumentasi berikut.

Gambar 3.6 Kondisi Kandang Gajah



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Dari gambar tersebut terlihat bahwa perlu adanya perbaikan kandang yang kurang menarik wisatawan dan juga pengelolaan tempat agar lebih nyaman dan aman.

e) Infrastruktur yang tidak baik

Infrastruktur khususnya jalan yang masih belum diperbaiki, berdasarkan tentang kondisi jalan. Kondisi jalan yang rusak berefek pada ketidaknyamanan bagi pengunjung wisata, ada beberapa jalan yang mengalami kerusakan cukup mengganggu seperti pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.7 Kondisi Jalan di WGM



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Dari gambar di atas menunjukkan bagaimana kondisi jalan di lokasi objek wisata WGM yang tidak baik untuk di akses, hal ini memicu ketidaknyamanan pengunjung untuk berekreasi di WGM karena jalan yang rusak dan tidak terawat. Ini juga menjadi perhatian bagi pihak pengelola yaitu GAU untuk melakukan perencanaan pembangunan terutama di perbaikan infrastruktur.

f) Pengembangan yang berkelanjutan

Dalam pengembangan pariwisata dari pihak pengelola mengusahakan pengembangan berkelanjutan yang memberikan dampak positif terutama perwujudan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola WGM, Mbak Triwik.

“Tentunya ada RKT (Rencana Kerja Tahunan) di tahun pertama mungkin perbaikan yang ada dulu, di tahun kedua kita nambah *playground* di tahun keempat menambah wahana. Yang sudah dilakukan melakukan pembenahan infrastruktur kita sudah buat akses jalan masuk, sudah di aspal lagi. Untuk akses pintu keluar kita buat agar tidak macet, untuk area wisata yang di luar WGM. membenahi kandang landak, membenahi mushola, jembatan kaca, cat kaca.” (Jumat, 23 Mei 2025)

Hasil wawancara dengan Mbak Triwik menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dilakukan secara berkelanjutan melalui Rencana Kerja Tahunan (RKT) untuk optimalisasi pengelolaan wisata WGM menjadi destinasi unggulan daerah.

g) Ancaman tragedi satwa

Pengamatan peneliti berkaitan dengan objek wisata WGM ditemukan banyak monyet berkeliaran, dan liar. Mengganggu para pengunjung dengan meminta makanan. Sesuai pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.8 Kondisi Monyet Liar di WGM



(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Berdasarkan wawancara bersama dengan salah satu wisatawan, Mbak Wahyu.

“Terus di kebun binatang tadi nemu banyak monyet liar. Saya kebetulan takut monyet jadi agak terganggu dengan monyet-monyet liar itu jadi ga bisa menikmati destinasi dengan menyenangkan.” (Rabu, 221 Mei 2025)

Hasil wawancara bersama Mbak Wahyu menyampaikan bahwa keberadaan banyak monyet liar di area kebun binatang membuatnya merasa takut dan terganggu, sehingga mengurangi kenyamanan dan kesenangannya saat berkunjung ke destinasi tersebut.

5. Strategi Efektif Pengembangan Waduk Gajah Mungkur

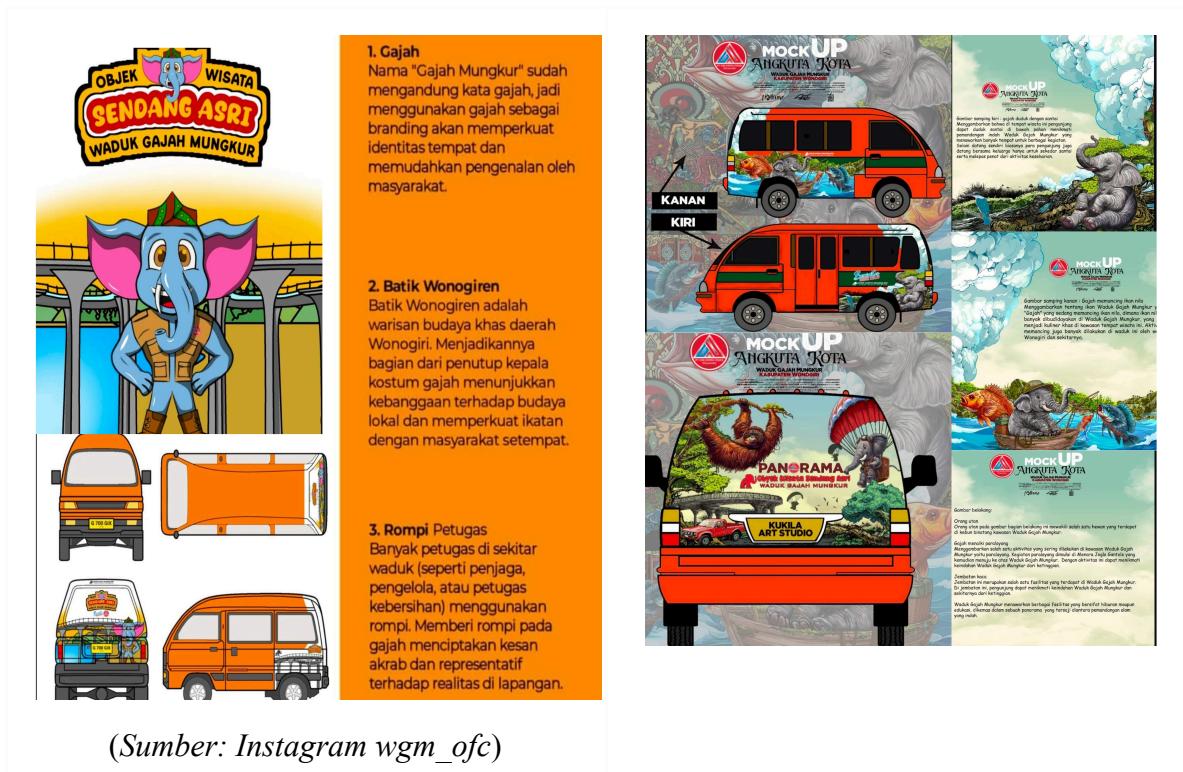
Dalam pengembangan wisata WGM, pihak pengelola berinovasi dari *rebranding* dan juga logo Waduk Gajah Mungkur, kemudian nama Sendang Asri

Waduk Gajah Mungkur menjadi ciri khas *rebranding* dari pihak pengelola yang baru yaitu GAU. berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola, Mbak Triwik.

“Menggencarkan *marketingnya*, banyak sekali *marketingnya* melalui medsos, *face to face*, *door to door*, begitu juga banyak yang dilakukan. Melalui media sosial menggencarkan *marketing* lewat instagram dengan nama @wgm_official, dan Tirto. Pengelolaan di media sosial membuat *rebranding*, dulu belum ada logonya, kita buat logo yang baru. Promosi dalam *offline* nya misalnya kita membiayai *event*. Kita ada *leaflet*, kemarin di alun-alun kita *open booth* disana, kita nyebarin *leaflet* disana sama *merchandise* untuk yang hadir di *outlet* pameran.” (Jumat, 23 Mei 2025)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengelola wisata Waduk Gajah Mungkur (WGM) melakukan inovasi pemasaran yang intensif untuk meningkatkan daya tarik dan kesadaran publik terhadap destinasi tersebut. Inovasi ini meliputi rebranding dengan menciptakan logo baru dan penggunaan nama Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur sebagai ciri khas. Strategi pemasaran dilakukan secara gencar melalui media sosial, terutama *Instagram* dengan akun @wgm_ofc, serta *platform* Tirto. Selain itu, promosi offline juga menjadi fokus dengan cara membiayai berbagai acara, menyebarkan *leaflet* dan *merchandise* di alun-alun melalui *open booth*. Upaya-upaya ini diharapkan dapat memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan *engagement* dengan masyarakat, sejalan dengan *tren* penggunaan media sosial dalam promosi pariwisata. Dalam wawancara yang dilakukan memperkuat keyakinan bahwa dengan strategi *rebranding* dan promosi yang dilakukan, relevan dengan studi strategi yang efektif digunakan oleh pihak pengelola yaitu PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam peningkatan citra positif dan juga memperdalam komitmen berkaitan dengan optimalisasi pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur. Strategi tersebut ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.9 Pemenang Lomba *Branding* Angkuta



(Sumber: Instagram wgm_ofc)

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pengelola WGM yaitu GAU mengadakan lomba *Branding* Angkuta yang diselenggarakan secara terbuka dilaksanakan dari 14 April 2025 dan telah memiliki juara yaitu dari juara favorit dari akun @gloogix dan juara dari akun @den.ghofar99. Untuk informasi tiket, GAU juga mengunggah dalam bentuk postingan yang menarik dan informatif.

Gambar 3.10 Informasi Tiket WGM



(Sumber: Instagram wgm_ofc)

Gambar tersebut menjelaskan secara informatif tentang harga tiket masuk wisata dan juga tiket wahana serta parkir, dapat membantu wisatawan jika ini berencana liburan ke WGM. Selain itu pihak pengelola juga mengadakan event besar mengundang berbagai *influencer/band* Jawa Tengah untuk memeriahkan Idul Fitri 1446 H/ 2025 M dan pembukaan jembatan kaca pada Jumat, 4 April 2025.

Gambar 3.11 Event Gebyar Idul Fitri



(Sumber: Instagram wgm_ofc)

Event pada gambar di atas juga sebagai penunjang upaya menarik minat pengunjung untuk datang ke wisata Waduk Gajah Mungkur dan pembukaan jembatan kaca. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola PT. GAU, Mbak Triwik.

“Ada kerjasama influencer misalnya mas John Underground dan beberapa band yang kami undang pembukaan jembatan kaca, kami melakukan event ini tentunya untuk menarik minat pengunjung ya dan kami juga bekerja sama dengan beberapa sponsor.” (Jumat, 23 Mei 2025)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan usaha dari pengelola PT. Giri Aneka Usaha (GAU) dalam pelibatan beberapa *influencer* dan *band* yang mensupport dalam pembukaan jembatan kaca juga liburan panjang Idul Fitri.

B. PEMBAHASAN

1. Pokok Temuan

- 1) Hubungan Kerjasama Pemkab Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam Optimalisasi Wisata Waduk Gajah Mungkur, Pemkab Wonogiri menyerahkan pengelolaan objek wisata Waduk Gajah Mungkur kepada BUMD Giri Aneka Usaha (GAU) untuk meningkatkan profesionalisme dan fleksibilitas manajemen. Pemerintah berfungsi sebagai pembina melalui Disporapar yang hanya melakukan supervisi dan pembinaan, sedangkan GAU mengatur operasional serta pelaporan keuangan secara mandiri dengan koordinasi ke BPKD. Interaksi antara GAU dan Pemkab hanya mencakup pengawasan dan konsultasi.
- 2) Pendekatan *Relationship Management Theory* dari *Stakeholder* yang Berkaitan dengan Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur, melibatkan berbagai *stakeholder*, termasuk Pemkab dan Disporapar sebagai pembina dan pengawas serta dalam promosi, Humas Pemkab sebagai pendukung promosi bersama media dan *influencer*, serta masyarakat dan pelaku usaha yang aktif berkomunikasi lewat paguyuban untuk menyampaikan aspirasi dan keluhan. Pengunjung memberikan masukan terkait fasilitas dan pelayanan yang perlu diperbaiki. Keseluruhan kolaborasi ini menjadi dasar pengelolaan yang optimal dan pengembangan wisata sebagai destinasi unggulan daerah.

- 3) Efektivitas Pengalihan Pihak Pengelola Waduk Gajah Mungkur, dinilai lebih efektif karena GAU memiliki fleksibilitas dan inovasi dalam mengembangkan objek wisata tanpa terhambat regulasi, sehingga setelah pembukaan jembatan kaca pada Lebaran 2025, kunjungan wisata meningkat signifikan dan berdampak positif bagi pelaku usaha lokal, menunjukkan keberhasilan GAU dalam menghidupkan kembali daya tarik destinasi tersebut.
- 4) Tantangan Dalam Pengembangan Wisata Waduk Gajah Mungkur, seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, termasuk wahana mangkrak dan infrastruktur rusak, masalah kebersihan dan sampah, kondisi taman satwa yang kurang terawat, serta gangguan dari satwa liar seperti monyet yang mengurangi kenyamanan pengunjung. Meski demikian, pengelola GAU berupaya melakukan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan melalui rencana kerja tahunan untuk menjadikan WGM destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri.
- 5) Strategi Efektif Pengembangan Waduk Gajah Mungkur, melakukan inovasi dengan *rebranding*, menciptakan logo baru, dan menggunakan nama Sendang Asri sebagai ciri khas, serta mengintensifkan pemasaran melalui media sosial, *event*, *influencer*, dan promosi *offline* untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan.

2. Analisis Data

1) Hubungan Kerjasama Pemkab Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU)

Perseroda dalam Optimalisasi Wisata Waduk Gajah Mungkur

Kolaborasi konstitusional dalam optimalisasi pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur (WGM) mencerminkan hubungan sinergis antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri sebagai pembina dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU)

Perseroda sebagai pengelola utama. Berdasarkan teori hubungan kerjasama dalam *Public Relations* (PR) dan data wawancara, kolaborasi ini berjalan dengan model komunikasi konvergen atau komunikasi dua arah yang efektif, di mana kedua pihak saling berinteraksi secara terbuka, transparan, dan responsif untuk mencapai tujuan bersama, yaitu pengembangan pariwisata yang profesional, adaptif, dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, Pemerintah Kabupaten melalui Disporapar berperan sebagai fasilitator dan pengawas yang memberikan pembinaan serta regulasi, sementara GAU memiliki fleksibilitas dalam inovasi, pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dan operasional yang mandiri. Komunikasi dua arah ini memastikan bahwa kebijakan dan kebutuhan lapangan dapat disinergikan secara optimal, sehingga strategi pengembangan wisata dapat disusun dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Ruang lingkup kolaborasi ini meliputi pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang menjadi aset utama wisata Waduk Gajah Mungkur, pengembangan SDM yang profesional dan responsif terhadap dinamika pengelolaan, serta perhatian terhadap kondisi sosial masyarakat sekitar sebagai bagian dari *stakeholder* yang turut berkontribusi dan menerima manfaat. Melalui komunikasi yang harmonis dan koordinasi yang terstruktur, pengelolaan WGM dapat mengakomodasi aspirasi masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah, sehingga tercipta sinergi yang mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Penerima manfaat utama dari kolaborasi ini adalah masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata, dan wisatawan. Masyarakat mendapatkan peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan ekonomi lokal, pelaku usaha mendapatkan peluang usaha yang lebih baik, dan wisatawan menikmati

destinasi yang terkelola dengan baik dan berkelanjutan. Dengan demikian, komunikasi efektif dan kolaborasi konstitusional ini menjadi pondasi penting dalam menciptakan strategi pengelolaan wisata WGM yang berkelanjutan dan berdaya saing.

2) Pendekatan *Relationship Management Theory* dari *Stakeholder* yang Berkaitan dengan Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur

Relationship Management Theory menekankan pentingnya membangun dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dan pemangku kepentingan melalui komunikasi dua arah yang terbuka, transparan, dan responsif (Deyoni, 2023). Dari teori tersebut menekankan pentingnya menciptakan hubungan yang saling menguntungkan (mutualisme) antara organisasi dan pemangku kepentingan melalui komunikasi dua arah yang terbuka dan harmonis. Dalam pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur (WGM), interaksi antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri, PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda, pelaku bisnis, media, dan masyarakat setempat menggambarkan prinsip itu. Pemerintah dan GAU bukan hanya melaksanakan tugas administratif, tetapi juga menciptakan komunikasi yang responsif serta kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti Disporapar yang terus berperan dalam pembinaan dan pengawasan, serta Humas Pemkab yang membantu promosi bersama media dan *influencer*.

Paradigma *co-creation* juga muncul dalam pengelolaan WGM, di mana pengelola dan masyarakat, termasuk pelaku bisnis dan pengunjung, berkolaborasi untuk menciptakan nilai dan solusi optimal bagi perkembangan pariwisata. Komunikasi yang berlangsung lewat forum seperti Paguyuban

Pedagang dan interaksi langsung dengan pengunjung memungkinkan harapan, keluhan, dan masukan diterima dengan baik dan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan yang berkelanjutan. Ini mencerminkan keterkaitan yang fleksibel dan responsif, bukan hanya hubungan yang resmi, sehingga mendukung kelangsungan pengelolaan pariwisata secara efektif.

Fokus pada mutu hubungan menjadi kunci sukses pengelolaan WGM, di mana kepercayaan, komitmen, dan kepuasan pemangku kepentingan selalu dipelihara melalui komunikasi yang jelas dan kolaboratif. Oleh karena itu, pengelolaan wisata WGM tidak hanya menitikberatkan pada promosi atau penyampaian pesan saja, melainkan juga pada pengembangan hubungan yang kokoh dan berkelanjutan di antara semua pihak yang terlibat. Pendekatan ini mendukung pengelolaan pariwisata yang profesional, tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, serta dapat meningkatkan reputasi dan daya saing destinasi secara berkelanjutan.

3) Efektivitas Pengalihan Pihak Pengelola Waduk Gajah Mungkur

Komunikasi yang efektif yang mencakup keterlibatan penuh, umpan balik, sikap positif, kepercayaan komunikator, konteks yang sesuai, konsistensi, kemampuan audiens, serta pemilihan saluran komunikasi yang tepat sangat krusial dalam pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur (WGM). Faktor-faktor pendukung ini tampak dari tindakan pengelola GAU yang secara aktif mempromosikan melalui media sosial, mengadakan sosialisasi program, serta melibatkan *stakeholder* seperti masyarakat dan pelaku usaha melalui forum komunikasi seperti paguyuban pedagang. Sikap responsif terhadap saran pengunjung, seperti kritik terkait fasilitas yang tidak terawat dan kebersihan,

mencerminkan adanya interaksi dua arah yang membangun kepercayaan dan memperkuat hubungan antara pengelola dan masyarakat.

Penilaian atas kinerja selama 6 bulan ini dinilai efektif karena sebelum adanya berita pengalihan, Pemkab merencanakan secara matang dengan dimulai perubahan badan hukum menjadi Perusahaan Perseroan Daerah (Perseroda) pada UU Nomor 7 Tahun 2022 serta persetujuan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo atas penyerahan kewenangan pihak pengelola baru yaitu PT. Giri Aneka Usaha. Data pengunjung yang menunjukkan fluktiasi selama masa pengelolaan Disporapar dan peningkatan signifikan setelah pengelolaan dialihkan ke GAU memperkuat penilaian bahwa fleksibilitas dan inovasi yang dimiliki GAU mampu mendongkrak minat wisatawan. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi dua arah yang menekankan pentingnya *feedback* dan penyesuaian pesan sesuai kebutuhan audiens.

Selain itu, sikap terbuka dan empati yang ditunjukkan GAU dalam menerima kritik dan saran dari masyarakat dan pelaku usaha, seperti yang disampaikan oleh pemilik warung makan, menunjukkan adanya komunikasi dua arah yang konstruktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan publik tetapi juga memperkuat hubungan antara pengelola dan *stakeholder*, sehingga mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Dengan demikian, komunikasi efektif menjadi pondasi utama dalam keberhasilan pengelolaan WGM yang mampu meningkatkan kunjungan wisata dan memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal.

4) Tantangan Dalam Pengembangan Wisata Waduk Gajah Mungkur

Hambatan komunikasi yang terjadi dalam pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur (WGM) menurut teori, yaitu hambatan fisik, semantik,

psikologis, serta hambatan organisasi dan struktural. Hambatan fisik terlihat dari kondisi area wisata yang luas dengan sinyal komunikasi yang lemah, sehingga menghambat koordinasi antar petugas, terutama dalam pengawasan dan pemeliharaan fasilitas. Kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti *waterboom* dan bioskop 3D yang mangkrak juga menjadi bukti nyata bahwa infrastruktur fisik belum optimal, sehingga mempengaruhi efektivitas komunikasi dan pelayanan kepada pengunjung.

Hambatan semantik dan psikologis juga muncul dalam interaksi antara pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar. Misalnya, penggunaan istilah teknis atau bahasa asing dalam promosi yang kurang dipahami masyarakat lokal dapat menimbulkan kebingungan. Selain itu, adanya ketidakpercayaan atau prasangka negatif antara pengelola dan masyarakat, yaitu ketakutan pengunjung terhadap monyet liar yang mengganggu kenyamanan, menunjukkan hambatan psikologis yang berpotensi menimbulkan resistensi terhadap kebijakan pengelolaan. Hal ini memerlukan pendekatan komunikasi yang lebih empatik dan edukatif agar tercipta hubungan yang harmonis.

Hambatan organisasi dan struktural juga menjadi tantangan signifikan, terutama terkait pengalihan pengelolaan dari Disporapar ke GAU yang menimbulkan kebingungan jika tidak dikomunikasikan dengan baik. Proses birokrasi yang rumit dan alur komunikasi yang panjang dapat memperlambat pengambilan keputusan dan koordinasi antar bagian. Kondisi jalan yang rusak dan masalah kebersihan juga menunjukkan kurangnya koordinasi dan pengawasan yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan sistem komunikasi internal dan eksternal yang lebih terstruktur dan responsif agar

hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisasi, mendukung pengembangan wisata WGM secara berkelanjutan.

5) Strategi Efektif Pengembangan Waduk Gajah Mungkur

Strategi komunikasi dan *branding* dalam pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur (WGM) sangat penting untuk membangun citra positif dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Berdasarkan teori komunikasi, strategi komunikasi yang terstruktur dan terarah memungkinkan penyampaian pesan yang efektif kepada audiens melalui media yang tepat, baik *online* maupun *offline* (Samsul Arifin, 2021). Dalam konteks WGM, pemanfaatan media sosial seperti Instagram @wgm_official dan platform digital lainnya, dipadukan dengan promosi *offline* seperti *leaflet*, dan *event* di lokasi strategis, membantu menjangkau berbagai segmen audiens secara luas dan meningkatkan *engagement* dengan pengunjung serta masyarakat lokal.

Branding yang kuat juga menjadi kunci dalam membedakan WGM dari destinasi wisata lain. Pengelola GAU melakukan *rebranding* dengan menciptakan logo baru dan menggunakan nama Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur sebagai ciri khas yang unik dan mudah diingat. Upaya ini didukung dengan lomba *branding* yang melibatkan masyarakat luas, sehingga menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap destinasi tersebut. *Branding* yang autentik ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan loyalitas pengunjung, sekaligus memperkuat posisi WGM sebagai destinasi unggulan di tingkat regional dan nasional.

Selain itu, pelibatan *influencer*, musisi, dan sponsor dalam *event-event* besar seperti pembukaan jembatan kaca dan perayaan Idul Fitri menjadi strategi

promosi yang efektif untuk menarik minat pengunjung. Kolaborasi ini tidak hanya memperluas jangkauan promosi tetapi juga menciptakan pengalaman wisata yang berkesan dan interaktif.

Berdasarkan pada poin-poin pembahasan tersebut, penulis menyederhanakan penelitian melalui kerjasama institusional antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri dengan PT. Giri Aneka Usaha (Perseroda), pemerintah melakukan pengalihan pihak pengelola agar dalam pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur dapat secara bebas berinovasi dan lebih optimal dibanding pengelola terdahulu yaitu Disporapar yang terikat dalam regulasi-regulasi. Penilaian atas kinerja selama 6 bulan ini dinilai efektif karena Pemkab merencanakan secara matang dengan dimulai pada perubahan badan hukum Perseroda pada UU Nomor 7 Tahun 2022 serta persetujuan BBWS Bengawan Solo atas penyerahan kewenangan pihak pengelola baru yaitu PT. Giri Aneka Usaha namun juga diperlukan penelitian lanjutan untuk menilai secara efektif dari kinerja jangka panjang PT. GAU (Perseroda) dalam optimalisasi pengelolaan Waduk Gajah Mungkur.

Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri dengan PT. Giri Aneka Usaha (Perseroda) melibatkan beberapa *stakeholder*, Disporapar, masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata dan wisatawan serta media, berdasarkan pada *relationship management theory*, fungsi manajemen hubungan untuk membangun relasi yang dinamis dan berkelanjutan dalam upaya optimalisasi pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur sebagai wisata unggulan daerah.

Unsur penting dalam penelitian ini yaitu *trust* ditunjukkan pada pengalaman wisatawan dalam kunjungan ke Waduk Gajah Mungkur karena

ketidaknyamanan gangguan dari monyet liar hal ini menimbulkan ketidakpercayaan terhadap pengelola sehingga memberikan saran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. **Komitmen** PT. GAU (Perseroda) yang telah diberi wewenang Pemkab Wonogiri dalam pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur bersinergi untuk melakukan pengembangan serta revitalisasi bertahap dan saat ini fokus pada perbaikan sarana dan prasarana yang ada di Waduk Gajah Mungkur. **Kepuasan** berdasarkan dengan hubungan kerjasama Pemkab Wonogiri dengan PT. GAU (Perseroda) mendapatkan penilaian efektivitas, khususnya pada pengelola lama yaitu Disporapar yang menilai fleksibilitas tinggi dan juga dapat berinovasi lebih maju serta bebas tanpa terhambat regulasi yang rumit, penilaian kepuasan lainnya juga terjadi pada pelaku usaha yang diperhatikan untuk melakukan evaluasi bersama dengan GAU. Semua dapat divisualisasikan dalam gambar di bawah ini.

Gambar 3.12 Siklus Hubungan Kerjasama



(Sumber: Olahan Peneliti)

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri dan PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda dalam pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur berjalan secara sinergis dengan model komunikasi dua arah yang efektif dan transparan. Pemerintah berperan sebagai pembina dan pengawas, sementara GAU memiliki fleksibilitas dalam inovasi dan pengelolaan operasional yang mandiri, sehingga mendukung pengembangan pariwisata yang profesional, adaptif, dan berkelanjutan.
2. Faktor pendukung keberhasilan kerjasama ini meliputi komunikasi yang terbuka dan responsif antar *stakeholder*, penerapan paradigma *co-creation* yang melibatkan masyarakat dan pelaku usaha dalam pengembangan wisata, serta strategi komunikasi dan branding yang terstruktur dan kreatif untuk meningkatkan daya tarik dan citra Waduk Gajah Mungkur. Namun, terdapat hambatan komunikasi berupa kendala fisik, semantik, psikologis, dan organisasi yang perlu diatasi melalui perbaikan koordinasi dan sistem komunikasi yang lebih efektif.
3. Implikasi manajemen hubungan dari kerjasama institusional ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang harmonis dan komunikasi yang berkualitas menjadi pondasi utama dalam mengoptimalkan pengelolaan Waduk Gajah Mungkur sebagai destinasi wisata unggulan serta hubungan dengan *stakeholder* terkait demi kelancaran pengembangan. Dengan demikian, strategi komunikasi yang efektif dan *branding* yang kuat dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, mendukung kesejahteraan masyarakat lokal, serta memperkuat posisi Waduk Gajah Mungkur di tingkat regional maupun nasional secara berkelanjutan.

B. SARAN

1. Disarankan untuk pengelolaan wisata Waduk Gajah Mungkur agar meningkatkan komunikasi dua arah yang intensif dan terbuka antara Pemerintah Kabupaten Wonogiri, PT. Giri Aneka Usaha (GAU), serta seluruh pemangku kepentingan seperti masyarakat lokal, pelaku usaha, dan pengunjung. Komunikasi ini dapat difasilitasi melalui forum diskusi, sosialisasi rutin, dan pemanfaatan media sosial guna menampung aspirasi serta memberikan umpan balik konstruktif yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan wisata.
2. Perlu dikembangkan sistem *monitoring* dan evaluasi terpadu yang berbasis data untuk mengukur efektivitas kerjasama dan dampak pengelolaan secara berkelanjutan. Peran humas dan media juga harus dioptimalkan dalam promosi, edukasi dan peningkatan kreativitas, guna mengatasi hambatan komunikasi dan menjaga citra positif destinasi. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung juga menjadi prioritas untuk mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung.
3. Disarankan untuk Pemkab Wonogiri tetap memperhatikan objek Wisata Waduk Gajah Mungkur dalam optimalisasi pengembangannya oleh pihak pengelola agar terwujudnya destinasi wisata unggulan Kabupaten Wonogiri yang mengedepankan keindahan dan keragaman budaya serta sumber daya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). Metode penelitian kualitatif. *CV. Syakir Media Press*. Bab 4 (halaman 39).
- Arifin, M. S. (2021). Strategi Komunikasi Branding Perguruan Tinggi. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 6(1), 70-102.
- Asriadi, A. (2020). Komunikasi Efektif Dalam Organisasi. *Retorika: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 36-50.
- Azegaf, Soufi (2025). Jembatan Kaca Waduk Gajah Mungkur Belum Dibuka. *Radio Republik Indonesia*.
<https://www.rri.co.id/daerah/1276842/jembatan-kaca-waduk-gajah-mungkur-b> elum-dibuka. Diakses pada Sabtu, 3 Mei 2025 Pukul 10.43 WIB
- Deyoni, J., 2023. Peranan Public Relation Epiwalk Mall dalam Mempertahankan Hubungan Kerjasama Dengan Tenant Outlet F&B (Food & Beverage) (*Doctoral dissertation*, Universitas Nasional).
- Emelia, R. I., & Muntazah, A. (2023). Hambatan komunikasi dalam pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2).
- Huzein, F. (2024). Strategi Komunikasi Public Relation Dalam Mempromosikan Pariwisata. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 249-255.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Niaga, K. P., Pelabuhan, D., Maritim, A., & Palembang, B. B. (2018). Strategi Public Relation Dalam Membangun Hubungan Dengan Media Massa Erdandi.
- Novianti, R., Baga, L. M., & Falatehan, A. F. (2020). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Retribusi Sektor Pariwisata (Studi Kasus Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 9(1), 17-29.

Paydia (2022). Mengenal Pentingnya Strategi Branding saat Membangun Bisnis. *paydia.id*.
<https://paydia.id/mengenal-pentingnya-strategi-branding-saat-membangun-bisnis/>. Diakses pada Sabtu, 3 Mei 2025 Pukul 11.05 WIB.

Pemerintah Kabupaten Wonogiri (2018). Sekilas Pandang Tentang Kabupaten Wonogiri. *Buku Pintar Kabupaten Wonogiri*. <https://bukupintarkabupatenwonogiri.blogspot.com/>. Diakses pada Sabtu, 3 Mei 2025 Pukul 10.00 WIB.

Praditia, Muhammad Diky (2025). Masuki Babak Baru, Begini Sejarah Pengelolaan Objek Wisata WGM Wonogiri. *Solopos.com*. <https://solopos.espos.id/masuki-babak-baru-begini-sejarah-pengelolaan-objek-wisata-wgm-wonogiri-2046003>. Diakses pada Sabtu, 3 Mei 2025 Pukul 10.46 WIB.

Salsabila, M., Wasistiono, S., & Rusfiana, Y. (2024). Strategic Management Model For Government Agency Performance Accountability System Of Bekasi Regency, West Java Province. *Jurnal Scientia*, 13(04), 1644-1659.

Suranny, L. E. (2020). Pengembangan Potensi Desa Wisata dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>

Syaputra, S. A., Azis, H., & Wisudawanto, R. (2024). Integrated Marketing Communication dalam Mempromosikan Wisata Waduk Gajah Mungkur di Era Digital. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 2(4), 212-238.

Widi, R. K. (2018). Menggelorakan penelitian; Pengenalan dan penuntun pelaksanaan penelitian. 11(2), 200-2003.

Wijaya, I. A., Shahirah, R. A., & Yuliana, M. E. (2022). Analisis Pengaruh Komunikasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 393-402.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(02), 151-156.

Zuniananta, L. E. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4), 37-42.

LAMPIRAN

A. DAFTAR PERTANYAAN

a) Daftar Pertanyaan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kab. Wonogiri

1. Dalam Pemerintahan Kabupaten Wonogiri Disporapar kedudukannya seperti apa dan kewenangannya/peran mengurus apa saja?
2. Pengelola pariwisata khususnya WGM, bagaimana bentuk pengembangan dan pengelolaannya sebelum dialihkan ke GAU?
3. Kapan proses dialihkannya?
4. Bagaimana keterkaitan Disporapar sebagai *stakeholder* dalam komunikasi dengan GAU dalam pengelolaan WGM?
5. Apakah masih ada bentuk koordinasi dan kerjasama antara Disporapar dengan GAU berkaitan dengan pengelolaan WGM sampai saat ini?
6. Hambatan dan faktor pendukung Disporapar dalam pengelolaan pariwisata khususnya WGM sebelum dialihkan?
7. Bagaimana penilaian efektivitas pengelolaan WGM sekarang yang dialihkan ke GAU?
8. Apa harapan Disporapar terhadap pengelolaan WGM dan target sebagai destinasi wisata unggulan Kab. Wonogiri di masa mendatang?

b) Daftar Pertanyaan Humas Pemkab Wonogiri

1. Media apa saja yang digunakan Humas Pemkab untuk menyebarluaskan informasi tentang Waduk Gajah Mungkur? (misal: *website*, media sosial, *pamflet*, baliho)
2. Apa bentuk keterlibatan kerjasama Humas dengan pihak eksternal, seperti media massa, *influencer*, atau instansi lain dalam mempromosikan Waduk Gajah Mungkur?

c) Daftar Pertanyaan Giri Aneka Usaha (GAU)

1. Bagaimana peran GAU dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur setelah adanya pengalihan dari Disporapar?
2. Apa saja strategi utama yang diterapkan GAU untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan ke Waduk Gajah Mungkur?

3. Apakah ada bentuk kerjasama dengan *influencer* untuk promosi *branding* pariwisata WGM?
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang terjalin antara GAU dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri dalam pengelolaan dan promosi Waduk Gajah Mungkur?
5. Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi GAU dalam mengelola Waduk Gajah Mungkur?
6. Bagaimana bentuk strategi jangka panjang dan pendek dari GAU berkaitan dengan pengembangan WGM?
7. Sejauh mana GAU melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan Waduk Gajah Mungkur?
8. Inovasi atau pengembangan apa yang telah dan akan dilakukan oleh GAU untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan di Waduk Gajah Mungkur?
9. Bagaimana bentuk penilaian efektifitas dengan pengalihan pengelola yang baru ini dari kewenangan Pemkab yang sekarang menjadi sepenuhnya dikelola GAU?
10. Apa harapan GAU terhadap Pemkab dalam hal optimalisasi pengelolaan WGM ini?
11. Inovasi yang dilakukan untuk mewujudkan wisata unggulan seperti apa?

d) Daftar Pertanyaan Pemkab Wonogiri

1. Apa peran pemerintah dalam optimalisasi wisata WGM?
2. Bagaimana bentuk kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Kabupaten Wonogiri dengan Giri Aneka Usaha (GAU) dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur?
3. Bagaimana Pemkab menilai efektivitas kerjasama dengan GAU dalam meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan?

e) Daftar Pertanyaan Pelaku Usaha Pariwisata

1. Apa dampak pengelolaan WGM terhadap perkembangan usaha yang anda lakukan di objek wisata WGM?
2. Apa saja bentuk dukungan atau kerjasama yang pernah diterima dari pihak pengelola WGM?

f) Daftar Pertanyaan Wisatawan

1. Bagaimana kesan Anda terhadap fasilitas, kebersihan, dan keamanan di Waduk Gajah Mungkur?
2. Fasilitas atau pengalaman apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan oleh pengelola?
3. Dari mana atau dari media apa anda mendapatkan informasi tentang WGM?

B. CATATAN LAPANGAN

1) Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kab. Wonogiri

a) Identitas Informan

1. Nama : Pardianto, S.Sos.,MM
2. Usia : 50 tahun
3. Pendidikan : S-2
4. Jabatan : Kepala UPTD Disporapar Kab. Wonogiri

b) Informasi yang ditanyakan

1. Dalam pemerintahan Kabupaten Wonogiri Disporapar kedudukannya seperti apa dan kewenangannya/peran mengurus apa saja?
2. Pengelola pariwisata khususnya WGM, bagaimana bentuk pengembangan dan pengelolaannya sebelum dialihkan ke GAU?
3. Kapan proses dialihkannya?
4. Bagaimana keterkaitan Disporapar sebagai *stakeholder* dalam komunikasi dengan GAU dalam pengelolaan WGM?
5. Apakah masih ada bentuk koordinasi dan kerjasama antara Disporapar dengan GAU berkaitan dengan pengelolaan WGM sampai saat ini?
6. Hambatan dan faktor pendukung Disporapar dalam pengelolaan pariwisata khususnya WGM sebelum dialihkan?
7. Bagaimana penilaian efektivitas pengelolaan WGM sekarang yang dialihkan ke GAU?
8. Apa harapan Dispura terhadap pengelolaan WGM dan target sebagai destinasi wisata unggulan Kab. Wonogiri di masa mendatang?

c) Hasil Wawancara

1. Pengelola objek wisata secara umum baik yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat swasta di bawah pembinaan dinas pariwisata. Untuk objek wisata yang dikelola oleh Dispura Wonogiri ada 5 diantaranya,

Pantai Sembukan/ Pantai Klotok, Museum Karst, Gua Putri Kencono dan Wisata Waduk Gajah Mungkur, Kahyangan Tirtomoyo, Girimanik Setren Slogohimo, di akhir tahun 2024 kemarin pengelola WGM dialihkan ke PT. Giri Aneka Usaha karena Pemkab Wonogiri menyesuaikan regulasi-regulasi yang ada terutama yang berkaitan dengan BMN (Barang Milik Negara), karena WGM status tanahnya milik negara/pemerintah pusat PUPR. 2023 dibangun oleh PUPR, untuk mengelola BMN, apabila disana ada pemungutan/retribusi tidak boleh dikelola oleh pemerintah daerah. Maka Pemkab mengambil langkah untuk pengelolaan ini diserahkan oleh BUMD.

2. Jadi pengelolaan sebelumnya dikelola oleh Disporapar Wonogiri secara teknis nya dikelola oleh UPTD Pengelola Objek Wisata yang tugasnya mengelola 5 objek wisata tadi, dalam pengelolaan itu ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan maupun meningkatkan PAD, banyak kegiatan ada kegiatan pengelolaan satwa, kegiatan pengembangan, menyelenggarakan event-event, bekerja sama dengan pihak kedua.
3. Mulai tanggal 1 Januari 2025 pengelolaan WGM dikelola oleh GAU seperti itu.
4. Kalau dengan kami keterkaitan dalam hal komunikasi tentang pengembangan, bentuk pelaporan, lalu video promosi wisata kalau kami diminta ya kami buat. Kemudian di upload berkaitan informasi wisata, juga tidak hanya itu pastinya ada media-media yang lainnya.
5. Kerjasamanya dalam bentuk pembinaan saja sekarang, karena sekarang ini sudah lepas total artinya dispora hanya melakukan fungsi pembinaan maupun pengawasan. Pembinaan terhadap penyelenggaraan objek wisata itu, pengawasan terhadap regulasi-regulasi yang tentunya harus dilaksanakan oleh Pemkab.
6. Pasti ada hambatan ada dukungan juga apalagi yang dikelola pemerintah itu kan hambatannya banyak sekali ya, padahal objek wisata memerlukan fleksibilitas yang tinggi, dan pemerintah tidak memungkinkan karena harus sesuai dengan aturan-aturan/regulasi-regulasi yang ada. Jadi misalkan kekurangan dana misalkan, butuh dana untuk memperbaiki wahana permainan, apabila terjadi kerusakan mainan jika tidak

dianggarkan tahun sebelumnya tidak bisa dibiayai. Kita harus menganggarkan atau mengusulkan di tahun berikutnya, itu kalau disetujui, kalau tidak ya tidak bisa dilaksanakan. Jadi objek wisata yang dikelola pemerintah daerah itu dari sisi fleksibilitas kurang, tetapi dari sisi dukungan banyak sekali dukungan dari Pemkab mulai dari perizinan-perizinan.

7. Tentunya sebagai wisata yang dikelola oleh lembaga swasta/semi swasta, dari sisi fleksibilitasnya cukup tinggi, jika berkeinginan untuk menambah wahana sangat fleksibel ketika mereka punya anggaran atau dana sendiri tidak perlu melakukan mekanisme regulasi-regulasi.
8. Harus lebih maju, daripada dikelola pemerintah daerah, karena mereka memiliki kebebasan berekspresi dan berinovasi menjadi otonomi penuh dari GAU, tentunya dengan kebebasan dan fleksibilitas semacam ini jauh lebih maju. Karena mereka bebas untuk melakukan sesuatu, bekerjasama dengan siapapun harusnya lebih maju daripada dikelola oleh pemerintah daerah.

2) Humas Pemkab Wonogiri

a) Identitas Informan

1. Nama : Monica Caya Ardianari, S.Sos.,M.I.Kom.
2. Usia : 42 tahun
3. Pendidikan : S-2
4. Jabatan : Penelaah Teknis Kebijakan Humas Kab. Wonogiri

b) Informasi yang ditanyakan

1. Media apa saja yang digunakan Humas Pemkab untuk menyebarluaskan informasi tentang Waduk Gajah Mungkur? (misal: *website*, media sosial, pamflet, baliho)
2. Apa bentuk keterlibatan kerjasama Humas dengan pihak eksternal, seperti media massa, *influencer*, atau instansi lain dalam mempromosikan Waduk Gajah Mungkur?

c) Hasil Wawancara

1. Kalau kerjasama media Humas kami punya kerjasama dengan media massa, cetak maupun elektronik seperti Jawapos, Solopos, Suara Merdeka, [Tribun.com](#), Tribun Jateng, TATV, Joglo Semar, [Detik.com](#), Suara Baru, sekitar 9 sampai 10 media, dan juga media sosial, influencer seperti Repost

Wonogiri, Wonogiri *Explore*, bekerjasama dengan kami untuk ikut menyebarkan informasi berkaitan dengan pemerintahan misalnya nanti dari GAU sendiri meminta untuk dibantu *promote* nya pasti kami *promote* dan sesuai permintaan mereka. Tapi kalau secara khusus untuk mempromosikan Waduk Gajah Mungkur sesuai konteks dengan pimpinan. Terstruktur, tidak semerta-merta memiliki kekuatan untuk mempromosikan WGM karena lingkup kerjanya berbeda, dia miliknya GAU, kecuali mereka minta bantuan untuk mempromosikan event-event, kami bantu, tetapi sejauh mana mempunyai media publikasi lain mereka punya kebijakan sendiri.

2. Kerjasama media dalam menginformasikan yang berkaitan dengan Wonogiri, Solopos sering memberitakan tentang WGM, Jawapos juga tergantung sudut pandang mereka itu terkait dengan pemberitaan mereka, kerjasama mereka. Keterlibatan media sesuai dengan permintaan dari OPD atau GAU baru menjalankan aksi untuk mempromosikan pariwisata.

3) PT. Giri Aneka Usaha (GAU) Perseroda

a) Identitas Informan

1. Nama : Triwik Sarwitri, SE.
2. Usia : 46 tahun
3. Pendidikan : S-1
4. Jabatan : Plt. Manager Unit Pariwisata Perumda Giri Aneka Usaha (Rekomendasi Direktur GAU)

b) Informasi yang ditanyakan

1. Bagaimana peran GAU dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur setelah adanya pengalihan dari Disporapar?
2. Apa saja strategi utama yang diterapkan GAU untuk meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan ke Waduk Gajah Mungkur?
3. Apakah ada bentuk kerjasama dengan *influencer* untuk promosi branding pariwisata WGM?
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang terjalin antara GAU dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri dalam pengelolaan dan promosi Waduk Gajah Mungkur?
5. Apa saja faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi GAU dalam mengelola Waduk Gajah Mungkur?

6. Bagaimana bentuk strategi jangka panjang dan pendek dari GAU berkaitan dengan pengembangan WGM?
7. Sejauh mana GAU melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan Waduk Gajah Mungkur?
8. Inovasi atau pengembangan apa yang telah dan akan dilakukan oleh GAU untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan di Waduk Gajah Mungkur?
9. Bagaimana bentuk penilaian efektivitas dengan pengalihan pengelola yang baru ini dari kewenangan Pemkab yang sekarang menjadi sepenuhnya dikelola GAU?
10. Apa harapan GAU terhadap Pemkab dalam hal optimalisasi pengelolaan WGM ini?
11. Inovasi yang dilakukan untuk mewujudkan wisata unggulan seperti apa?

c) **Hasil Wawancara**

1. Peran sebagai BUMD yang diberikan KBM untuk mengelola wisata Waduk Gajah Mungkur. Melakukan perubahan-perubahan baik dalam infrastruktur maupun dalam internalnya termasuk pengadaan karyawan pemberahan-pemberahan yang ada di WGM.
2. Menggencarkan marketingnya, banyak sekali marketingnya melalui medsos, *face to face*, *door to door*, begitu juga banyak yang dilakukan. Melalui media sosial menggencarkan *marketing* lewat instagram dengan nama *wgm_official*, dan *tirto*. Pengelolaan di media sosial membuat *rebranding*, dulu belum ada logonya, kita buat logo yang baru. Promosi dalam *offline* nya misalnya kita membiayai *event*. Kita ada *leaflet*, kemarin di alun-alun kita *open booth* disana, kita nyebarin *leaflet* disana sama *merchandise* untuk yang hadir di outlet pameran.
3. Ada kerjasama *influencer* misalnya mas John Underground dan beberapa band yang kami undang pembukaan jembatan kaca, kami melakukan *event* ini tentunya untuk menarik minat pengunjung ya dan kami juga bekerja sama dengan beberapa sponsor.
4. Kalau dengan pemerintah kabupaten kita tidak banyak melakukan hubungan kerjasama karena semua sudah dilimpahkan dengan GAU, hubungannya dengan pelaporan keuangan terpusat di kantor pusat dengan BPKD dengan di bagian perekonomian yang menangani BUMD.

hubungan dengan Disporapar tidak banyak karena sepenuhnya dikelola, hanya sebagai bentuk pengawasan saja atau penasihat saja.

5. Hambatannya tentunya karena dari awal itu infrastruktur nya belum sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan sekarangnya, baik pemerintah yang dilakukan, maksud saya seperti ketika ini diserahkan ke BUMD tidak bisa langsung running di jalan karena banyak infrastruktur yang rusak yang harus dibenahi terkhusus pada waterboom dan kolam renang yang sudah tidak beroperasi semenjak wabah covid, sekarang mulai mengumpulkan untuk perbaikan dan juga pada objek-objek lainnya yang perlu dioptimalisasi, jika dukungan yang telah dilakukan ya dari bantuan promosi lewat media, kemarin kita sempat mengadakan lomba logo branding, dan itu dari semua ornamen media di pemerintahan mensupport dengan bentuk repost dan juga kabar berita lainnya.
6. Tentunya ada RKT (Rencana Kerja Tahunan) di tahun pertama mungkin perbaikan yang ada dulu, di tahun kedua kita nambah playground di tahun keempat menambah wahana. Yang sudah dilakukan melakukan pembenahan infrastruktur kita sudah buat akses jalan masuk, sudah di aspal lagi. Untuk akses pintu keluar kita buat agar tidak macet, untuk area wisata yang di luar WGM. membenahi kandang landak, membenahi mushola, jembatan kaca, cat kaca.
7. Untuk pelibatan masyarakat pasti ada, setiap usaha yang ada di lingkungan tertentu pasti harus ada pelibatan dari masyarakat setempat, kita memberikan kesempatan untuk warga sekitar dalam berjualan di area WGM ini. Menyewakan kios untuk warga sekitar yang berjualan disini, ada Paguyuban Pedagang yang ada disini. Dan juga ada retribusi untuk kami gunakan kembali dalam pembenahan objek lain juga.
8. Tentunya melakukan perbaikan-perbaikan baik infrastruktur dan akses-akses disini. Karena masih banyak hal yang perlu diperbaiki, kami secara bertahap mengusahakan perbaikan dari beberapa objek di WGM ini yang mangkrak.
9. Penilaian efektivitas kita akan menerapkan etiket ini ya untuk kedepannya ini kita sedang berproses dan itu salah satu bentuk efektifitas untuk mengurangi jumlah SDM juga untuk menekan kebocoran, untuk lebih beralih ke modernisasi, dari yang kemarin masih manual.

10. Kalau dari kami minta nya dukungan dari Pemerintah Kabupaten untuk mengembangkan objek wisata WGM, dukungan dari semua lini, dari Disporapar dari dinas Tenaga Kerja, dari dinas-dinas yang lain untuk ikut mensupport untuk ikut mendukung program-program kami untuk bekerjasama dengan kami misalnya begitu.
11. Untuk mewujudkan WGM menjadi wisata unggulan kami akan tetap berinovasi di setiap tahunnya untuk tetap menjadi wisata unggulan dan eksis di masyarakat kita harus tetap berinovasi terus termasuk melakukan pengembangan di setiap tahunnya.

4) Pemkab Wonogiri

a) Identitas Informan

1. Nama : Nanik Hari Tri Setiyowati, SE.,M.Si
2. Usia : 47 tahun
3. Pendidikan : S-1
4. Jabatan : Analis Kebijakan Ahli Muda pada Bagian Perekonomian dan SDA Sekretaris Daerah Kab. Wonogiri (Rekomendasi Humas)

b) Informasi yang ditanyakan

1. Apa peran pemerintah dalam optimalisasi wisata WGM?
2. Bagaimana bentuk kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Kabupaten Wonogiri dengan Giri Aneka Usaha (GAU) dalam pengelolaan Waduk Gajah Mungkur?
3. Bagaimana Pemkab menilai efektivitas kerjasama dengan Perumda GAU dalam meningkatkan daya tarik dan jumlah kunjungan wisatawan?

c) Hasil Wawancara

1. Otomatis sangat berperan, pemerintah sampai memberikan kebijakan pengelolanya kepada BUMD kita, PT. Giri Aneka Usaha itu atas petunjuk Pak Bupati Pak Joko Sutopo, pemerintah memperhatikan pariwisata kita dengan asumsi sampai ke BUMD itu untuk mengembangkan pariwisata itu sendiri karena kalau di Dispura itu terkendala oleh regulasi, salah satu regulasi yang menghambat apabila itu dilakukan oleh OPD yaitu regulasi tentang satwa, untuk ijin konservasi satwa hanya bisa diberikan kepada koperasi atau BUMN/BUMD sehingga pemerintah untuk mempertahankan kelangsungan, memberikan kebijakan pengalihan pengelolaan selanjutnya

di BUMD. Namun pemerintah masih berperan di bidang pariwisata lainnya yang tidak ada konservasi satwanya, tepatnya ke Dispapar. Ada keterkaitan Pemkab memperhatikan ini, BUMD kan milik pemerintah 100% sahamnya dimiliki oleh kabupaten. Terkait APBD ada di BUMD, ada keterkaitan APBD tetapi tidak secara langsung, adanya yaitu penyertaan modal, GAU tidak menerima penyertaan modal. Penyertaan modal untuk perawatan dan lain-lain. Pemerintah sudah lepas, memberikan semuanya ke BUMD.

2. Memfasilitasi pengalihan pihak pengelola ke GAU, sebagai pengawasan dalam hal APBD dan juga laporan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan wisata WGM.
3. Kalau kami bicara dari sisi pemerintahan lebih efektif dikelola oleh BUMD seperti itu, kami berbicara selaku pembina BUMD ya kami tetap mengatakan efektif tetapi ada berbagai hasil evaluasinya gitu. Jadi ini belum ada berjalan satu semester, alhamdulilah setelah dikelola GAU ini muncul destinasi yang baru sehingga mendongkrak wisatawan lebih banyak dibanding sebelumnya, untuk regulasi dan sebagainya lebih efektif dikelola GAU, kalau menurut persepsi kami seperti itu.

5) Pelaku Usaha Pariwisata

a) Penyewa Perahu

Nama : Priyono
Usia : 52 tahun
Pekerjaan : Nahkoda Perahu di WGM
Asal : Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur

Informasi yang ditanyakan

1. Apa dampak pengelolaan WGM terhadap perkembangan usaha yang anda lakukan di objek wisata WGM?
2. Apa saja bentuk dukungan atau kerjasama yang pernah diterima dari pihak pengelola WGM?

Hasil Wawancara

1. Dampaknya pengunjung banyak, semenjak ada jembatan kaca ini ya agak lumayan rame, seminggu setelah lebaran sepi tetapi pas lebaran banyak. Jembatan kaca bisa jadi mendorong untuk sekitarnya juga ikut kelihatan gitu.

2. Pengelola WGM hampir tiap hari disini, dukungannya berupa pengawasan, arah bendungan, dari segi penumpang diawasi, tidak boleh melebihi kapasitas, kapasitasnya 20 orang kalau kita melebihi kapasitas takutnya terjadi tenggelam dan bertanggungjawab. Pas ada kejadian kita kena sanksi tidak boleh beroperasi dalam 1 bulan. Surat-suratnya juga ada, dan kita terverifikasi. Menjadi percontohan karena regulasi jelas, dan juga dilengkapi surat/perizinan nakhoda dan untuk bagan harga sudah ditetapkan tidak bisa dinaikan/di nego atau diturunkan.

b) Penjual Aksesoris

Nama : Bu Edi
Usia : 55 tahun
Pekerjaan : Penjual minuman dan aksesoris
Asal : Sendang Asri Waduk Gajah Mungkur

Informasi yang ditanyakan

1. Apa dampak pengelolaan WGM terhadap perkembangan usaha yang anda lakukan di objek wisata WGM?
2. Apa saja bentuk dukungan atau kerjasama yang pernah diterima dari pihak pengelola WGM?

Hasil Wawancara

1. Ya kalau ramai pengunjung ya berdampak mbak, laku, tapi kalau sepi ya sepi cuma untuk dulu itu kan ada tukang bersih-bersihnya sekarang saya yang nyapu sendiri, kalau dari tarif kita ga bisa buat ubah seenaknya harga, semuanya sama rata, jadi persaingan ya harus ketat ya termasuk kualitas barangnya.
2. Disini saling berkabarnya di grup Baguyuban UMKM mbak disini ada grup WA nya, dari situ biasanya kalau ada keluhan kami bisa sampaikan disitu, juga kami biasanya sama pengelola itu sering rembug bareng, kalau ada yang perlu diomongin ya disitu, dukungan ya dari retribusi kalau saya kan ini dari penjual aksesoris biasanya cuma bayar 3000 rupiah/hari.

c) Terapi Ikan

Nama : Mbak Dewi
Usia : 38 tahun
Pekerjaan : Penjaga terapi ikan
Asal : Girimarto

Informasi yang ditanyakan

1. Apa dampak pengelolaan WGM terhadap perkembangan usaha yang anda lakukan di objek wisata WGM?
2. Apa saja bentuk dukungan atau kerjasama yang pernah diterima dari pihak pengelola WGM?

Hasil Wawancara

1. Pas Lebaran dan pembukaan Jembatan Kaca itu ramai pengunjung terus yang berminat terapi ikan juga banyak, per terapi ini bayar 10.000 sepuas lamanya, dan juga pendapatannya juga meningkat.
2. Kalau dukungan itu ya tidak banyak, kami diberikan tempat, juga kami harus bayar retribusi tapi kecil 2000 rupiah/hari dan juga dukungan lainnya ya dari banyaknya pengunjung kita ikut ramai, cuma untuk fasilitas itu perlu perbaikan ya, banyakin perbaikan ulangnya terutama dulu ada waterboom juga harapannya dibuka lagi, kan kita dekat dengan lokasi waterboom jadi kena dampaknya kalau aktif kembali.

d) Pemilik Warung Makan

Nama : Ibu Itha

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Pemilik warung makan di WGM

Informasi yang ditanyakan

1. Apa dampak pengelolaan WGM terhadap perkembangan usaha yang anda lakukan di objek wisata WGM?
2. Apa saja bentuk dukungan atau kerjasama yang pernah diterima dari pihak pengelola WGM?

Hasil Wawancara

1. Buka warung kurang lebih 10 tahun, dulu itu yang mengelola Pemkab, kalau berdampaknya ada, kalau dulu kan belum dibuka jembatan kaca, yang mengelola GAU ini baru dibuka pada saat Lebaran 2025, ya Lebaran itu berdampak mbak, ya ramai, yang dulu sebelum dibuka Jembatan Kaca ya ga ramai, mungkin kalah sama destinasi wisata lain-lainnya. Disini sebelumnya yang dijualkan waduknya, karena ada Jembatan Kaca mendongkrak viral dan jadi ramai. Minggu tembus 4000-5000 pengunjung. Harian juga ramai, pemasukan ada kalau dulu, tapi ga memenuhi target.

2. Ada dukungan disediakan tempat, sewa lahan per tahun, setiap hari penarikan retribusi 3000 rupiah untuk warung makan, kalau yang buka, kalau yang ga buka ga ditarik retribusi. Kalau komunikasi ya lewat Paguyuban Pedagang, kalau pertemuannya pas ada aspirasi atau keluhan dari para pedagang, pengelola mengajak pertemuan untuk diselesaikan bareng-bareng.
3. Harapan ya sebagai pedagang ya semoga ramai terus, adanya penambahan wahana/destinasi untuk mendongkrang ramai itu tadi. *Waterboom* ditutup semoga dibuka kembali biar semakin banyak destinasinya.

6) Wisatawan

a) Identitas Informan

Nama : Rika Nurindah Sari
Usia : 28 tahun
Asal : Purwokerto, Jawa Tengah

Informasi yang ditanyakan

1. Bagaimana kesan Anda terhadap fasilitas, kebersihan, dan keamanan di Waduk Gajah Mungkur?
2. Fasilitas atau pengalaman apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan oleh pengelola?
3. Dari mana atau dari media apa anda mendapatkan informasi tentang WGM?

Hasil Wawancara

1. Fasilitasnya tergolong bagus, kalau buat pejalan kaki ya nyaman, Tapi untuk wisatanya perlu diperbaiki, perlu ditingkatkan lagi. Jembatan Kaca itu kan kita tahunya kan ikut sama sekalian tiket masuk ternyata bayarnya beda lagi. Kalau untuk harga tiketnya 15 ribu, *pricey* si harusnya udah sama yang jembatan kacanya. Untuk masukkan aja si. Kalau tadi mau naik perahu/kapal tadi harus nunggu, tidak ada barengannya. Lama juga . Mungkin karena *weekday* juga ya makanya ga terlalu banyak orang jadi tunggu antrian perahunya lama.
2. Pesan untuk pengelolanya untuk *rute* masuknya masih membingungkan, masuk keluarnya. Mungkin kalau *rute* masuknya diperbaiki jadi lebih nyaman dan ga harus muter, ga celingak - celinguk an gtu.

3. Saya dapat info dari TikTok, udah janjian sama teman saya untuk liburan di WGM juga karena ya ada Jembatan Kaca ini juga jadi penasaran. Kan di TikTok banyak yang bikin vt soal Jembatan Kaca ini dan baru dibuka juga kan, ya walaupun agak telat, baru kesampaian untuk datang sekarang.

b) Identitas Informan

Nama : Wahyu
Usia : 30 tahun
Asal : Sokaraja, Jawa Tengah

Informasi yang ditanyakan

1. Bagaimana kesan Anda terhadap fasilitas, kebersihan, dan keamanan di Waduk Gajah Mungkur?
2. Fasilitas atau pengalaman apa yang menurut Anda perlu ditingkatkan oleh pengelola?
3. Dari mana atau dari media apa anda mendapatkan informasi tentang WGM?

Hasil Wawancara

1. Kalau dari saya ya kesannya terutama kebersihan ada sampah yang dibuang sembarangan, tapi itu hal umum ya di tempat-tempat wisata, terus di kebun binatang tadi nemu banyak monyet liar. Saya kebetulan takut monyet jadi agak terganggu dengan monyet-monyet liar itu jadi ga bisa menikmati destinasi dengan menyenangkan. Kemudian untuk perahu juga si tadi sempet nunggu lama karena juga harus beberapa orang dan kita cuma berdua, nunggu penuhi kuota atau cari beberapa orang lagi gitu. Tapi *overall* ya tempatnya bagus, sejuk juga banyak *spot* foto menarik juga.
2. Untuk fasilitas si ada beberapa yang kelihatan mangkrang ya kayak kolam renang, terus tadi ada bioskop 3D, itu sebenarnya penasaran tapi ternyata sudah mangkrak, mungkin itu bisa diperbaiki oleh pengelola.
3. Dapat info wisata ya dari medsos, kayak Instagram, TikTok juga ada, dan banyak berseliweran, terus mereka bikin konten yang menarik jadi penasaran mau ke WGM, dan ini baru kesampaian gitu.

C. DOKUMENTASI

a) Dokumentasi peneliti bersama informan



Foto peneliti bersama dengan Bapak Pardianto, S.Sos.,MM sebagai Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Disporapar Kab. Wonogiri.



Foto peneliti bersama Mbak Monica Caya Ardianari, S.Sos.,M.I.Kom. sebagai Penelaah Teknis Kebijakan Humas Kab. Wonogiri



Foto peneliti bersama Ibu Nanik Hari Tri Setiyowati, SE.,M.Si sebagai



Foto peneliti bersama Mbak Triwik Sarwitri, SE. sebagai Plt. Manager

Analis Kebijakan Ahli Muda pada Bagian Perekonomian dan SDA Sekretaris Daerah Kab. Wonogiri



Foto peneliti bersama Nakhoda Perahu di WGM yaitu Bapak Priyono

Unit Pariwisata Perumda Giri Aneka Usaha



Foto peneliti bersama salah satu Penjual Aksesoris di WGM yaitu Ibu Edi



Foto peneliti bersama Penjaga Terapi Ikan di WGM yaitu Mbak Dewi



Foto peneliti bersama Pemilik Warung Makan yaitu Ibu Itha



Foto peneliti bersama wisatawan yang berasal dari Purwokerto dan Sokaraja, Jawa Tengah yaitu Mbak Rika Nurindah Sari dan Mbak Wahyu

b) Dokumentasi Berkaitan dengan Wawancara



Kantor Kepala UPTD Disporapar Kab, Wonogiri



Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri



Kantor Pusat Giri Aneka Usaha



Kantor Unit Giri Aneka Usaha yang berlokasi di Wisata Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri



Tempat Penyewaan Perahu di WGM



Foto Terapi Ikan di Waduk Gajah Mungkur

Penjual Aksesoris dan Minuman Bu Edi



Tempat Penjual Aksesoris dan Minuman di WGM



Rumah Makan Bu Itha

c) Dokumentasi Dokumen

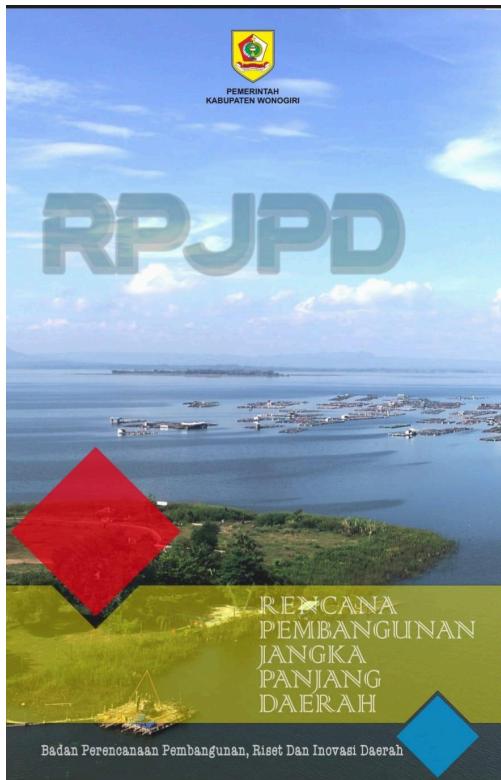


Foto RPJPD Kabupaten Wonogiri
Tahun 2025 - 2045



Foto RPJMD Kabupaten Wonogiri
Tahun 2021-2026

Sumber foto: wonogirikab.go.id

Sumber foto: peraturan.bpk.go.id

D. SURAT IZIN PENELITIAN



Nomor : 266/I/U/2025

Hal : Permohonan izin penelitian

Yth. Direktur PT. GIRI ANEKA USAHA (Perseroda) Wonogiri
Di Wonogiri

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang namanya tersebut di bawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada Mei 2025. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah:

Nama : Grettanata Surantika Nazara
No Mahasiswa : 21530005
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Hubungan Kerjasama Pemerintah Kabupaten Wonogiri dan Perusahaan Milik Daerah Giri Aneka Usaha Dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur (Studi Kualitatif dengan Pendekatan *Relationship Management Theory*)
Dosen Pembimbing : Dr. Yuli Setyowati, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Mei 2025
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

- * PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA PROGRAM DIPLOMA TIGA STATUS TERAKREDITASI B
* PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

Alamat : Jalan Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 268/I/U/2025

Hal : Permohonan izin penelitian

Yth. Bupati Wonogiri
c.q. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Wonogiri
Di Wonogiri

Dengan hormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang namanya tersebut di bawah ini akan mengadakan penelitian lapangan pada Mei 2025. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.

Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah:

Nama : Grettanata Surantika Nazara
No Mahasiswa : 21530005
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Hubungan Kerjasama Pemerintah Kabupaten Wonogiri dan Perusahaan Milik Daerah Giri Aneka Usaha Dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur (Studi Kualitatif dengan Pendekatan *Relationship Management Theory*)
Dosen Pembimbing : Dr. Yuli Setyowati, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mohon berkenan untuk memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapan terima kasih.



Tembusan:
Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Dispora) Kabupaten Wonogiri



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

- PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA PROGRAM DIPLOMA TIGA STATUS TERAKREDITASI B
- PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI
- PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI A
- PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

Alamat : Jalan Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 163/I/T/2025

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Grettanata Surantika Nazara
Nomor Mahasiswa : 20530005
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Sarjana (S-1)
Keperluan : Melaksanakan Penelitian
a. Tempat : Kanto Pemerintahan Kabupaten Wonogiri
b. Sasaran : Staf Kantor Pemerintahan Kabupaten Wonogiri
c. Waktu : Mei s.d selesai

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 9 Mei 2025

Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto

NIY. 170 230 190

PERHATIAN:

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

MENGETAHUI:

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



**YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B**

- * PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA PROGRAM DIPLOMA TIGA STATUS TERAKREDITASI B
- * PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI
- * PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM SARJANA STATUS TERAKREDITASI A
- * PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

Alamat : Jalan Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id, e-mail : info@apmd.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 164/I/T/2025

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama : Grettanata Surantika Nazara
Nomor Mahasiswa : 20530005
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : Sarjana (S-1)
Keperluan : Melaksanakan Penelitian
a. Tempat : Kantor PT. GIRI ANEKA USAHA (Perseroda) Wonogiri
b. Sasaran : Staf Kantor PT. GIRI ANEKA USAHA (Perseroda) Wonogiri
c. Waktu : Mei s.d. selesai

Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 9 Mei 2025
Ketua

Dr. Satoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN:

Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

MENGETAHUI:

Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Durian, Sanggrahan, Wonogiri 57612
Telepon (0273) 325373, Faksimile (0273) 325373
Laman kesbangpol.wonogirikab.go.id, Pos-el kesbangpol@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 000.9.2/49/2025

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Publik.

Memperhatikan :

Surat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi STPMD, Nomor : 268/I/U/2025, tanggal 09 Mei 2025.

Bupati Wonogiri Melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Wonogiri, **memberikan keterangan** kepada :

- | | | |
|-----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | Greta Nata Surantika Nazara |
| 2. Alamat | : | Balerjo, RT:01/RW:09, Jln. Raya Solo-Pacitan., Watuagung, Baturetno, Wonogiri, Jawa Tengah |
| 3. No. Telp dan Email | : | +6283866073791 / nazarastikagretta747@gmail.com |
| 4. Pekerjaan | : | Mahasiswa |
- Untuk melakukan kegiatan dengan rincian sebagai berikut :
- | | | |
|---------------------|---|---|
| a. Judul | : | Hubungan Kerjasama Pemerintah Kabupaten Wonogiri dan Perusahaan Milik Daerah Giri Aneka Usaha Dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Relationship Management Theory) |
| b. Tempat / Lokasi | : | 1. Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur;
2. Kantor PT. Giri Aneka Usaha (Perseroda) Wonogiri;
3. Sekretariat Daerah Kabupaten Wonogiri. |
| c. Bidang | : | Public Relations |
| d. Waktu | : | 19 Mei - 31 Agustus 2025 |
| e. Penanggung Jawab | : | Dr. Sutoro Eko Yunanto |
| f. Anggota | : | - |
| g. Nama Lembaga | : | Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) |
| h. Jenis | : | Penelitian |
| i. Kegiatan | : | Skripsi |

Ketentuan yang Harus Ditaati Adalah :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketabilan pemerintahan;
3. Untuk kegiatan yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan;
4. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban;
5. Surat Keterangan dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemohon tidak mematuhi/mengindahkan peraturan yang berlaku.
6. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai, supaya menyerahkan hasilnya berupa hard copy dan soft copy kepada Bupati Wonogiri Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
7. Apabila masa berlaku Surat ini berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu dapat diajukan kembali kepada instansi pemohon dengan menyertakan surat pengantar yang telah diperbarui;

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di Wonogiri, 20 Mei 2025

a.n. BUPATI WONOGIRI

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



RAHMAT IMAM SANTOSA, S.Sos., MP.

Pembina Utama Muda/I/Vc

NIP. 19681224 199003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Durian, Sanggrahan, Wonogiri 57612
Telepon (0273) 325373, , Faksimile (0273) 325373
Laman kesbangpol.wonogirikab.go.id, Pos-el kesbangpol@gmail.com

Wonogiri, 20 Mei 2025

Nomor : B/34/000.9.2/V/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian

- Yth.
1. Sekretaris Daerah Kabupaten Wonogiri;
 2. Kepala Dinas Kepemudaan, dan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Wonogiri;
 3. Direktur PT. Giri Aneka Usaha (Perseroda) Wonogiri.

di -
Wonogiri

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan, dengan ini disampaikan surat keterangan Nomor 000.9.2/49/2025 Tanggal 20 Mei 2025 atas nama Greta Nata Surantika Nazara, dengan judul :

Hubungan Kerjasama Pemerintah Kabupaten Wonogiri dan Perusahaan Milik Daerah Giri Aneka Usaha Dalam Optimalisasi Pengelolaan Wisata Waduk Gajah Mungkur (Studi Kualitatif dengan Pendekatan Relationship Management Theory)

Demikian untuk menjadi maklum dan disampaikan terima kasih.

a.n. BUPATI WONOGIRI
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



RAHMAT IMAM SANTOSA, S.Sos., MP.
Pembina Utama Muda/Ivc
NIP. 19681224 199003 1 003

Tembusan, Kepada Yth.

1. Bupati Wonogiri, sebagai Laporan;
2. Kepala BAPPERIDA Kabupaten Wonogiri;
3. Rektor Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD);
4. Yang Bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang telah diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan siber dan Sandi Negara

